

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Nagrak II di dalam menulis karangan narasi. Adapun desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian adalah desain PTK menurut Kemmis dan Taggart. Desain tersebut memiliki empat tahapan tindakan diantaranya tahapan perencanaan tindakan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan observasi, dan tahapan refleksi. Keempat tahapan tindakan tersebut dilaksanakan dalam suatu siklus yang berulang sampai tujuan penelitian berhasil dicapai.

#### **A. Paparan Data Awal**

Penelitian data awal dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Desember 2014 di kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil penelitian data awal, diperoleh gambaran permasalahan baik itu di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi maupun hasil belajar siswa di dalam menulis karangan narasi. Sehingga, proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II memerlukan solusi yang tepat, untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di dalam menulis karangan narasi. Berikut ini adalah pemaparan perencanaan data awal secara lebih rinci.

##### **1. Paparan Perencanaan Data Awal**

Tahapan perencanaan merupakan tahapan yang paling penting di dalam proses penelitian. Perencanaan yang matang akan menentukan keberhasilan di dalam penelitian. Oleh karena itu, di dalam melaksanakan penelitian diperlukan analisis yang baik dan perencanaan yang matang, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

Pada awalnya sebelum melakukan penelitian, kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu adalah dengan mengunjungi SDN Nagrak II dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian. Setelah diberikan izin untuk melakukan penelitian, kemudian membuat surat permohonan izin penelitian

kepada pihak kampus kemudian diberikan kepada pihak sekolah. Setelah itu, perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan proses penelitian data awal adalah membuat desain pembelajaran yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru membuat RPP dengan menurunkan indikator dan tujuan pembelajaran yang mengacu kepada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mengenai pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV semester II. Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa diantaranya, siswa dapat menuliskan pengertian karangan narasi dengan benar, siswa dapat menjelaskan struktur karangan narasi dengan benar, siswa dapat menuliskan empat penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan dengan benar, siswa dapat menuliskan penempatan tanda titik di dalam sebuah karangan dengan benar, siswa dapat menulis karangan narasi dengan isi yang runtut dari awal hingga akhir cerita, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, dan siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan tanda titik yang benar. Semua tujuan pembelajaran tersebut dianalisis dengan baik dan benar, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Di samping membuat perencanaan dalam bentuk RPP, guru juga membuat beberapa persiapan untuk menunjang terlaksanakannya proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II dengan menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa lembar observasi berupa Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) perencanaan dan pelaksanaan data awal, soal evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi, pedoman wawancara guru wali kelas dan siswa untuk mengetahui sejumlah informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan menyiapkan buku catatan untuk mencatat aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran yang biasa disebut sebagai catatan anekdot. Instrumen yang dipersiapkan tersebut diharapkan dapat mengumpulkan data hasil penelitian di dalam data awal secara lengkap dan lebih dipercaya, sehingga kebenaran hasil penelitian tidak akan diragukan.

Di bawah ini adalah prosedur pembelajaran yang dirancang untuk melaksanakan penelitian data awal.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru memimpin siswa untuk berdoa.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru mempersiapkan siswa agar siap untuk belajar.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak ceramah yang disampaikan oleh guru mengenai pengertian karangan narasi.
- 2) Siswa menyimak ceramah yang disampaikan oleh guru mengenai bagian-bagian/struktur karangan narasi.
- 3) Guru menjelaskan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar kepada siswa.
- 4) Siswa diberikan contoh karangan narasi.
- 5) Siswa membaca karangan narasi tersebut.
- 6) Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar karangan yang dibaca oleh siswa.
- 7) Guru meminta siswa untuk berkelompok.
- 8) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan bebas bersama kelompoknya. Siswa harus membuat karangan narasi sebanyak 3 paragraf.
- 9) Setelah selesai guru meminta salahsatu siswa di dalam kelompoknya untuk membaca teks karangan narasi di depan teman-temannya.
- 10) Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menyimpulkan materi.
- 2) Guru melakukan evaluasi.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran.

Gambaran keseluruhan perencanaan kinerja guru yang berhasil dikumpulkan IPKG perencanaan data awal berada pada tabel selanjutnya.

**Tabel 4.1**  
**Data Awal Kinerja Guru dalam Membuat Rencana Pembelajaran**

Hari/tanggal : Selasa, 16 Desember 2014  
Praktikan : Ai Nopiyanti Farida

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
<b>I</b>	<b>PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN</b>				
	1. Rumusan yang ada di dalam tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang mengukur dengan jelas tujuan yang ingin dicapai.				√
	2. Rumusan yang ada di dalam tujuan mencakup komponen siswa, perubahan tingkah laku yang diharapkan, kondisi, dan tingkatan keberhasilan yang diharapkan.				√
	3. Rumusan memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>II</b>	<b>PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR</b>				
	1. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				√
	2. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian.		√		
	3. Pemilihan materi ajar tersusun dari materi yang mudah menuju ke materi yang sulit.			√	
	4. Pemilihan materi ajar sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.		√		
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	7			
	<b>Persentase (%)</b>	58,3%			
	<b>Kriteria</b>	Kurang			
<b>III</b>	<b>PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN</b>				
	1. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			√	
	2. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.		√		
	3. Sumber belajar/media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari subjek penelitian.		√		
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	4			
	<b>Persentase (%)</b>	44,4%			
	<b>Kriteria</b>	Kurang Sekali			
<b>IV</b>	<b>SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>				
	1. Skenario/kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			√	
	2. Skenario/kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkan.			√	
	3. Skenario/kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.		√		
	4. Skenario/kegiatan pembelajaran memuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan inovasi pembelajaran yang dikembangkan dan sesuai dengan alokasi waktu		√		
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	6			
	<b>Persentase (%)</b>	50%			
	<b>Kriteria</b>	Kurang Sekali			
<b>V</b>	<b>PENILAIAN HASIL BELAJAR</b>				
	1. Teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				√
	2. Kriteria dan prosedur penilaian jelas mengukur tujuan.				√
	3. Terdapat instrumen penilaian yang lengkap dan mengukur tujuan.				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
	<b>PENILAIAN AKHIR</b>				
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>35</b>			
	<b>Persentase (%)</b>	<b>68,63 %</b>			
	<b>Kriteria</b>	<b>Cukup</b>			

Berdasarkan Tabel 4.1, perencanaan kinerja guru pada data awal mencapai persentase 68,63% dengan kategori Cukup. Adapun rumus penilaian yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103), sebagai berikut:



Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R = skor mentah yang diperoleh  
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

- a. 86 % – 100 % = Sangat Baik
- b. 76% – 85 % = Baik
- c. 60% – 75 % = Cukup
- d. 55% – 59 % = Kurang
- e. ≤ 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan paparan data tersebut, IPKG perencanaan kinerja guru pada data awal belum mencapai target perencanaan kinerja guru yang diharapkan yaitu mencapai 100%. Aspek di dalam penilaian perencanaan pembelajaran yang sudah menunjukkan pencapaian yang maksimal adalah perumusan tujuan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Sementara penilaian untuk aspek kesesuaian materi ajar, pemilihan media pembelajaran, dan skenario pembelajaran belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, ketiga aspek perencanaan tersebut harus diperbaiki dengan baik oleh guru sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## 2. Paparan Pelaksanaan Data Awal

Setelah membuat perencanaan, tahapan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan narasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian data awal dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2014 di kelas

IV SDN Nagrak II. Paparan data proses pada data awal berisi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

**a. Pelaksanaan Kinerja Guru**

Guru melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa bahwa siswa harus dapat menjelaskan pengertian karangan narasi dengan benar, menjelaskan struktur karangan narasi dengan benar, menuliskan penempatan huruf kapital dan tanda titik di dalam karangan narasi yang benar, serta menulis karangan narasi dengan runtut dan memperhatikan ejaan (huruf kapital dan tanda titik) yang benar.

Ketika guru masuk pada tahapan apersepsi, guru mengajak siswa untuk menyanyi lagu “Naik Delman”. Siswa antusias ketika guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. Kemudian, guru menanyakan tentang pengalaman liburan sekolah siswa. Guru bertanya, “Siapa yang liburan sekolahnya jalan-jalan ke suatu tempat?”, hanya sebagian kecil siswa yang mengacungkan tangan, sementara siswa yang lain diam saja. “Coba Asri, waktu liburan sekolah kemarin Asri pergi ke mana?”, Asri menjawab “Saya, pergi jalan-jalan ke kebun binatang, Bu”. Kemudian, guru bertanya kembali, “Siapa lagi yang liburannya pergi jalan-jalan?”, siswa yang bernama Agung mengacungkan tangan “Bu, saya pergi ke Jakarta ke rumah nenek”. Pada kegiatan apersepsi tersebut, hanya sebagian kecil siswa yang aktif menjawab. Guru tidak mencoba untuk menanya kepada siswa yang tidak aktif pada saat itu.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi ajar mengenai pengertian karangan narasi, struktur karangan narasi, penggunaan huruf kapital dan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan guru, sementara siswa yang lain diam saja, ada yang mengobrol, membuat mainan perahu, dan bahkan ada beberapa siswa yang menguap saat guru menjelaskan materi ajar.

Setelah guru menerangkan materi ajar mengenai karangan narasi, guru membagi siswa ke dalam lima kelompok. Kemudian, guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya dengan rapi. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat sebuah karangan narasi dengan tema

“Liburan Sekolah” bersama teman sekelompoknya. Terlihat sangat jelas pada kegiatan menulis karangan narasi secara berkelompok, dari lima kelompok yang dibentuk oleh guru hanya ada satu kelompok yang berusaha melibatkan anggotanya untuk menulis karangan yaitu kelompok Acep Heri. Sementara empat kelompok lain hanya menitikberatkan menulis karangan narasi pada teman yang dianggap paling pintar. Anggota kelompok yang lain hanya melihat saja, ada pula yang bermain kapal-kapalan di kelas, ada yang menguap, menyender ke tembok, ada yang keluar masuk ruangan kelas dengan alasan pergi ke kamar mandi. Kondisi tersebut sangat mengganggu kelangsungan proses pembelajaran di kelas.

Guru tidak tinggal diam ketika melihat kegiatan diskusi siswa untuk menulis karangan narasi secara berkelompok gaduh dan hanya mengandalkan teman yang pintar saja untuk menulis karangan. Guru mencoba untuk bersikap tegas, bahwa semua siswa harus bekerjasama dan bertanggungjawab di dalam penyusunan karangan narasi. Sementara, siswa pun menuruti nasihat dari guru dan kondisi kelas pun menjadi kondusif. Namun, setelah beberapa lama kondisi kelas kembali ribut karena tidak semua siswa mempunyai tugas di dalam menulis karangan narasi, sehingga mereka mengalihkan perhatian dengan melakukan aktivitas yang tidak berarti.

Setelah kegiatan menulis karangan narasi selesai, guru meminta perwakilan siswa di dalam kelompok untuk membacakan hasil karangan narasi yang telah ditulis oleh kelompoknya. Pada waktu siswa membacakan karya kelompoknya, guru meminta siswa yang lain menyimak dengan penuh perhatian terhadap perwakilan kelompok yang akan membacakan cerita hasil kelompoknya. Akan tetapi, respons dari siswa terhadap temannya yang membacakan hasil karyanya di depan kurang baik, hanya sedikit siswa yang memperhatikan.

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, guru menyimpulkan materi ajar kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa. Siswa diminta untuk menjawab soal pengetahuan mengenai karangan narasi dan diminta untuk membuat sebuah karangan narasi yang bertema “Liburan Sekolah”. Setelah semua proses pembelajaran terlewati dengan baik. Guru menutup proses pembelajaran dengan ucapan salam.

Berikut ini adalah analisis secara rinci mengenai pelaksanaan kinerja guru yang terkumpul menggunakan instrumen IPKG pelaksanaan kinerja guru.

**Tabel 4.2**  
**Data Awal Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

Hari/tanggal : Selasa, 16 Desember 2014  
Materi : Menulis Karangan Narasi  
Praktikan : Ai Nopiyanti Farida

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>I</b>	<b>KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN</b>				
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar				√
	2. Melakukan apresepsi			√	
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
	4. Memberikan motivasi			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	10			
	<b>Persentase (%)</b>	83,3%			
	<b>Kriteria</b>	Baik			
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>				
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang baik			√	
	2. Menerapkan pendekatan/model/metode/strategi di dalam pembelajaran		√		
	3. Menggunakan media pembelajaran/sumber belajar dengan baik		√		
	4. Membantu siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran.		√		
	5. Memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama			√	
	6. Menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata			√	
	7. Menyampaikan materi secara runtut			√	
	8. Menguasai kelas		√		
	9. Mengajarkan keterampilan berbahasa yang baik			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	14			
	<b>Persentase (%)</b>	77,7%			
	<b>Kriteria</b>	Baik			
<b>III</b>	<b>KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN</b>				
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			√	
	2. Melakukan evaluasi				√
	3. Memberi tindak lanjut		√		
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	6			
	<b>Persentase (%)</b>	66,7%			
	<b>Kriteria</b>	Cukup			
	<b>PENILAIAN AKHIR</b>				
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>30</b>			
	<b>Persentase (%)</b>	<b>62,5%</b>			
	<b>Kriteria</b>	<b>Cukup</b>			

Berdasarkan Tabel 4.2, pelaksanaan kinerja guru pada data awal mencapai persentase 62,5% dengan kategori Cukup. Adapun rumus penilaian yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103), sebagai berikut:



Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R = skor mentah yang diperoleh  
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

- a. 86 % – 100 % = Sangat Baik
- b. 76% – 85 % = Baik
- c. 60% – 75 % = Cukup
- d. 55% – 59 % = Kurang
- e. ≤ 54 % = Kurang Sekali

Tabel 4.2 menggambarkan perlu adanya perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat mengimplementasikan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Secara umum, di dalam pelaksanaan kinerja guru pada penelitian data awal terdapat beberapa permasalahan diantaranya.

- 1) Guru tidak melakukan inovasi di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga proses pembelajaran menulis karangan narasi cenderung membosankan.
- 2) Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tidak menarik bagi siswa, sehingga siswa kurang menguasai dan memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga, ketika guru mengajak siswa untuk tanya jawab, siswa tidak aktif, hanya kurang dari lima orang siswa yang berusaha menyimak pertanyaan dari guru.

- 3) Guru tidak membagi tugas yang jelas kepada setiap siswa yang ada di dalam kelompok, sehingga kerjasama siswa kepada kelompok dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan menulis karangan sangat kurang. Siswa tidak membantu mengerjakan karangan karena mereka tidak tahu tugas mereka di dalam kelompok.
- 4) Guru kurang menguasai kelas, sehingga pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang baik.
- 5) Guru kurang memberikan motivasi dan kata-kata yang positif kepada siswa, sehingga siswa banyak mengeluh karena lelah untuk menulis karangan narasi.

Berdasarkan permasalahan secara umum di atas, maka di dalam pelaksanaan kinerja guru diperlukan perbaikan yang dapat menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif di dalam menangani permasalahan proses pembelajaran di kelas. Penerapan Tahapan Proses Menulis dengan modifikasi pada setiap tahapannya diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan di dalam proses pembelajaran.

Kegiatan perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan Tahapan Proses Menulis akan dilaksanakan secara berkelompok, akan tetapi setiap siswa di dalam kelompok diberikan kewajiban untuk bertanggungjawab dan bekerjasama di dalam menyusun karangan narasi, sehingga pada tahapan menulis konsep dilakukan metode menulis berantai. Metode menulis berantai tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

#### **b. Aktivitas Siswa**

Pada saat melakukan penelitian data awal, siswa kelas IV SDN Nagrak II terlihat sangat antusias. Pada saat mengawali proses pembelajaran mereka menunjukkan sikap yang positif. Kemudian, siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar pengalaman liburan sekolah yang pernah dialami oleh siswa. Ketika guru bertanya seputar liburan sekolah siswa yang mengisi liburannya dengan jalan-jalan, hanya lima orang siswa mengacungkan tangan. Guru pun melakukan tanya jawab dengan sebagian siswa mengenai liburan sekolahnya. Terlihat siswa yang liburan sekolah di rumah tidak aktif di dalam menanggapi pertanyaan guru karena siswa hanya berlibur di rumah saja.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan materi pelajaran. Pada awalnya siswa aktif dan gembira ketika guru bertanya tentang kegiatan dan kunjungan yang pernah mereka lakukan. Namun, ketika guru memaparkan materi pelajaran sebagian besar siswa tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok dan melakukan aktivitas bersama untuk menulis karangan narasi. Kemudian, siswa diminta untuk menulis karangan narasi dengan kelompoknya. Terlihat dari hasil observasi hanya kelompok Acep Heri saja yang menunjukkan kebersamaan untuk menyelesaikan karangan narasi, sementara kelompok yang lain hanya mengandalkan siswa yang pintar saja.

Berdasarkan hasil observasi di dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa tidak menunjukkan kerjasama yang baik di dalam kegiatan berkelompok. Rasa tanggung jawab siswa di dalam menulis karangan narasi kurang baik, hal tersebut terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang tercatat dalam catatan anekdot bahwa sebagian besar siswa hanya mengandalkan teman yang lain sewaktu menulis karangan narasi, sementara mereka melakukan kegiatan lain yang kurang bermanfaat.

Setelah karangan narasi selesai ditulis, perwakilan siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya dengan kelompok di depan kelas. Namun, hal tersebut memancing keributan karena ada siswa yang saling berebut untuk membacakan, ada juga kelompok yang tidak mau membacakan hasil karangan narasi yang telah disusun. Hal tersebut, mengharuskan guru untuk menengahi siswa.

Pada saat membacakan karangan narasi, guru meminta kepada semua siswa untuk benar-benar memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil karangan di depan kelas, akan tetapi sebagian besar siswa tidak memperhatikan.

Berdasarkan analisis secara umum dari instrumen pengumpul data yang tersedia, permasalahan di dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang aktif di dalam proses pembelajaran karena guru tidak memberikan proses pembelajaran yang menarik dan inovatif bagi siswa, sehingga siswa menjadi kurang aktif di dalam proses pembelajaran.

- 2) Siswa kurang menunjukkan rasa kerjasama dengan teman sekelompok ketika menulis karangan narasi.
- 3) Siswa kurang menunjukkan rasa tanggung jawab kepada teman sekelompok ketika menulis karangan narasi.

Berdasarkan analisis secara umum tersebut, maka diperlukan perbaikan di dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Alternatif yang dipilih sebagai solusi di dalam meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa di dalam kelompok adalah dengan melakukan penerapan Tahapan Proses Menulis di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran siswa di dalam menulis karangan narasi dilakukan dengan guru membuat media “Pelangi Cerita” dan mencoba membuka komunikasi dengan siswa yang kurang aktif di kelas, sehingga sebagian besar siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kerjasama di dalam kelompok, pada tahapan pramenulis, menulis konsep, perbaikan, pengeditan, dan publikasi selalu dimotivasi oleh guru. Di samping itu, peningkatan kerjasama di dalam kelompok dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis dapat dilakukan dengan pemberian *reward* kepada kelompok yang paling baik di dalam melakukan kerjasama. Sementara itu, untuk meningkatkan tanggung jawab siswa di dalam kelompok guru membuat nomor tugas masing-masing bagi setiap siswa di dalam kelompok, sehingga setiap siswa di dalam kelompok mempunyai tugasnya masing-masing dan berkewajiban untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

### **3. Data Awal Tes Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa merupakan perolehan nilai siswa berdasarkan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Baik atau tidaknya hasil belajar yang diperoleh siswa, sebagian besar ditentukan oleh perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru secara maksimal.

**a. Tes Hasil Belajar Pengetahuan Karangan Narasi**

Di bawah ini adalah data awal tes hasil belajar mengenai pengetahuan karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Nagrak II.

**Tabel 4.3**  
**Data Awal Tes Hasil Belajar Pengetahuan Menulis Karangan Narasi**

No	Nama	Pengetahuan																		Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi	
		Nomor 1			Nomor 2					Nomor 3					Nomor 4			T	BT				
		3	2	1	6	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	3	2					1	
1	2	3			4					5					6			7	8	9			
1	Solihin			√					√					√				√	7	41,2		√	
2	Asri		√			√								√				√	15	88,2	√		
3	Saila			√						√					√			√	6	35,3		√	
4	Chandra			√					√					√				√	10	58,8		√	
5	Acep A		√						√					√				√	10	58,8		√	
6	Lisna			√					√					√				√	8	47,1		√	
7	Dandy		√			√								√				√	15	88,2	√		
8	Della		√				√								√			√	9	52,9		√	
9	Sinta			√					√								√	√	4	23,6		√	
10	Santi			√					√						√			√	6	35,3		√	
11	Taofiq			√				√						√				√	10	58,8		√	
12	Anisa		√					√						√				√	13	76,5	√		
13	Alamsah		√						√					√				√	7	41,2		√	
14	Yuni			√					√					√				√	7	41,2		√	
15	Rendi		√						√					√				√	10	58,8		√	
16	Naura			√		√								√				√	14	82,4	√		
17	Acep H			√				√							√			√	7	41,2		√	
18	Naufal			√					√					√				√	6	35,3		√	
19	Agung			√					√					√				√	8	47,1		√	
20	Windi			√				√						√				√	11	64,7		√	
Jumlah		0	7	13	0	3	1	4	7	5	6	3	5	5	1	7	4	9	183		1.076,6	4	16
Rata-rata		0	0,35	0,65	0	0,15	0,05	0,20	0,35	0,25	0,30	0,15	0,25	0,25	0,05	0,35	0,20	0,45	53,8		0,53	0,20	0,80
Persentase		0%	35%	65%	0%	15%	5%	20%	35%	25%	30%	15%	25%	25%	5%	35%	20%	45%	53,8%		53%	20%	80%

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.3, nomor satu adalah mengenai pengertian karangan narasi. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, tidak ada siswa (0%) yang berhasil menjawab pengertian karangan narasi dengan tepat dengan mendapat skor tiga. Tujuh orang siswa (35%) telah berhasil menjawab pengertian karangan narasi yang hampir mendekati dengan jawaban yang sebenarnya sehingga mendapat skor dua, sedangkan 13 orang siswa (65%) yang lain belum mampu untuk menjawab pengertian karangan narasi dengan tepat, sehingga mendapat skor satu.

Nomor dua adalah penilaian mengenai struktur karangan narasi. Dari 20 orang siswa yang ada, tidak ada siswa (0%) yang mampu menjelaskan dengan lengkap mencakup lima kriteria struktur karangan narasi. Tiga orang siswa (15%) mampu menjelaskan empat kriteria struktur karangan narasi dengan benar, sehingga mencapai skor lima. Satu orang siswa (5%) mampu menjelaskan tiga kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapatkan skor empat. Empat orang siswa (20%) mampu menjelaskan dua kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapat skor tiga. Tujuh orang siswa (35%) mampu menjelaskan satu kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapat skor dua, sedangkan lima orang siswa (25%) yang lain belum dapat menuliskan kriteria struktur karangan narasi dengan benar, sehingga mendapatkan skor satu.

Nomor tiga adalah mengenai penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan. Enam orang siswa (30%) telah mampu untuk menuliskan empat penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor maksimal lima. Tiga orang siswa (15%) telah mampu untuk menuliskan tiga penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor empat. Lima orang siswa (25%) telah mampu untuk menuliskan dua penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor tiga. Lima orang siswa (25%) telah mampu untuk menuliskan satu penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor dua, sedangkan satu orang siswa (5%) belum mampu untuk menuliskan penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan dengan benar.

Nomor empat adalah mengenai penempatan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi. Tujuh orang siswa (35%) telah mampu menuliskan penempatan

tanda titik dengan benar. Empat orang siswa (20%) telah mampu menuliskan penempatan tanda titik yang hampir mendekati jawaban yang sebenarnya, sedangkan sembilan orang siswa (45%) belum mampu untuk menjelaskan penulisan tanda titik pada sebuah karangan narasi.

#### b. Tes Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berikut ini adalah data awal tes hasil belajar mengenai keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Nagrak II.

**Tabel 4.4**  
**Data Awal Tes Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi**  
**Kelas IV SDN Nagrak II KKM 66,7**

No	Nama	Keterampilan																				
		Keruntutan Alur Cerita									skor	Rata-rata	Huruf Kapi-tal			Tanda Titik			Jumlah Skor	NA	Inter-pretasi	
		Awal Cerita			Inti Cerita			Akhir Cerita					3	2	1	3	2	1			T	BT
		3	2	1	3	2	1	3	2	1												
1	2	3									4			5			6	7	8			
1	Solihin			√			√			√	3	1			√			√	3	33,3		√
2	Asri	√				√			√		7	2,3		√			√		6,3	70,4	√	
3	Saila		√				√		√		5	1,7			√		√		4,7	51,9		√
4	Chandra			√			√		√		3	1		√			√		3	33,3		√
5	Acep A		√				√		√		4	1,3			√		√		3,3	37		√
6	Lisna		√				√		√		4	1,3			√		√		3,3	37		√
7	Dandy		√			√			√		6	2	√			√			8	88,9	√	
8	Della		√			√			√		6	2			√		√		4	44,4		√
9	Sinta		√				√		√		4	1,3		√			√		3,3	37		√
10	Santi		√				√		√		4	1,3		√			√		3,3	37		√
11	Taofiq		√				√		√		4	1,3		√			√		5,3	59,3		√
12	Anisa	√				√			√		8	2,7		√			√		6,7	74,1	√	
13	Alamsah		√				√		√		4	1,3			√		√		3,3	37		√
14	Yuni		√				√		√		4	1,3			√		√		4,3	48,1		√
15	Rendi		√				√		√		4	1,3		√			√		5,3	59,3		√
16	Naura	√					√		√		5	1,7	√				√		6,7	74,1	√	
17	Acep H		√				√		√		4	1,3		√			√		5,3	59,3		√
18	Naufal		√				√		√		4	1,3			√		√		3,3	37		√
19	Agung			√			√		√		3	1			√		√		3	33,3		√
20	Windi		√				√		√		4	1,3		√			√		4,3	48,1		√
Jumlah		3	14	3	1	3	16	0	5	15	90	29,7	2	6	12	1	8	11	89,7	999,8	4	16
Rata-rata		0,15	0,70	0,15	0,05	0,15	0,80	0	0,25	0,75	0,50	0,50	0,10	0,30	0,60	0,05	0,40	0,55	0,50	0,50	0,20	0,80
Persentase		15%	70%	15%	5%	15%	80%	0%	25%	75%	50%	50%	10%	30%	60%	5%	40%	55%	50%	50%	20%	80%

### Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.4, tes hasil belajar siswa mengenai keterampilan menulis karangan narasi terbagi menjadi tiga penilaian diantaranya penilaian keruntutan cerita, huruf kapital, dan tanda titik di dalam karangan yang ditulis. Untuk penilaian keruntutan awal cerita tiga orang siswa (15%) mampu mencapai kriteria awal cerita dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. Empat belas orang siswa (70%) telah mampu mencapai dua kriteria awal cerita sehingga mendapat skor dua. Tiga orang siswa (15%) hanya mampu mencapai satu kriteria awal cerita sehingga mendapat skor satu. Untuk penilaian keruntutan inti cerita, seorang siswa (5%) mampu mencapai semua kriteria inti cerita dengan baik sehingga mendapat skor tiga. Tiga orang siswa (15%) mampu mencapai dua kriteria inti cerita dengan baik, sehingga mendapat skor dua. Sedangkan, 16 orang siswa (80%) hanya mampu mencapai satu kriteria inti cerita, sehingga mendapat skor satu. Untuk penilaian keruntutan akhir cerita tidak ada siswa (0%) yang mampu mencapai semua kriteria akhir cerita dengan baik. Lima orang siswa (25%) mampu mencapai dua kriteria akhir cerita dengan baik, sehingga mendapat skor dua. Sedangkan, 15 orang siswa (75%) hanya mampu mencapai satu kriteria akhir cerita, sehingga mendapat skor satu.

Untuk penilaian penggunaan huruf kapital di dalam sebuah karangan narasi, dua orang siswa (10%) telah mampu menggunakan huruf kapital yang benar dengan memenuhi kriteria persentase 80% sampai 100%. Enam orang siswa (30%) mampu menggunakan huruf kapital yang benar di dalam sebuah karangan narasi dengan kriteria persentase 60% sampai 79%. Sedangkan, 12 orang siswa (60%) hanya mampu menggunakan huruf kapital yang benar di dalam sebuah karangan narasi dengan kriteria persentase di bawah 60%.

Untuk penilaian penggunaan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi, satu orang siswa (5%) telah mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase 80% sampai 100%. Delapan orang siswa (40%) telah mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase 60% sampai 79%.

Sedangkan, 11 orang siswa (55%) hanya mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase di bawah 60%.

### c. Tes Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Berikut ini adalah nilai keseluruhan siswa kelas IV SDN Nagrak II di dalam menulis karangan narasi.

**Tabel 4.5**  
**Nilai Keseluruhan Menulis Karangan Narasi KKM 66,7**

No	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Jumlah	Nilai Keseluruhan	Interpretasi	
						T	BT
1	2	3	4	5		6	
1	Solihin Gilang Safala	41,2	33,3	74,5	37,25		√
2	Asri Umami Lestari	88,2	70,4	158,6	79,3	√	
3	Saila Fauza Naziah	35,3	51,9	87,2	43,6		√
4	M. Chandra S	58,8	33,3	92,1	46,1		√
5	Acep Agung Firmansyah	58,8	37	95,8	47,9		√
6	Lisna Periani	47,1	37	84,1	42,1		√
7	Dandy Nurdiansyah	88,2	88,9	177,1	88,5	√	
8	Della Puspa Handayani	52,9	44,4	97,3	48,6		√
9	Sinta Nurlita	23,6	37	60,6	30,3		√
10	Santi Nur'aini	35,3	37	72,3	36,2		√
11	Taofiq Aditia Nugraha	58,8	59,3	118,1	59,1		√
12	Anisa Nandila	76,5	74,1	150,6	75,3	√	
13	Alamsah	41,2	37	78,2	39,1		√
14	Yuni Tarolina	41,2	48,1	89,3	44,7		√
15	Rendi Setia	58,8	59,3	118,1	59,1		√
16	Naura Putri	82,4	74,1	156,5	78,3	√	
17	Acep Hery M	41,2	59,3	100,5	50,3		√
18	M. Naufal	35,3	37	72,3	36,2		√
19	Agung Alfarizy	47,1	33,3	80,4	40,2		√
20	Windi Agustin	64,7	48,1	112,8	56,4		√
Jumlah		1.076,6	999,8	2.076,4	1.038,5	4	16
Rata-rata		0,53	0,49	0,52	0,52	0,20	0,80
Persentase		53%	49%	52%	52%	20%	80%

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diamati dengan jelas bahwa dari 20 orang siswa di kelas IV SDN Nagrak II, siswa yang tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 66,7 di dalam penelitian data awal berjumlah empat orang (20%) yaitu Asri, Dandy, Anisa, dan Naura. Sedangkan, 16 orang siswa (80%) siswa yang lain belum mencapai KKM, sehingga belum tuntas.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa siswa kelas IV SDN Nagrak II belum mempunyai keterampilan yang cukup baik di dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu, diperlukan solusi sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi.

Solusi yang dipilih sebagai obat untuk meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis. Tahapan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan menulis karangan narasi dengan baik dan benar karena Tahapan Proses Menulis terdiri dari kegiatan pramenulis, menulis konsep, perbaikan, pengeditan, dan publikasi.

#### **4. Analisis dan Refleksi Data Awal**

Secara umum permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran adalah masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru diantaranya adalah guru tidak mengembangkan inovasi di dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan di dalam proses pembelajaran, guru tidak mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, guru tidak membagi tugas yang jelas kepada setiap siswa ketika duduk di dalam kelompok sehingga siswa tidak bekerjasama dan bertanggungjawab dengan baik terhadap tugas yang diberikan kepada kelompok. Sedangkan, permasalahan yang terdapat pada aktivitas siswa adalah kurangnya sikap aktif, kerjasama, dan tanggung jawab siswa di dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan kondusif.

Adanya permasalahan di dalam proses pembelajaran, menyebabkan adanya permasalahan pada hasil tes belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap hasil belajar siswa, dari 20 orang siswa yang ada di kelas IV SDN Nagrak II, hanya empat orang siswa (20%) yang mampu mencapai nilai tuntas di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Mengingat berbagai permasalahan di atas, diperlukan perbaikan di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Adapun hasil refleksi yang dilakukan beserta teman sejawat dan guru wali kelas IV untuk proses pembelajaran ke depan adalah dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Tahapan Proses Menulis merupakan suatu tahapan kegiatan menulis yang terdiri dari kegiatan pramenulis, menulis konsep, perbaikan, pengeditan, dan publikasi. Adapun hasil refleksi yang dilakukan tersurat pada tahapan di bawah ini.

a. Pramenulis

Pada tahapan pramenulis, guru melakukan tanya jawab untuk membuka skemata siswa terhadap tema karangan narasi yang akan ditulis. Di dalam kegiatan tanya jawab ini, harus dilakukan dengan baik dan menyeluruh. Siswa yang kurang aktif dibiasakan diberikan pertanyaan, sehingga siswa akan menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar sebagai pemancing rasa ingin tahu siswa dapat dipertimbangkan dengan baik, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik. Di samping itu, sebelum siswa membuat karangan narasi, terlebih dahulu siswa membuat konsep karangannya dengan baik pada lembar pengembangan cerita. Lembar pengembangan cerita tersebut dihias dengan hiasan warna-warni disekeliling kertas, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk menuliskan ide cerita.

b. Menulis Konsep

Pada tahapan menulis konsep, guru memberikan tugas yang jelas kepada masing-masing siswa di dalam kelompok. Siswa bersama kelompoknya diminta untuk menulis karangan narasi secara berantai. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa di dalam menulis karangan narasi, meningkatkan kerjasama dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembuatan karangan narasi,

sehingga semua siswa di dalam kelompok aktif menulis dan tidak mengandalkan teman yang pintar saja.

c. Perbaikan

Pada tahapan perbaikan, siswa diminta untuk membaca kembali hasil karangan narasi yang telah dibuat, sehingga karangan narasi tersebut memiliki isi yang runtut. Untuk memudahkan siswa di dalam melakukan perbaikan, guru memberikan pengarahan dengan meminta siswa untuk mengecek kembali kesesuaian antara konsep cerita dengan karangan yang telah dibuat.

d. Pengeditan

Di dalam tahapan pengeditan dilakukan modifikasi yaitu dengan konsep pembelajaran bertamu kepada kelompok lain untuk memeriksakan hasil karangan narasi yang telah ditulis meliputi ejaan yang benar. Setiap kelompok diberikan buku panduan masing-masing sehingga akan memudahkan siswa di dalam kelompok untuk memeriksa ejaan dari karangan narasi kelompok lain. Pada tahapan ini, masing-masing siswa di dalam kelompok diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengeditan dengan baik dan benar, sehingga setiap siswa mampu untuk menunjukkan sikap kooperatif di dalam kelompok dan tanggung jawab di dalam melaksanakan tugasnya.

e. Publikasi

Tahapan terakhir adalah publikasi, tahapan ini dilakukan dengan membacakan hasil karya siswa di depan kelas. Namun, akan lebih baik lagi jika hasil tulisan siswa tersebut ditempelkan di sekitar kelas atau di mading sekolah, sehingga siswa merasa karya yang telah dibuatnya diapresiasi oleh orang lain. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa untuk selalu berkarya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut diharapkan proses pembelajaran dan hasil belajar di dalam menulis karangan narasi dapat meningkat pada siklus selanjutnya. Tujuan secara umum dari hasil refleksi tersebut adalah berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dalam menulis karangan narasi.

## **B. Paparan Data Tindakan**

### **1. Paparan Data Tindakan Siklus I**

Data yang ditampilkan pada paparan tindakan Siklus I merupakan data yang berhasil dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpul data berupa IPKG perencanaan kinerja guru, IPKG pelaksanaan kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal, dan pedoman wawancara. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen penelitian tersebut kemudian dianalisis dan divalidasi menggunakan triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*.

#### **a. Paparan Data Perencanaan Siklus I**

Sebelum melaksanakan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Nagrak II, maka terlebih dahulu disusun beberapa perencanaan tindakan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Beberapa perencanaan yang dilakukan pada Siklus I diantaranya.

- 1) Menyusun RPP yang dirancang dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis. Pada pelaksanaan Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. RPP yang dibuat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 2) Menyusun instrumen penelitian Siklus I berupa lembar observasi aktivitas siswa, IPKG perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru, catatan lapangan, soal evaluasi menulis karangan narasi, dan pedoman wawancara untuk validasi data.
- 3) Membuat media pembelajaran berupa media “Pelangi Cerita” yang berisi tentang cerita yang terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning, dan hijau. Kotak cerita yang berwarna merah menandakan awal cerita, kotak cerita yang berwarna kuning menandakan inti cerita, dan kotak cerita yang berwarna hijau menandakan akhir cerita. Media “Pelangi Cerita” tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian karangan narasi, struktur karangan narasi, penggunaan huruf kapital, dan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi.
- 4) Menyampaikan materi pembelajaran mengenai pengertian karangan narasi, bagian-bagian karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi,

penggunaan huruf kapital dan tanda titik di dalam karangan narasi dengan menggunakan bantuan media “Pelangi Cerita” yang berwarna pelangi yaitu merah, kuning, dan hijau.

- 5) Melakukan kegiatan pramenulis dengan cara menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk membuat pemetaan kerangka karangan narasi yang akan ditulis. Kemudian, kerangka karangan tersebut disusun bersama kelompok, sehingga nanti pada saat menulis konsep kelompok dapat menulis karangan narasi yang runtut karena pada tahapan ini sudah dilakukan pembuatan kerangka karangan narasi.
- 6) Melakukan kegiatan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode menulis berantai. Hal tersebut bertujuan agar seluruh siswa di dalam kelompok aktif mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi dan kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa dapat menyenangkan.
- 7) Melakukan kegiatan merevisi karangan narasi dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperbaiki karangan narasi diawali dengan kegiatan membaca kembali karangan narasi yang telah ditulis. Kemudian, guru meminta siswa untuk menambah ide cerita atau mengurangi ide cerita pada karangan narasi.
- 8) Melakukan kegiatan penyuntingan dengan menerapkan kegiatan bertamu kepada kelompok lain. Hal tersebut bertujuan agar siswa menyadari kesalahan penggunaan ejaan berupa huruf kapital dan tanda titik pada karangan narasi yang ditulis. Untuk memudahkan siswa di dalam metode bertamu guru menyiapkan empat nomor. Siswa dengan nomor satu dan dua diam di tempat sebagai tuan rumah yang akan membantu memeriksa ejaan karangan narasi kelompok lain. Kemudian, siswa dengan nomor tiga dan empat melakukan kegiatan bertamu kepada kelompok lain untuk memeriksakan ejaan karangan narasi kelompoknya. Setelah selesai, siswa yang bertamu berpamitan kepada siswa yang lain dan kembali ke kelompoknya.
- 9) Melakukan kegiatan publikasi dengan membacakan karangan narasi yang telah ditulis kelompok di depan kelas.

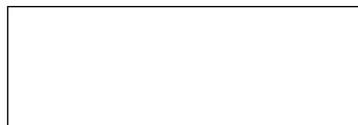
Adapun secara lebih rinci perencanaan kinerja guru dianalisis di dalam tabel IPKG perencanaan kinerja guru di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Instrumen Penilaian Kinerja Guru Perencanaan Siklus I**

Hari/tanggal : Rabu, 06 Mei 2015  
Praktikan : Ai Nopiyanti Farida

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
<b>I</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
	1. Rumusan Tujuan Pembelajaran				√
	2. Cakupan Tujuan Pembelajaran				√
	3. Kesesuaian Tujuan Pembelajaran				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>II</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>				
	4. Kesesuaian Materi Ajar dengan Tujuan Pembelajaran				√
	5. Pemilihan Materi Ajar Sesuai dengan Karakteristik Siswa			√	
	6. Materi Ajar Disusun Secara Sistematis			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	7			
	<b>Persentase (%)</b>	77,8%			
	<b>Kriteria</b>	Baik			
<b>III</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>				
	7. Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran			√	
	8. Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Materi Pembelajaran			√	
	9. Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Karakteristik dari Siswa			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	6			
	<b>Persentase (%)</b>	66,7%			
	<b>Kriteria</b>	Cukup			
<b>IV</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>				
	10. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang Ingin Dicapai				√
	11. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Materi Ajar yang Akan Disampaikan			√	
	12. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Karakteristik Siswa			√	
	13. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Alokasi Waktu yang Ditentukan			√	
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	75%			
	<b>Kriteria</b>	Cukup			
<b>V</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>				
	14. Teknik Penilaian Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran				√
	15. Terdapat Instrumen Penilaian yang Lengkap dan Mengukur Tujuan Pembelajaran				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	6			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
	<b>Penilaian Akhir</b>				
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>				
	<b>Persentase (%)</b>	<b>82,2 %</b>			
	$\frac{\text{jumlah skor bagian I+II+III+IV+V}}{45} \times 100\%$				
	<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>			

Berdasarkan Tabel 4.6, perencanaan kinerja guru pada Siklus I mencapai persentase 82,2% dengan kategori Baik. Adapun rumus penilaian yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103), sebagai berikut:



Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R = skor mentah yang diperoleh  
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

- a. 86 % – 100 % = Sangat Baik  
 b. 76% – 85 % = Baik  
 c. 60% – 75 % = Cukup  
 d. 55% – 59 % = Kurang  
 e. ≤ 54 % = Kurang Sekali

Perencanaan kinerja guru pada Siklus I mengalami peningkatan dari data awal sebelumnya. Perencanaan pada data awal mencapai persentase 68,63% dengan kategori Cukup, sehingga perencanaan kinerja guru Siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,57%. Akan tetapi, persentase perencanaan yang diharapkan pada penelitian adalah 100%, sehingga, pada siklus selanjutnya diperlukan perbaikan perencanaan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan pemaparan data perencanaan Siklus I dan hasil diskusi dengan guru wali kelas IV yang berperan sebagai *observer*, bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru harus ditingkatkan dan diperbaiki, terutama pada aspek pemilihan media pembelajaran dan skenario pembelajaran yang efektif. Pemilihan media untuk menjelaskan materi mengenai karangan narasi dapat dilakukan dengan memilih media yang lebih efektif dan efisien seperti halnya memberikan bahan bacaan yang menarik kepada masing-masing siswa atau masing-masing kelompok siswa.

Sementara itu, skenario pembelajaran harus diperbaiki sehingga akan lebih efektif dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Tahapan Proses Menulis merupakan tahapan yang memerlukan waktu lama, sehingga di dalam

pelaksanaannya diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan waktu dengan baik.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I**

Pada dasarnya data proses terdiri dari pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, kinerja guru dan aktivitas siswa diobservasi oleh *observer* dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas siswa dan IPKG pelaksanaan kinerja guru. Sementara itu, untuk membantu di dalam merekam kejadian di dalam kelas digunakan instrumen pengumpul data berupa catatan lapangan. Catatan lapangan akan merinci permasalahan yang terjadi, penyebab permasalahan tersebut terjadi, dan solusi atau perbaikan yang mungkin dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran.

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Mei 2015 di kelas IV SDN Nagrak II. Penelitian berlangsung selama empat jam pelajaran dari pukul 07.30 sampai 09.50 pagi dengan *observer* adalah guru wali kelas IV yaitu Bapak Undang Sutisna, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh deskripsi data pelaksanaan Siklus I sebagai berikut.

##### **1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Pada kegiatan awal pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk belajar. Beberapa hal yang dilakukan guru untuk menyiapkan siswa adalah dengan memberikan salam tanda dimulainya proses pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan mempersiapkan alat-alat belajar yang menunjang proses pembelajaran. Ketika guru mengucapkan salam untuk membuka proses pembelajaran, siswa menjawab dengan antusias. Kemudian, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dengan baik, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan pada saat itu kehadiran siswa mencapai persentase 100%. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Guru :“Anak-anak siapa yang liburan sekolahnya jalan-jalan?”  
 Siswa :”Saya, Bu!” (ucap sebagian kecil siswa sambil mengangkat tangan)  
 Guru :”Iya, bagus. Coba, Ibu ingin bertanya kepada Asri, Asri sewaktu liburan jalan-jalan ke mana?”

- Asri :”Saya pergi ke Bandung, Bu!”  
 Guru :”Wah, seru sekali ya. Ayo sekarang coba Agung, sewaktu liburan sekolah Agung pergi ke mana?”  
 Agung :”Saya pergi ke Jakarta, Bu liburan ke rumah nenek!”  
 Guru :”Wah, jauh sekali Agung rumah neneknya, tapi tidak apa-apa Agung jadi bisa jalan-jalan ke Jakarta. Kalau Naufal pergi ke mana sewaktu liburan?”

Pada saat guru menanyakan pengalaman jalan-jalan kepada Naufal, Naufal merasa kaget dan tidak langsung menjawab. Sementara itu, seluruh siswa menjadi tertuju kepada Naufal. Untuk meredam suasana guru mencoba untuk bertanya kembali kepada Naufal mengenai liburannya.

- Guru :”Naufal, sewaktu liburan pergi ke mana?”  
 Naufal :”Di rumah saja, Bu!”  
 Guru :”Oh, iya bagus Naufal, kalau Rendi pergi ke mana sewaktu liburan?”  
 Rendi :”Pergi ke Cigalagah, Bu!”  
 Guru :”Iya, bagus Ren. Nah, anak-anak mengapa ibu menanyakan tentang liburan yang pernah kalian alami karena pada hari ini kita akan menulis karangan narasi dengan isi yang runtut serta memperhatikan huruf kapital dan tanda titik yang benar. Kalian siap?”  
 Siswa :”Siap, Bu!”

(Catatan lapangan pada saat melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II, Rabu, 06 Mei 2015)

Pada kegiatan apersepsi guru mencoba untuk menghubungkan materi ajar dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pengalaman liburan sekolah yang pernah dialami oleh siswa, guru telah berusaha untuk melakukan kegiatan tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, pada saat melakukan apersepsi guru dominan menanyakan pengalaman liburan sekolah pada siswa yang aktif di dalam proses pembelajaran seperti Asri, Agung, dan Rendi. Sehingga, ketika bertanya kepada Naufal, Naufal merasa kaget karena tidak biasanya guru bertanya kepada Naufal. Setelah ditanyakan, ternyata Naufal merasa kaget karena biasanya tidak pernah ditanya oleh guru wali kelas karena memang Naufal merupakan siswa yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan perbaikan pada saat melakukan apersepsi di dalam kegiatan awal pembelajaran, dengan mencoba melakukan

tanya jawab kepada siswa secara menyeluruh. Diharapkan dengan perbaikan tersebut, semua siswa dapat aktif pada saat mengawali proses pembelajaran karena siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya. Di samping itu, diharapkan guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan agar seluruh siswa semangat.

Setelah kegiatan apersepsi selesai dilaksanakan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan baik dan bahasa yang jelas. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran seluruh siswa memperhatikan guru. Setelah itu, guru memberikan kata-kata penyemangat dengan memberikan yel-yel “Ye...Yes, Wow!” kepada siswa agar siswa menjadi semakin semangat di dalam proses pembelajaran. Namun, pada saat memberikan motivasi guru belum memberikan kata-kata motivasi kepada siswa. Sehingga, untuk pembelajaran ke depan guru harus memberikan kata-kata penyemangat yang baik kepada siswa.

## **2) Kegiatan Inti Pembelajaran**

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan guru meminta seorang siswa untuk memasang media “Pelangi Cerita” di depan kelas dan meminta tiga orang siswa untuk membaca karangan narasi yang ada pada media tersebut dengan lantang. Pada saat itu siswa yang bernama Dandy, Anisa, dan Taufiq yang membacakan isi dari karangan narasi tersebut. Ketika sedang membacakan karangan narasi, sebagian besar siswa memperhatikan pembacaan karangan narasi yang dibacakan oleh temannya. Setelah ketiga siswa tersebut selesai membacakan karangan narasi, guru meminta siswa yang lain untuk tepuk tangan, hal tersebut disambut dengan baik oleh seluruh siswa. Namun, setelah kegiatan membaca cerita yang berjudul “Liburan Sekolah di Rumah Kakek” guru bertanya kepada siswa yang lain, ada siswa yang dapat menjawab mengenai isi cerita ada siswa yang tidak bisa menjawab. Setelah guru bertanya kepada siswa tersebut ternyata siswa tersebut tidak dapat membaca dengan jelas cerita tersebut karena kurang terlihat ke belakang. Oleh karena itu, media “Pelangi Cerita” harus diperbaiki sehingga menjadi efektif dan efisien di dalam menyampaikan materi ajar.

Setelah pembacaan karangan narasi tersebut selesai, guru mulai untuk menerangkan pengertian karangan narasi, struktur karangan narasi, penggunaan

huruf kapital dan tanda titik di dalam sebuah karangan dengan menggunakan media “Pelangi Cerita”. Pada saat guru menyampaikan materi ajar, guru menjelaskan dengan bahasa yang jelas dan lugas, setelah itu guru menanyakan kembali mengenai pengertian karangan narasi kepada siswa. Siswa yang guru tunjuk sebagian besar sudah menjawab dengan benar pengertian karangan narasi.

Pada saat menerangkan guru memastikan semua siswa tertuju pada guru. Guru melakukan tanya jawab sesudah menyampaikan materi pelajaran, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran sekaligus mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Guru :”Coba, Lisna sebutkan pengertian karangan narasi yang Ibu jelaskan tadi!”

Lisna :”Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan peristiwa awal hingga akhir cerita, Bu.”

Guru :”Tepat sekali, tepuk tangan untuk Lisna!”  
(Siswa bertepuk tangan untuk menghargai temannya yang menjawab dengan benar)

Guru :”Nah, anak-anak sekarang Ibu ingin bertanya kembali, karangan narasi terdiri dari berapa bagian?”  
(Taufik mengacungkan tangan)

Taufik :”Tiga bagian, Bu ada awal cerita, isi cerita, dan akhir cerita!”

Guru :”Betul sekali, tepuk tangan untuk Opik!”  
(Siswa bertepuk tangan untuk menghargai temannya yang menjawab dengan benar)

Guru :”Asri, huruf kapital itu ada di mana saja?”

Asri :”Di judul, awal kalimat, nama orang, nama tempat, nama hari, dan nama bulan, Bu.”

Guru :”Bagus, jawabanmu benar! Kalau tanda titik ada di mana Dandy?”

Dandy :”Akhir kalimat, Bu!”

Guru :”Bagus, Dan!”

(Catatan lapangan pada saat melakukan tanya jawab setelah menyampaikan materi ajar pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II, Rabu, 06 Mei 2015)

Pada saat melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi ajar tentang karangan narasi, guru telah berusaha untuk melakukan tanya jawab yang baik dengan siswa. Akan tetapi, pada saat kegiatan tanya jawab berlangsung tidak semua siswa aktif menjawab karena guru hanya bertanya seputar materi pelajaran

kepada siswa yang pintar. Oleh karena itu, kegiatan tanya jawab harus diperbaiki, sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa secara menyeluruh.

Sebelum memasuki pada pelaksanaan Tahapan Proses Menulis, guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah di dalam menulis karangan narasi kepada siswa dengan mencontohkan membuat cerita terlebih dahulu berdasarkan pemetaan atau kerangka karangan yang telah disusun. Namun, ketika guru menulis contoh di papan tulis, sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru dan cenderung ribut. Hal tersebut membuat guru berusaha untuk meredakan keributan yang dilakukan oleh siswa. Setelah itu, guru menjelaskan cara membuat karangan narasi berdasarkan pemetaan atau kerangka karangan.

- Guru :”Anak-anak, tolong jangan ribut. Perhatikan ke sini ya anak-anak, Ibu akan menerangkan cara untuk membuat karangan narasi kepada kalian dengan menggunakan kerangka karangan!”
- Siswa :”Iya, Bu!”
- Guru :”Nah, coba perhatikan contoh di depan anak-anak. Ibu akan membuat cerita yang berjudul “Liburan Bermain”. Paragraf satu akan menjelaskan persiapan bermain. Kemudian, kalian rinci ya kira-kira di dalam mempersiapkan diri untuk bermain apa saja yang dilakukan. Begitupun selanjutnya ya!”
- Siswa :”Bu, kalau tidak dari bangun tidur boleh?”
- Guru :”Boleh!”
- Siswa :”Bu, boleh sama dengan cerita Ibu awalnya?”
- Guru :”Jangan sama ya!”
- Siswa :”Ah Ibu mah gitu, pusing Bu berpikirnya!”
- Guru :”Sudah-sudah, nanti kalian coba saja ya apa saja yang akan kalian tulis pada persiapan awal cerita. Jangan sama dengan cerita Ibu ya!”

(Catatan lapangan pada saat melakukan tanya jawab setelah menyampaikan materi ajar langkah-langkah menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II, Rabu, 06 Mei 2015)

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, di dalam menerangkan langkah-langkah menulis karangan narasi, terdapat permasalahan yaitu siswa menjadi ribut pada saat guru menulis di papan tulis dan siswa terlihat kebingungan di dalam menyusun pemetaan atau kerangka karangan ke dalam bentuk karangan narasi, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk meniru karangan guru.

Setelah semua materi tersampaikan dengan baik, guru mengelompokkan siswa dengan heterogen dan penuh perhitungan sebelumnya mengenai siswa yang

unggul, papak, dan asor. Guru meminta siswa untuk duduk di dalam kelompoknya dengan secara tertib. Siswa pun duduk bersama kelompoknya dengan tertib.

**a) Pramenulis**

Setelah guru menyampaikan materi ajar tiba saatnya guru untuk melakukan kegiatan pramenulis. Guru membagi siswa untuk duduk secara berkelompok. Setelah siswa tertib di dalam kelompok guru memberikan beberapa subtema yang diturunkan dari tema “Liburan Sekolah”. Subtema yang dapat dipilih di dalam kelompok adalah liburan jalan-jalan, liburan di rumah, atau liburan bermain bersama teman. Setelah siswa berdiskusi untuk menentukan subtema karangan, guru memberikan LKS berupa kerangka karangan dan pengembangan kerangka karangan dari awal cerita sampai akhir cerita.

Guru :”Nah, anak-anak coba kalian perhatikan LKS yang telah ibu berikan, pada LKS tersebut terdapat tiga kolom yang mempunyai warna yang berbeda. Ada warna merah, kuning, dan hijau. Warna merah untuk membuat kerangka karangan awal cerita, warna kuning untuk membuat kerangka karangan isi cerita, dan warna hijau untuk membuat kerangka akhir cerita. Kalian mengerti anak-anak?”

Siswa :”Mengerti, Bu.”

Setelah itu guru melakukan keliling kelompok untuk mengamati aktivitas siswa di dalam kelompok. Ternyata hanya siswa yang pintar saja yang mendominasi di dalam kelompok.

Guru :”Ayo, Opik berikan kesempatan untuk teman yang lain jangan dikerjakan sendiri!”

Taufik :”Mereka diam saja, Bu. Tidak mau membantu!”

Guru :”Ayo, anak-anak Ibu yang baik bantu teman kalian ya di dalam membuat pemetaan kerangka karangan!”

Siswa :”Baik, Bu!”

(Catatan lapangan pada saat guru memberikan arahan pada saat membuat kerangka karangan narasi pada tahapan pramenulis di kelas IV SDN Nagrak II, Rabu, 06 Mei 2015)

Siswa melakukan aktivitas berkelompok untuk membuat kerangka karangan narasi yang nantinya akan menjadi penuntun di dalam membuat karangan narasi. Selama kegiatan pramenulis guru berkeliling kelompok untuk menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa dan memastikan kegiatan pembuatan kerangka karangan narasi benar.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, siswa yang pintar tetap mendominasi di dalam kelompok. Sementara, siswa yang lain hanya memperhatikan pekerjaan siswa yang pintar tersebut. Untuk memastikan hal tersebut guru bertanya kepada siswa mengenai alasan siswa kurang aktif pada saat kegiatan pramenulis, sebagian siswa menjawab karena di dalam kelompoknya siswa yang pintar yang mengerjakan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelompok pada tahapan pramenulis diperlukan perbaikan. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah guru membagi nomor kepala dari awal kegiatan, sehingga pada kegiatan pramenulis setiap siswa mengetahui tanggung jawab yang harus dilakukannya sehingga siswa menjadi aktif di dalam kelompok dan kelompok tidak didominasi oleh siswa yang pintar saja.

#### b) Menulis konsep

Menulis konsep karangan narasi dilakukan dengan menggunakan metode menulis berantai. Hal tersebut bertujuan untuk membuat siswa aktif bertanggungjawab di dalam menulis secara berkelompok. Sebelum memulai kegiatan menulis konsep, guru memastikan setiap siswa untuk mengetahui tugasnya masing-masing.

Guru :”Pada saat menulis nanti kalian akan menulis secara bergiliran, siswa dengan nomor 1 menulis untuk yang pertama kali, kemudian setelah selesai berikan kepada siswa nomor 2, setelah nomor 2 selesai berikan kepada siswa nomor 3, setelah nomor 3 selesai berikan kepada siswa nomor 4, dan kegiatan menulis bergiliran itu dilakukan hingga karangan selesai, kalian mengerti tugasnya?”

Siswa :”Iya, Bu!” (Jawab siswa serentak)

Guru :”Bagus, kalau begitu sekarang masing-masing dari kalian harus memegang pensil!”

Siswa :”Iya, Bu!” (jawab siswa serempak)

Taufik :”Bu pakai huruf sambung?”

Guru :”Iya, boleh jadi semuanya harus memakai huruf sambung!”

Dandy :”Bu, boleh huruf lepas?”

Guru :”Iya, boleh jadi semua tulisan di kelompok Dandy memakai huruf lepas!”

Alam :”Bu, boleh dibantu menulisnya?”

Guru :”Boleh!”

Berdasarkan catatan lapangan tersebut, terlihat bahwa sikap guru tidak tegas di dalam memberikan arahan kepada siswa. Seharusnya guru

memberikan ketegasan di dalam membimbing siswa untuk menulis karangan narasi.

(Setelah semua siswa memegang pensil, guru memberi aba-aba dengan hitungan dan tiupan peluit)

Guru :”Semuanya sudah siap?”

Siswa :”Siap, Bu!”

Guru :”Hitungan ketiga kalian sudah mulai menulis, Ibu hitung satu, dua, tiga!” (Sambil meniup peluit)

(Catatan lapangan pada saat guru akan memulai kegiatan menulis konsep dengan metode menulis berantai pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II, Rabu, 06 Mei 2015)

Kegiatan menulis konsep dengan menggunakan menulis berantai bertujuan agar semua siswa aktif menulis dan mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap karangan narasi yang harus dikerjakan secara berkelompok. Selain itu, dengan metode menulis berantai diharapkan siswa dapat melakukan kerjasama yang baik dengan anggota kelompoknya. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan guru belum menunjukkan sikap yang tegas di dalam memberikan arahan kepada siswa. Seharusnya guru harus memberikan kejelasan kepada siswa untuk menulis karangan narasi dengan huruf tegak bersambung dan guru memastikan semua siswa bekerja secara aktif di dalam kelompok dengan saling membantu teman sekelompoknya yang sedang melakukan tugas menulis berantai.

Pada saat kegiatan menulis berantai, guru berkeliling kelompok untuk memantau aktivitas siswa di dalam kelompok dan menanyakan kegiatan menulis berantai yang dilakukan. Berdasarkan lembar observasi dan catatan lapangan pada awalnya siswa merasa antusias di dalam menulis secara berantai, setelah beberapa lama terlihat siswa menjadi kurang antusias dan banyak melakukan kegiatan yang tidak berarti, akan tetapi siswa tidak ribut di dalam kelas. Setelah dilakukan wawancara, ternyata siswa terlihat kurang antusias dan melakukan kegiatan yang kurang berarti karena mereka harus menunggu giliran dalam waktu yang cukup lama untuk menulis. Hal tersebut menjadi perhatian guru untuk melakukan perbaikan pada tahapan menulis konsep.

Perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kekurangan tersebut adalah dengan cara guru memberikan aturan waktu di dalam menulis karangan narasi dan memberikan arahan kepada siswa untuk dapat saling membantu di dalam temannya di dalam menulis karangan narasi.

### c) Perbaikan

Pada tahapan perbaikan karangan narasi, guru meminta siswa untuk membaca kembali karangan narasi yang telah dibuatnya.

Guru :”Nah, anak-anak sekarang tugas kalian adalah membaca kembali karangan narasi yang telah kalian tulis bersama kelompok. Kalian baca apakah karangan narasi kalian sudah sesuai dengan kerangka karangan yang sebelumnya kalian tulis atau belum. Jika belum sesuai, kalian benarkan. Atau jika kalian ingin menambahkan isi karangan atau mengurangi isi karangan yang kalian tulis boleh!”

Siswa :”Iya, Bu!”

Kemudian, guru meminta siswa yang ada di dalam kelompok untuk membaca karangan narasi yang telah dibuatnya. Seluruh kelompok membaca ulang karangan narasi yang telah ditulis. Namun, hanya kelompok Anisa dan kelompok Asri yang melakukan perbaikan terhadap ceritanya.

(Catatan lapangan pada saat guru akan memulai kegiatan perbaikan karangan narasi pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II, Rabu, 06 Mei 2015)

Guru melakukan keliling kelompok untuk membimbing siswa di dalam melakukan perbaikan terhadap isi karangan yang telah dibuat. Kegiatan perbaikan ini harus dibantu oleh guru supaya perbaikan yang dilakukan benar. Pada saat kegiatan perbaikan, sebagian besar kelompok tidak melakukan perubahan terhadap isi karangan. Hanya kelompok Anisa dan Asri yang menambahkan isi karangan narasi melalui tahapan perbaikan. Oleh karena itu, untuk proses perbaikan ke depan dapat dilakukan dengan guru memberikan saran kepada setiap kelompok untuk memperbaiki bagian cerita yang dirasakan perlu untuk diperbaiki dengan cara menambahkan kalimat yang sesuai dengan isi cerita.

### d) Penyuntingan

Pada tahapan penyuntingan guru meminta siswa untuk duduk dengan rapi. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa siswa akan melakukan kegiatan

penyuntingan dengan memeriksa ejaan berupa huruf kapital dan tanda titik di dalam karangan narasi yang telah ditulis. Sebelum memulai kegiatan penyuntingan guru membagikan terlebih dahulu buku pedoman penggunaan huruf kapital dan tanda titik di dalam karangan narasi. Namun, guru tidak memberikan ketegasan kepada siswa untuk menggunakan buku panduan tersebut.

Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai kegiatan dan tugas yang harus dilaksanakan pada kegiatan penyuntingan.

Guru :”Siswa yang bernomor satu dan dua diam di tempat, tugas kalian adalah memeriksa ejaan huruf kapital dan tanda titik dari karangan narasi kelompok yang lain. Sementara itu, siswa yang mempunyai nomor tiga dan empat jalan-jalan dan bertamu ke kelompok yang lain. Kalian periksakan ejaan berupa huruf kapital dan tanda titik kepada kelompok tuan rumah, kalian siap?”

Siswa :”Siap, Bu”

(Catatan lapangan pada saat guru akan memulai kegiatan penyuntingan karangan narasi pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II, Rabu, 06 Mei 2015)

Guru meminta siswa untuk bertamu ke kelompok lain memeriksakan ejaan karangan narasi yang telah ditulis. Setelah kegiatan menyunting karangan narasi dimulai ada satu kelompok yang bertanya.

Lisna :”Ibu, jika ejaannya salah bagaimana?”

Guru :”Kalian lingkari ejaan yang salah!”

Lisna :”Iya, Bu!”

Pada awal kegiatan penyuntingan guru lupa untuk menyampaikan cara menandai ejaan yang salah kepada siswa.

Dandy :”Ibu, kalau judul memakai huruf kapital?”

Guru :”Iya, Dandy!”

Alam :”Bu, kalau salah dibulati?”

Guru :”Iya, Alam!”

Berdasarkan hasil catatan lapangan tersebut terlihat jelas bahwa sebagian siswa belum memahami bagaimana cara memeriksa huruf kapital dan sebagian besar siswa tidak menggunakan buku pedoman penggunaan huruf kapital dan tanda titik dengan baik, sehingga siswa bertanya ulang kepada guru mengenai penggunaan huruf kapital.

(Catatan lapangan pada saat kegiatan penyuntingan karangan narasi pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Nagrak II, Rabu, 06 Mei 2015)

Pada kegiatan penyuntingan guru melakukan keliling kelompok untuk memastikan siswa melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, pada saat pelaksanaan pengeditan buku pedoman penggunaan ejaan tidak digunakan secara maksimal oleh siswa. Hanya kelompok Asri yang menggunakan buku pedoman tersebut dengan baik. Di samping itu, pada saat pengeditan banyak siswa yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, hanya siswa pintar yang bertugas memeriksa karangan saja di dalam tahapan pengeditan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru kurang jelas di dalam memberikan arahan sehingga siswa kurang memahami aturan memeriksa ejaan yang benar.

Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya diperlukan beberapa perbaikan di dalam kegiatan pengeditan. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah guru harus menjelaskan terlebih dahulu cara penggunaan buku pedoman penggunaan huruf kapital dan tanda titik di dalam karangan narasi. Perbaikan lain yang dapat dilakukan adalah memberikan perintah dan arahan yang jelas supaya siswa tidak keliru di dalam melakukan tahapan penyuntingan. Sebelum implementasi tahapan penyuntingan, guru harus memastikan setiap siswa mengerti arahan yang diberikan oleh guru pada tahapan penyuntingan.

**e) Publikasi**

Pada tahapan publikasi kegiatan yang dilakukan adalah dengan membacakan hasil karangan narasi setiap kelompok di depan kelas. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan karangan narasi yang telah dibuat. Pada saat itu, perwakilan kelompok yang membacakan karangan adalah Alam, Rendi, Taufik, Dandy, dan Agung. Ketika perwakilan kelompok maju ke depan dan membacakan karangan narasi yang telah ditulis secara berkelompok. Sebagian siswa yang lain kurang memperhatikan dengan baik pembacaan karangan narasi. Guru meminta siswa untuk memperhatikan pembacaan karangan narasi pada setiap kelompok. Untuk sementara siswa pun memperhatikan, akan tetapi siswa

tidak memperhatikan kembali pembacaan kelompok yang lain. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, siswa hanya memperhatikan pembacaan karangan narasi kelompoknya saja, sementara pembacaan karangan narasi kelompok lain tidak dihiraukan. Oleh sebab itu, sebelum setiap kelompok membacakan hasil karangan narasi di depan kelas. Guru harus memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk memperhatikan dengan baik penyampaian karangan narasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Selain itu, untuk meningkatkan budaya apresiasi siswa terhadap karangan narasi yang ditulis, pada siklus selanjutnya guru harus berinisiatif untuk menampilkan karangan siswa baik pada mading sekolah maupun di sekitar kelas.

### **3) Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Setelah semua kegiatan pembelajaran berhasil diimplementasikan, tibalah saatnya untuk menyimpulkan materi ajar yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, guru sudah berusaha untuk melakukan tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan, namun guru tidak mengajak sebagian besar siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab, sehingga siswa yang lain kurang merespons pertanyaan dari guru. Sebaiknya pada saat melakukan refleksi terhadap materi ajar yang telah diajarkan, guru melakukan tanya jawab dengan sebagian besar siswa, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi ajar dengan baik.

Setelah kegiatan refleksi selesai, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap siswa mengenai kemampuan siswa di dalam menulis karangan narasi. Instrumen evaluasi pada saat itu sudah lengkap yaitu soal, pedoman penskoran, dan pedoman penilaian yang memiliki kejelasan prosedur penelitian yang baik.

Kemudian, setelah soal evaluasi telah berhasil dilaksanakan guru kemudian menutup proses pembelajaran. Pada saat menutup proses pembelajaran siswa tertib. Namun, pada saat itu guru belum melaksanakan memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, pada pertemuan selanjutnya guru harus memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.

Secara umum, penilaian pelaksanaan kinerja guru di dalam mengimplementasikan proses pembelajaran menulis karangan narasi tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Instrumen Penilaian Kinerja Guru Pelaksanaan Siklus I**

Hari/tanggal : Rabu, 06 Mei 2015  
Praktikan : Ai Nopiyanti Farida

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
<b>A. KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN</b>					
1.	Memeriksa Kesiapan Siswa untuk Belajar				√
2.	Melakukan Apersepsi			√	
3.	Menjelaskan Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai			√	
4.	Memberikan Motivasi			√	
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		10			
<b>Persentase (%)</b>		83,3%			
<b>Kriteria</b>		Baik			
<b>B. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
1.	Menjelaskan Pengertian dan Struktur Karangan Narasi				√
2.	Menjelaskan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Titik yang Harus Diperhatikan di dalam Karangan Narasi				√
3.	Menjelaskan Langkah-Langkah Membuat Karangan Narasi			√	
4.	Melakukan Tanya Jawab dengan Siswa Terhadap Materi yang Telah Disampaikan			√	
5.	Memposisikan Siswa untuk Berkelompok				√
<b>Pramenulis</b>					
6.	Melakukan Tanya Jawab untuk Membuka Skemata Siswa				√
7.	Membimbing Kelompok di dalam Membuat Kerangka Karangan dan Mengembangkan Kerangka Karangan Tersebut			√	
<b>Menulis Konsep</b>					
8.	Membimbing Kelompok di dalam Menulis Karangan Narasi			√	
9.	Memastikan Setiap Siswa di dalam Kelompok Mengerjakan Tugasnya dengan Penuh Tanggung Jawab				√
<b>Perbaikan</b>					
10.	Membimbing Kelompok di dalam Memperbaiki Hasil Tulisannya			√	
<b>Pengeditan</b>					
11.	Menyiapkan Siswa Nomor Tiga dan Nomor Empat untuk Bertamu ke Kelompok Lain				√
12.	Memberikan Buku Pemandu Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Titik Kepada Tiap Kelompok			√	
13.	Membimbing Kelompok di dalam Melakukan Penyuntingan Karangan Narasi			√	
<b>Publikasi</b>					
14.	Mendampingi Perwakilan Tiap Kelompok yang Membacakan Hasil Tulisan Kelompoknya			√	
15.	Menampilkan Karya Kelompok di Mading Sekolah atau di Sekitar Kelas			√	
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		35			
<b>Persentase (%)</b>		77,8%			
<b>Kriteria</b>		Baik			
<b>C. KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN</b>					
1.	Melakukan Refleksi Pembelajaran dengan Melibatkan Siswa			√	
2.	Melakukan Evaluasi				√
3.	Menutup Proses Pembelajaran			√	
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		7			
<b>Persentase (%)</b>		77,8%			
<b>Kriteria</b>		Baik			
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		<b>78,7</b>			
<b>Persentase (%)</b>		<b>78,7%</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>			

Berdasarkan Tabel 4.7, persentase yang berhasil dicapai oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi adalah 78,7% dengan kategori baik. Persentase tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan di dalam pelaksanaan kinerja guru pada siklus selanjutnya, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan data awal sebelumnya pelaksanaan kinerja guru pada Siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 16,2%.

Berdasarkan tabel tersebut ada beberapa aspek yang belum tercapai dengan baik oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi. Pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal adalah pada saat melakukan apersepsi dan pemberian motivasi pada kegiatan awal pembelajaran. Pada saat menjelaskan langkah-langkah menulis karangan narasi dan saat melakukan kegiatan tanya jawab setelah menerangkan materi ajar. Pada saat membimbing kelompok membuat kerangka karangan narasi dalam tahapan pramenulis, saat membimbing kelompok dalam menulis karangan narasi, saat membimbing siswa di dalam melakukan perbaikan terhadap karangan narasi yang telah ditulis, saat melakukan bimbingan kepada siswa di dalam memeriksa ejaan karangan narasi, dan pada saat menampilkan karangan narasi setiap kelompok. Terakhir, pada kegiatan akhir pembelajaran terdapat kekurangan pada aspek penilaian melakukan refleksi terhadap materi ajar yang telah disampaikan.

Beberapa kekurangan yang masih terdapat pada tahapan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi akan diperbaiki pada tahapan pembelajaran menulis karangan narasi selanjutnya. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan proses pembelajaran dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

Berdasarkan penilaian terhadap keseluruhan pelaksanaan kinerja guru di dalam mengimplementasikan Tahapan Proses Menulis pada pembelajaran menulis karangan narasi perlu ditingkatkan dengan baik. Kegiatan awal pembelajaran menunjukkan peningkatan yang cukup baik, meskipun pada tahapan apersepsi dan pada saat memberikan motivasi masih memerlukan perbaikan. Pada kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan pada saat menyampaikan materi ajar dan pada saat kegiatan

implementasi Tahapan Proses Menulis. Pada kegiatan akhir pembelajaran juga menunjukkan kinerja guru yang cukup baik, namun pada saat melakukan penarikan kesimpulan materi ajar guru harus memastikan siswa memahami materi yang sudah diajarkan dengan baik, sehingga siswa siap untuk melakukan kegiatan evaluasi.

Adapun analisis secara umum mengenai aktivitas siswa kelas IV SDN Nagrak II di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Keaktifan				Kerja sama				Tanggung jawab				Skor	Persentase	Kriteria				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0			BS	B	C	K	KS
1	Solihin Gilang			√				√				√		3	33,3%					√
2	Asri Umami	√				√				√				9	100%	√				
3	Saila Fauza			√				√				√		3	33,3%					√
4	M. Chandra			√				√				√		3	33,3%					√
5	Acep Agung		√				√				√			6	66,6%			√		
6	Lisna Periani		√			√				√				8	88,8%	√				
7	Dandy	√					√			√				8	88,8%	√				
8	Della Puspa		√			√				√				8	88,8%	√				
9	Sinta Nurlita			√				√				√		3	33,3%					√
10	Santi Nuraeni			√				√				√		3	33,3%					√
11	Taofiq Aditia	√				√				√				9	100%	√				
12	Anisa Nandila	√				√				√				9	100%	√				
13	Alamsah		√				√				√			6	66,6%			√		
14	Yuni Carolina			√			√					√		3	33,3%					√
15	Rendi Setia		√			√				√				8	88,8%	√				
16	Naura Putri S.		√			√				√				8	88,8%	√				
17	Acep Heri			√		√					√			5	55,6%				√	
18	M. Naufal			√			√					√		3	33,3%					√
19	Agung Alfarizy		√			√					√			6	66,6%			√		
20	Windi Agustin		√			√				√				7	77,7%		√			
<b>Jumlah</b>		4	8	8	0	7	6	7	0	9	4	7	0	118	1310,2%	8	1	3	1	7
<b>Rata-rata</b>		0,20	0,40	0,40	0	0,35	0,30	0,35	0	0,45	0,20	0,35	0	0,65	65,5	0,40	0,05	0,15	0,05	0,35
<b>Persentase (%)</b>		20%	40%	40%	0%	35%	30%	35%	0%	45%	20%	35%	0%	65%	65,5 %	40%	5%	15%	5%	35%

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.8, aktivitas siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran adalah sikap keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Untuk aspek keaktifan siswa, empat orang siswa (20%) telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi tiga kriteria. Delapan orang siswa (40%) telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi dua kriteria. Delapan orang siswa (40%) menunjukkan sikap aktif dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Untuk sikap kerjasama, tujuh orang siswa (35%) telah menunjukkan sikap kerjasama yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Enam orang siswa (30%) telah menunjukkan sikap kerjasama dengan memenuhi dua kriteria. Tujuh orang siswa (35%) menunjukkan sikap kerjasama dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Untuk sikap tanggung jawab, sembilan orang siswa (45%) telah mampu menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Empat orang siswa (20%) telah mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memenuhi dua kriteria. Sedangkan, tujuh orang siswa (35%) menunjukkan sikap tanggung jawab dengan hanya memenuhi satu kriteria.

Analisis secara umum berdasarkan Tabel 4.8 mengenai lembar observasi aktivitas siswa adalah, dari 20 orang siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas IV SDN Nagrak II, delapan orang siswa (40%) telah mampu mencapai kategori Baik Sekali (BS), satu orang siswa (5%) mencapai kategori Baik (B), tiga orang siswa (15%) mencapai kategori Cukup (C), satu orang siswa mencapai kategori Kurang (K), dan tujuh orang siswa (35%) mencapai kategori Kurang Sekali (KS). Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai lembar observasi aktivitas siswa, dari 20 orang siswa hanya sembilan orang siswa (45%) yang sudah memenuhi tingkat ketercapaian yang diharapkan. Hal tersebut menandakan perlunya perbaikan yang efektif di dalam memperbaiki kualitas aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

### **c. Paparan Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Hasil tes belajar siswa Siklus I terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Kedua data tes hasil belajar tersebut akan memberikan gambaran

secara umum mengenai tingkat keberhasilan siswa di dalam menguasai materi dan terampil di dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

Berikut adalah Tabel 4.9 yang berisi tentang pengetahuan siswa di dalam memahami materi mengenai karangan narasi.

**Tabel 4.9**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Siklus I**

No	Nama	Pengetahuan																				Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi		
		Nomor1			Nomor 2					Nomor 3					Nomor 4				T	B T						
		3	2	1	6	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	0	3	2			1			0		
1	2	3	4					5					8				9	10								
1	Solihin		√						√								√				10	58.8		√		
2	Asri	√				√							√					√				16	94.2	√		
3	Saila		√			√								√					√			11	64.7		√	
4	Chandra		√						√				√						√			11	64.7		√	
5	Acep Agung	√							√				√							√		11	64.7		√	
6	Lisna		√						√				√						√			13	76.5	√		
7	Dandy	√				√							√						√			16	94.1	√		
8	Della	√					√						√						√			15	88.2	√		
9	Sinta			√					√						√					√		5	29.4		√	
10	Santi			√					√						√				√			9	52.9		√	
11	Taofiq	√				√							√						√			16	94.1	√		
12	Anisa	√				√							√						√			16	94.1	√		
13	Alamsah		√						√				√							√		9	52.9		√	
14	Yuni		√						√				√							√		8	47.1		√	
15	Rendi	√				√							√						√			16	94.1	√		
16	Naura	√				√							√						√			16	94.1	√		
17	Acep Hery		√				√							√						√		10	58.8		√	
18	Naufal			√					√						√				√			8	47.1		√	
19	Agung			√					√				√						√			11	64.7		√	
20	Windi		√						√				√						√			13	76.5	√		
<b>Jumlah</b>		8	8	4	0	7	2	4	6	1	1	2	2	2	3	1	0	1	2	3	5	0	240	1411.8	9	11
<b>Rata-rata</b>		0,40	0,40	0,20	0	0,35	0,10	0,20	0,30	0,05	0,60	0,10	0,10	0,15	0,05	0	0	0,60	0,15	0,25	0	0,70	0,70	0,45	0,55	
<b>Presentase</b>		40.00%	40.00%	20.00%	0.00%	35%	10.00%	20.00%	30.00%	5%	60.00%	10.00%	10.00%	15.00%	5.00%	0%	60.00%	15.00%	25.00%	0%	70.00%	70.00%	45.00%	55.00%		

### Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, delapan orang siswa (40%) berhasil menjawab pengertian karangan narasi dengan tepat dengan mendapat skor tiga. Delapan orang siswa (40%) telah berhasil menjawab pengertian karangan narasi yang hampir mendekati dengan jawaban yang sebenarnya sehingga mendapat skor dua, sedangkan empat orang siswa (20%) yang lain belum mampu untuk menjawab pengertian karangan narasi dengan tepat, sehingga mendapat skor satu.

Nomor dua adalah penilaian mengenai struktur karangan narasi. Dari 20 orang siswa yang ada, tidak ada siswa (0%) yang mampu menjelaskan dengan lengkap mencakup lima kriteria struktur karangan narasi. Tujuh orang siswa (35%) mampu menjelaskan empat kriteria struktur karangan narasi dengan benar, sehingga mencapai skor lima. Dua orang siswa (10%) mampu menjelaskan tiga kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapatkan skor empat. Empat orang siswa (20%) mampu menjelaskan dua kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapat skor tiga. Enam orang siswa (30%) mampu menjelaskan satu kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapat skor dua, sedangkan satu orang siswa (5%) yang lain belum dapat menuliskan kriteria struktur karangan narasi dengan benar, sehingga mendapatkan skor satu.

Nomor tiga adalah mengenai penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan. Dua belas orang siswa (60%) telah mampu untuk menuliskan empat penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor maksimal lima. Dua orang siswa (10%) telah mampu untuk menuliskan tiga penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor empat. Dua orang siswa (10%) telah mampu untuk menuliskan dua penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor tiga. Tiga orang siswa (15%) telah mampu untuk menuliskan satu penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor dua, sedangkan satu orang siswa (5%) belum mampu untuk menuliskan penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan dengan benar. Nomor empat adalah mengenai penempatan tanda titik di

dalam sebuah karangan narasi. Dua belas orang siswa (60%) telah mampu menuliskan penempatan tanda titik dengan benar. Tiga orang siswa (15%) telah mampu menuliskan penempatan tanda titik yang hampir mendekati jawaban yang sebenarnya, sedangkan lima orang siswa (25%) belum mampu untuk menjelaskan penulisan tanda titik pada sebuah karangan narasi.

Sementara itu, Tabel 4.10 memaparkan tentang data tes hasil belajar siswa pada aspek keterampilan menulis karangan narasi.

**Tabel 4.10**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan Siklus I**

No	Nama Siswa	Keterampilan																						
		Keruntutan Cerita									skor	Rata-rata	Huruf Kapital			Tanda Titik			Jumlah Skor	NA		Interpretasi		
		Awal Cerita			Inti Cerita			Akhir Cerita					3	2	1	3	2	1		T	BT			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1			3	2	1	3	2	1						
1	2	3									4	5			6	7	8							
1	Solihin		√				√			√	4	1,3			√			√	3,3	37,1		√		
2	Asri	√			√				√		8	2,7		√		√			7,7	85,2	√			
3	Saila		√			√			√		6	2			√		√		5	55,6		√		
4	Chandra		√				√			√	4	1,3			√	√			5,3	59,3		√		
5	Acep Agung		√			√				√	5	1,7			√		√		4,7	51,8		√		
6	Lisna		√			√			√		6	2		√		√			7	77,8	√			
7	Dandy	√				√			√		7	2,3	√			√			8,3	92,5	√			
8	Della	√			√				√		8	2,7	√			√			8,7	96,3	√			
9	Sinta		√			√				√	5	1,7			√			√	3,7	40,7		√		
10	Santi		√				√			√	4	1,3			√			√	3,3	37,03		√		
11	Taofiq	√				√		√			8	2,7		√		√			7,7	85,2	√			
12	Anisa	√			√				√		8	2,7	√				√		7,7	85,2	√			
13	Alamsah		√				√			√	4	1,3		√			√		4,3	48,1		√		
14	Yuni		√				√			√	4	1,3			√		√		4,3	48,1		√		
15	Rendi	√				√			√		7	2,3	√			√			8,3	92,6	√			
16	Naura	√			√				√		8	2,7	√			√			8,7	96,6	√			
17	Acep Hery		√			√				√	5	1,7		√				√	4,7	51,8		√		
18	Naufal		√				√			√	4	1,3			√	√			5,3	59,2		√		
19	Agung		√				√			√	4	1,3			√	√			5,3	59,2		√		
20	Windi		√			√				√	5	1,7	√			√			7,7	85,2	√			
<b>Jumlah</b>		7	13	0	4	9	7	1	8	1	11	4	38	6	5	9	1	4	5	12	2	1344,5	9	11
<b>Rata-Rata</b>		0,35	0,65	0	0,20	0,45	0,35	0,05	0,40	0,55	0,63		0,63	0,30	0,30	0,40	0,55	0,20	0,25	0,67		0,67	0,45	0,55
<b>Persentase</b>		35,00%	65,00%	0,00%	20,00%	45,00%	35,00%	5,00%	40,00%	55,00%	63,00%		63,00%	30,00%	30,00%	40,00%	55,00%	20,00%	25,00%	67%		67%	45,00%	55,00%

#### Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.10, tes hasil belajar siswa mengenai keterampilan menulis karangan narasi terbagi menjadi tiga penilaian diantaranya penilaian keruntutan cerita, huruf kapital, dan tanda titik di dalam karangan yang ditulis. Penilaian keruntutan cerita terbagi menjadi tiga aspek penilaian yaitu awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita. Untuk penilaian keruntutan awal cerita tujuh orang siswa (35%) mampu mencapai kriteria awal cerita dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. Tiga belas orang siswa (65%) telah mampu mencapai dua kriteria awal cerita sehingga mendapat skor dua. Tidak ada siswa (0%) yang mencapai satu kriteria awal cerita. Untuk penilaian keruntutan inti cerita, empat orang siswa (20%) mampu mencapai semua kriteria inti cerita dengan baik sehingga mendapat skor tiga. Sembilan orang siswa (45%) mampu mencapai dua kriteria inti cerita dengan baik, sehingga mendapat skor dua. Sedangkan, tujuh orang siswa (35%) hanya mampu mencapai satu kriteria inti cerita, sehingga mendapat skor satu. Untuk penilaian keruntutan akhir cerita satu orang siswa (5%) yang mampu mencapai semua kriteria akhir cerita dengan baik. Delapan orang siswa (40%) mampu mencapai dua kriteria akhir cerita dengan baik, sehingga mendapat skor dua. Sedangkan, 11 orang siswa (55%) hanya mampu mencapai satu kriteria akhir cerita, sehingga mendapat skor satu.

Untuk penilaian penggunaan huruf kapital di dalam sebuah karangan narasi, enam orang siswa (30%) telah mampu menggunakan huruf kapital yang benar dengan memenuhi kriteria persentase 80% sampai 100%. Lima orang siswa (25%) mampu menggunakan huruf kapital yang benar di dalam sebuah karangan narasi dengan kriteria persentase 60% sampai 79%. Sedangkan, sembilan orang siswa (45%) hanya mampu menggunakan huruf kapital yang benar di dalam sebuah karangan narasi dengan kriteria persentase di bawah 60%.

Untuk penilaian penggunaan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi, 11 orang siswa (55%) telah mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase 80% sampai 100%. Empat orang siswa (20%) telah mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah

karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase 60% sampai 79%. Sedangkan, lima orang siswa (25%) hanya mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase di bawah 60%.

**Tabel 4.11**  
**Keseluruhan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Keseluruhan	Interpretasi	
					T	BT
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	
1	Solihin Gilang Safala	58.8	37.1	47.9		√
2	Asri Umami Lestari	94.2	85.2	89.6	√	
3	Saila Fauza Naziah	64.7	55,6	60,2		√
4	M. Chandra S	64.7	59.3	61.9		√
5	Acep Agung Firmansyah	64.7	51.8	58.3		√
6	Lisna Periani	76.5	77.8	77.1	√	
7	Dandy Nurdiansyah	94.1	92.5	93.4	√	
8	Della Puspa Handayani	88.2	96.3	92.3	√	
9	Sinta Nurlita	29.4	40.7	35.1		√
10	Santi Nur'aini	52.9	37.03	44.9		√
11	Taofiq Aditia Nugraha	94.1	85.2	89.6	√	
12	Anisa Nandila	94.1	85.2	89.6	√	
13	Alamsah	52.9	48.1	50.5		√
14	Yuni Tarolina	47.1	48.1	47.6		√
15	Rendi Setia	94.1	92.6	93.4	√	
16	Naura Putri	94.1	96.6	95.2	√	
17	Acep Hery M	58.8	51.8	55.3		√
18	M. Naufal	47.1	59.2	53.2		√
19	Agung Alfarizy	64.7	59.2	61.9		√
20	Windi Agustin	76.5	85.2	80.8	√	
<b>Jumlah</b>		1411.8	1344.5	1378.7	9	11
<b>Rata-rata</b>		0,70	0,67	0,69	0,45	0,55
<b>Persentase (%)</b>		70.00%	67%	69.00%	45.00%	55.00%

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan di dalam Siklus I, dari 20 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, sembilan orang siswa (45%) telah mampu mencapai KKM 66,7. Sehingga, sembilan orang siswa (45%) kelas IV SDN Nagrak II berhasil mencapai kategori tuntas, sedangkan 11 orang siswa yang lain (55%) belum tuntas.

Hasil tes belajar siswa pada Siklus I menunjukkan perbaikan dari data awal sebelumnya. Data tes hasil yang diperoleh pada data awal menunjukkan empat orang siswa (20%) siswa yang mencapai kategori tuntas, sehingga pada Siklus I ini tes hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan sebesar 25% dari data awal sebelumnya.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus I**

Pada dasarnya kegiatan analisis dan refleksi merupakan dua kegiatan yang saling melengkapi dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

##### **1) Analisis Siklus I**

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada Siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 06 Mei 2015, maka diperoleh analisis data sebagai berikut.

##### **a) Kinerja Guru**

- (1) Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah cukup baik, hanya saja perlu ditingkatkan pada aspek pemilihan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, skenario pembelajaran harus disesuaikan dengan alokasi waktu sehingga tidak akan mengganggu jam istirahat siswa.
- (2) Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan cukup baik. Akan tetapi, pada saat apersepsi guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak aktif di dalam kelas untuk mengemukakan pengalamannya. Selain itu, seharusnya di awal

pembelajaran guru memotivasi siswa agar siswa siap dan semangat dalam melakukan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

- (3) Pada saat menyampaikan materi ajar, terlihat ada beberapa siswa yang menguap. Fokus pandangan siswa kepada guru kurang baik karena sebagian besar metode yang digunakan saat guru menyampaikan materi adalah metode ceramah. Selain itu, media “Pelangi Cerita” tidak menjangkau semua pandangan siswa, sehingga siswa yang duduk di belakang tidak terlalu jelas melihat media tersebut.
- (4) Pada saat tahapan pramenulis, guru kurang membimbing siswa dengan baik sehingga hanya siswa yang pintar yang mengerjakan, sementara siswa yang lain hanya melihat saja.
- (5) Pada saat menulis berantai, guru kurang membimbing siswa dengan baik sehingga siswa yang belum mendapat giliran untuk menulis sebagian besar tidak membantu siswa yang sedang menulis. Oleh karena itu, mereka melakukan kegiatan yang tidak berarti.
- (6) Pada saat tahapan perbaikan, guru kurang membimbing siswa dengan baik sehingga sebagian besar kelompok hanya membaca karangan narasi ulang tanpa perbaikan.
- (7) Pada saat tahapan penyuntingan, guru kurang memberi arahan dan bimbingan kepada siswa sehingga siswa belum memahami arahan yang diberikan oleh guru di dalam melakukan penyuntingan terhadap karangan kelompok lain. Buku pedoman penggunaan ejaan huruf kapital dan tanda titik pun tidak dihiraukan.
- (8) Pada tahapan publikasi, guru kurang memberi arahan dan bimbingan kepada siswa sehingga sewaktu perwakilan kelompok maju ke depan kelas, sebagian besar siswa tidak memperhatikan perwakilan kelompok yang sedang membacakan karangan narasi.
- (9) Pada tahapan akhir pembelajaran, pengambilan kesimpulan sebagian besar dilakukan oleh guru. Sehingga, siswa hanya menjadi pendengar kesimpulan yang disampaikan oleh guru.

b) Aktivitas Siswa

- (1) Pada saat menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis, sebagian besar siswa belum menunjukkan keaktifan yang baik.
- (2) Pada saat menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis, sebagian besar siswa belum menunjukkan kerjasama yang baik.
- (3) Pada saat menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis, sebagian besar siswa belum menunjukkan tanggung jawab yang baik.

c) Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa di dalam keterampilan menulis karangan narasi, sebagian besar siswa belum mencapai kategori tuntas. Hal tersebut disebabkan karena karangan yang dibuat oleh siswa belum mencapai keruntutan yang baik dan menggunakan ejaan yang benar. Di samping itu, berdasarkan analisis terhadap lembar menulis karangan narasi ternyata siswa merasa kesulitan di dalam menulis karangan narasi salahsatunya karena lembar untuk menulis karangan narasi belum disusun dengan baik, sehingga memerlukan perbaikan di dalam lembar untuk menulis karangan narasi.

2) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dilakukanlah kegiatan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis karangan narasi pada Siklus II. Berikut ini adalah beberapa perbaikan yang harus dilaksanakan pada Siklus II berdasarkan hasil analisis pada Siklus I.

a) Kinerja Guru

- (1) Guru memperbaiki rencana pembelajaran menulis karangan narasi dengan memperhatikan media pembelajaran dan skenario pembelajaran pada Siklus II. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media *slide* dengan bantuan gambar kartun dan membuat media “Pelangi Cerita” berupa lembaran cerita yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Skenario pembelajaran yang akan digunakan

disesuaikan dengan perbaikan pada proses pembelajaran Siklus II, hanya yang paling utama adalah membuat kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Sehingga setiap tahapan pada Proses Menulis diberikan waktu maksimal pelaksanaan.

- (2) Pada kegiatan apersepsi pada Siklus II guru harus bertanya kepada siswa yang kurang aktif di dalam kelas untuk mengemukakan pengalamannya, sehingga siswa dapat aktif di dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memotivasi siswa dengan memberikan kata-kata motivasi dan yel-yel penyemangat proses pembelajaran.
- (3) Untuk mengefektifkan penggunaan media pembelajaran dan memfokuskan perhatian siswa pada Siklus II, maka guru memilih menggunakan media *slide* yang menarik dengan menggunakan tokoh kartun sebagai penyampai materi ajar. Di samping itu, media “Pelangi Cerita” dibuat menjadi lembaran cerita yang dibagikan kepada seluruh kelompok, agar seluruh kelompok dapat membaca isi cerita dari media “Pelangi Cerita”.
- (4) Pada tahapan pramenulis Siklus II, guru harus membagikan nomor siswa supaya siswa dapat aktif dan bertanggungjawab di dalam kegiatan pramenulis. Guru memberikan tugas yang sama seperti tahapan menulis draft kepada siswa untuk membuat ide secara bergiliran. Sehingga, siswa akan aktif di dalam kelompok.
- (5) Pada tahapan menulis draft Siklus II, guru memberikan perbaikan berupa aturan kepada siswa untuk menghargai waktu. Pada tahapan menulis konsep, guru memberikan waktu 20 menit. Selain itu, guru juga memberikan petunjuk kepada seluruh siswa bahwa jika teman sedang menulis jangan dibiarkan akan tetapi harus tetap saling membantu.
- (6) Pada tahapan perbaikan Siklus II, guru harus berkeliling ke setiap kelompok siswa dan membaca hasil karangan narasi yang telah siswa tulis. Kemudian, guru memberikan pandangan atau saran kepada siswa di dalam perbaikan terhadap ceritanya.
- (7) Pada tahapan penyuntingan Siklus II, guru harus menjelaskan terlebih dahulu penggunaan buku panduan penggunaan huruf kapital dan tanda

titik agar seluruh siswa dapat menggunakan buku tersebut dengan baik. Selain itu, guru harus lebih tegas di dalam memberikan tugas kepada siswa yang bertamu dan menerima tamu. Khususnya bagi siswa yang bertamu, supaya membantu siswa yang menjadi tuan rumah. Cara yang dapat digunakan adalah guru memberikan tugas yang jelas kepada setiap siswa yang bertamu dan menjadi tuan rumah untuk aktif memeriksa karangan narasi bersama.

- (8) Pada tahapan publikasi Siklus II, siswa harus diarahkan dengan baik oleh guru agar memperhatikan pembacaan cerita yang dibacakan temannya. Guru memberikan yel-yel penyemangat kepada siswa untuk mengobati kejenuhan siswa. Di samping itu, untuk menghargai karya yang telah dibuat oleh siswa, guru menempelkan karya siswa pada mading buatan kemudian ditempelkan di dalam kelas.
- (9) Ketika membuat kesimpulan akhir Siklus II, guru harus melakukan tanya jawab dengan baik kepada siswa dan memastikan sebagian besar siswa memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

b) **Aktivitas Siswa**

- (1) Untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelompok pada Siklus II nanti, guru harus berusaha untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pengalamannya melalui kegiatan tanya jawab. Oleh sebab itu, guru harus membimbing, memberikan arahan dengan baik dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat aktif di dalam kelompok. Pada kegiatan apersepsi dan kegiatan pramenulis guru melakukan kegiatan tanya jawab secara menyeluruh agar siswa dapat menunjukkan keaktifan di dalam proses pembelajaran.
- (2) Untuk meningkatkan kerjasama siswa di dalam kelompok pada Siklus II, guru memberikan arahan dan bimbingan bahwa siswa harus bekerjasama dengan kelompok di dalam menyelesaikan tugas. Di samping itu, pada setiap tahapan di dalam Proses Menulis guru meminta setiap siswa dapat bekerjasama membantu teman sekelompoknya jika mengalami kesulitan.

(3) Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada Siklus II, guru memberikan arahan dan bimbingan yang positif kepada seluruh siswa dapat bertanggungjawab di dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Guru melakukan keiling kelompok untuk memastikan apakah semua siswa melaksanakan tanggung jawab dengan baik atau tidak. Ketika guru melihat ada siswa yang kurang bertanggungjawab di dalam melaksanakan tugas, guru membujuk siswa tersebut untuk dapat bertanggungjawab terhadap tugasnya sesuai dengan nomor yang telah ditentukan oleh guru.

c) Tes Hasil Belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam menulis karangan narasi, pada kegiatan refleksi terhadap materi ajar yang telah diajarkan guru harus melakukan kegiatan tanya jawab secara menyeluruh kepada siswa dengan memastikan sebagian besar siswa sudah memahami materi ajar yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa di dalam menulis karangan narasi harus runtut dengan patokan kegiatan awal, isi, dan akhir. Kegiatan awal di dalam karangan cenderung menceritakan persiapan melakukan suatu kegiatan, kegiatan isi di dalam karangan cenderung menceritakan hal-hal penting pada saat melakukan suatu kegiatan, dan akhir cerita cenderung menceritakan kegiatan akhir yang dilakukan setelah melaksanakan suatu kegiatan. Di samping itu, format untuk lembar menulis karangan narasi harus diperbaiki menjadi tiga bagian seperti format sewaktu di dalam proses pembelajaran dengan membuat tiga buah kolom cerita yang terdiri dari awal cerita, isi cerita, dan akhir cerita.

**Tabel 4.12**  
**Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus I**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Fakta yang ditemukan</b>	<b>Target</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kinerja Guru</b>	Perencanaan kinerja guru pada Siklus I mencapai persentase 82,2% dengan kategori Baik. Sementara itu, pelaksanaan kinerja guru pada Siklus I mencapai persentase 78,7% dengan kategori Baik.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 100\%$ dengan semua aspek penilaian mencapai skor 3 dan mendapatkan interpersasi Sangat Baik pada perencanaan maupun pelaksanaan kinerja guru.	Target kinerja guru belum tercapai dengan baik pada Siklus I, sehingga memerlukan perbaikan pada Siklus II mengenai perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru.
<b>Aktivitas Siswa</b>	Berdasarkan hasil pengamatan di dalam proses pembelajaran mengenai aktivitas siswa yang meliputi aspek keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab mengalami peningkatan. Delapan orang siswa (40%) mencapai kriteria Sangat Baik, satu orang siswa (5%) mencapai kriteria Baik, tiga orang siswa (15%) mencapai kriteria Cukup, satu orang siswa (5%) mencapai kriteria Kurang, dan tujuh orang siswa (35%) mencapai kriteria Kurang Sekali.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dengan mencapai kriteria Sangat Baik pada penilaian aktivitas siswa.	Target belum tercapai dengan baik pada Siklus I, sehingga memerlukan perbaikan pada Siklus II mengenai aktivitas siswa.
<b>Tes Hasil Belajar</b>	Berdasarkan tes hasil belajar, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan mencapai KKM $\geq 66,7$ berjumlah sembilan orang siswa (45%).	Target tes hasil belajar yang diharapkan mencapai 85% siswa berhasil mencapai KKM $\geq 66,7$ , yaitu 17 orang siswa yang harus tuntas.	Target belum tercapai dengan baik pada Siklus I, sehingga memerlukan perbaikan pada Siklus II mengenai tes hasil belajar.

## 2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Data yang ditampilkan pada paparan tindakan Siklus II merupakan data yang berhasil dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpul data berupa IPKG perencanaan kinerja guru, IPKG pelaksanaan kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal, dan pedoman wawancara. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen penelitian tersebut kemudian dianalisis dan divalidasi menggunakan triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*. Hal tersebut dilakukan agar kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

### a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Hasil analisis dan refleksi pada Siklus I terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan Tahapan Proses Menulis, menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang harus diperbaiki di dalam proses pembelajaran Siklus II. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan Siklus II harus mengacu pada hasil analisis dan refleksi Siklus I.

Adapun bentuk perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis karangan narasi dengan memperhatikan perencanaan media pembelajaran dan skenario pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media *slide power point* dengan bantuan gambar kartun. Kemudian, skenario pembelajaran dimaksimalkan dengan mengatur waktu pada setiap tahapan kegiatan menulis karangan narasi.
- (2) Mengubah format evaluasi menulis karangan narasi menjadi tiga kotak yang akan memudahkan siswa untuk menulis awal cerita, isi cerita, dan akhir cerita.
- (3) Pada kegiatan apersepsi guru mendahulukan kegiatan tanya jawab terhadap siswa yang kurang aktif untuk dapat mengemukakan pengalamannya.
- (4) Sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran guru memberikan kata-kata motivasi dan yel-yel penyemangat kepada siswa agar siswa semangat di dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (5) Pada saat menyampaikan materi ajar guru menggunakan media *slidepower point* yang menarik dengan menggunakan tokoh kartun sebagai penyampai

materi ajar. Di samping itu, guru membagikan karangan narasi kepada masing-masing kelompok agar setiap kelompok dapat membaca contoh karangan narasi.

- (6) Pada tahapan pramenulis guru membagikan nomor tugas kepada masing-masing siswa di dalam kelompok. Kemudian, guru akan memberikan arahan kepada siswa bahwa di dalam kegiatan pramenulis siswa harus membuat kerangka karangan narasi secara berantai dengan waktu pengerjaan menulis kerangka karangan selama 10 menit.
- (7) Pada tahapan menulis konsep guru memberikan arahan kepada siswa bahwa siswa harus membantu temannya yang kesulitan di dalam menulis karangan narasi dan harus mengerjakan karangan narasi dalam waktu 15 menit.
- (8) Pada tahapan perbaikan guru membimbing siswa di dalam memperbaiki isi karangan narasi dengan cara memberikan saran perbaikan cerita kepada setiap kelompok yang dapat digunakan untuk memperbaiki isi karangan narasi kelompoknya.
- (9) Pada tahapan penyuntingan guru menjelaskan terlebih dahulu penggunaan buku panduan penggunaan huruf kapital dan tanda titik agar seluruh siswa dapat menggunakan buku tersebut dengan baik. Selain itu, guru memberikan pengarahan bahwa siswa harus melaksanakan tugasnya dengan baik pada tahapan penyuntingan yaitu dengan membantu memeriksa ejaan yang salah pada karangan narasi yang dibaca.
- (10) Pada tahapan publikasi guru menyiapkan siswa untuk memperhatikan perwakilan kelompok lain yang sedang membacakan karangan narasi di depan kelas. Untuk menyiapkan konsentrasi siswa di dalam menyimak karangan narasi yang dibacakan oleh kelompok lain, guru memberikan yel-yel penyemangat kepada siswa. Setelah seluruh karangan narasi selesai dibacakan, karangan narasi yang ditulis oleh siswa akan ditempelkan pada majalah dinding buatan dengan menggunakan media gabus.
- (11) Pada saat membuat kesimpulan akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada siswa secara menyeluruh mengenai materi ajar yang telah disampaikan oleh guru dan memastikan sebagian besar siswa memahami materi ajar yang telah diajarkan oleh guru.

Adapun secara lebih rinci mengenai penilaian perencanaan kinerja guru dianalisis di dalam tabel IPKG perencanaan kinerja guru.

**Tabel 4.13**  
**Instrumen Penilaian Kinerja Guru Perencanaan Siklus II**

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
<b>I</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
	16. Rumusan Tujuan Pembelajaran				√
	17. Cakupan Tujuan Pembelajaran				√
	18. Kesesuaian Tujuan Pembelajaran				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>II</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>				
	19. Kesesuaian Materi Ajar dengan Tujuan Pembelajaran				√
	20. Pemilihan Materi Ajar Sesuai dengan Karakteristik Siswa				√
	21. Materi Ajar Disusun Secara Sistematis				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>III</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>				
	22. Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran				√
	23. Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Materi Pembelajaran				√
	24. Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Karakteristik dari Siswa				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>IV</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>				
	25. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang Ingin Dicapai				√
	26. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Materi Ajar yang Akan Disampaikan				√
	27. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Karakteristik Siswa		√		
	28. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Alokasi Waktu yang Ditentukan				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	11			
	<b>Persentase (%)</b>	92%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>V</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>				
	29. Teknik Penilaian Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran				√
	30. Terdapat Instrumen Penilaian yang Lengkap dan Mengukur Tujuan Pembelajaran				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	6			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
	<b>Penilaian Akhir</b>				
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>44</b>			
	<b>Persentase (%)</b>	<b>97,8 %</b>			
	<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik</b>			

Rumus penilaian yang digunakan untuk memperoleh persentase perencanaan kinerja guru adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103), sebagai berikut.



Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R = skor mentah yang diperoleh  
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

- a. 86 % – 100 % = Sangat Baik  
 b. 76% – 85 % = Baik  
 c. 60% – 75 % = Cukup  
 d. 55% – 59 % = Kurang  
 e. ≤ 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan Tabel 4.13, perencanaan kinerja guru pada Siklus II mendapatkan skor 44 dari skor maksimal 45, sehingga mencapai persentase 97,8% dengan kategori Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dari Siklus I yang baru mencapai persentase 82,2% dengan kategori Baik. Akan tetapi, target di dalam penelitian ini perencanaan kinerja guru harus mencapai persentase 100%, sehingga perencanaan kinerja guru memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Terdapat satu aspek penilaian yang belum mencapai skor maksimal yaitu pada aspek penilaian skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salahsatu deskriptor yang belum tercapai adalah skenario pembelajaran dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis dapat menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan analisis terhadap perencanaan pembelajaran yang tertuang pada Siklus II, kekurangan di dalam perencanaan kinerja guru adalah guru kurang memberikan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di dalam proses pembelajaran menulis dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih memotivasi siswa. Oleh karena itu,

untuk perbaikan pada Siklus III, guru dapat menerapkan kegiatan yang lebih menyenangkan dari Siklus II, sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II**

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Mei 2015 di kelas IV SDN Nagrak II. Penelitian berlangsung selama empat jam pelajaran dari pukul 07.30-09.50 pagi. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh deskripsi data pelaksanaan Siklus II sebagai berikut.

##### **1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Sebelum memulai proses pembelajaran Siklus II, guru terlebih dahulu menyiapkan media OHP dan laptop karena proses pembelajaran pada Siklus II menggunakan *power point* sebagai media yang akan digunakan untuk membantu di dalam menjelaskan materi mengenai karangan narasi. Setelah media pembelajaran siap, guru bersiap-siap untuk membuka proses pembelajaran. Guru memastikan kesiapan siswa untuk memulai proses pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran Siklus II diawali dengan guru memberikan salam kepada siswa untuk membuka proses pembelajaran. Pada saat itu, siswa menjawab salam dengan penuh antusias. Setelah itu, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Serentak guru dan siswa melakukan doa bersama untuk memperoleh kelancaran di dalam pelaksanaan proses pembelajaran Siklus II. Setelah selesai berdoa, guru memeriksa kehadiran siswa. Sebelum melakukan apersepsi, guru memberikan yel-yel terlebih dahulu untuk membuat siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Pemberian yel-yel di dalam proses pembelajaran merupakan salahsatu perbaikan di dalam proses pembelajaran Siklus I, sehingga pada Siklus II yel-yel pemberi semangat harus diberikan kepada siswa.

Guru :”Anak-anak sebelum ibu menyampaikan apersepsi, ibumempunyai yel-yel untuk kalian. Jika Ibu mengucapkan, konsentrasi! kalian harus menjawab konsentrasi dimulai! kalian siap?”

Siswa :”Siap, Bu!”

Guru :”Kita mulai, konsentrasi!”

Siswa :”Konsentrasi dimulai!” (jawab siswa serentak)

Guru :”Oke bagus, tepuk tangan dulu!”

(Catatan lapangan sebelum melakukan apersepsi pada hari Rabu, 20 Mei 2015)

Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Guru menanyakan tentang kegiatan sekolah yang pernah dialami oleh siswa. Pada saat itu, guru mencoba melakukan tanya jawab dengan siswa yang kurang menunjukkan keaktifan di dalam proses pembelajaran pada Siklus I. Hasil refleksi Siklus I memberikan masukan kepada guru untuk melakukan tanya jawab kepada siswa secara menyeluruh, bukan hanya kepada siswa yang pintar saja.

Kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat itu terjalin dengan aktif. Semua siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru karena guru bertanya seputar pengalaman yang pernah dilakukan siswa di sekolah.

- Guru :”Siapa yang suka mengerjakan piket di sekolah?”  
 Siswa :”Saya, Bu!” (jawab seluruh siswa kelas IV SDN Nagrak II)  
 Guru :”Iya, bagus. Kemudian, siapa yang suka melaksanakan olahraga di sekolah?”  
 Siswa :”Saya, Bu!” (jawab seluruh siswa kelas IV SDN Nagrak II)  
 Guru :”Bagus anak-anak. Coba Ibu ingin bertanya kepada Sails. Sails olahraga apa saja yang pernah Sails lakukan di sekolah?”  
 Sails :”Voli dan main bola” (sambil malu-malu menjawab)  
 Sebagian besar siswa tertawa ketika Sails menjawab main bola. Namun, guru berusaha mengatasinya.  
 Guru :”Eh, jangan salah kan main bola itu tidak hanya bola sepak saja. Ada juga main bola kasti, bola voli. Iya kan?”  
 Siswa :”Iya, Bu.”  
 Guru :”Kalau Chandra pernah melakukan olahraga apa saja di sekolah?”  
 Chandra :”Main bola, Bu!”  
 Guru :”Kalau Acep Heri, pernah melakukan olahraga apa saja di sekolah?”  
 Acep :”Voli, sepak bola, dan tenis meja, Bu.”  
 Guru :”Kemudian, kalau Sinta pernah melakukan olahraga apa saja di sekolah?”  
 Sinta :”Voli dan kasti, Bu!”  
 (Catatan lapangan pada saat melakukan apersepsi pada hari Rabu, 20 Mei 2015)

Setelah melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa, guru menyampaikan tema karangan narasi yang akan ditulis oleh siswa pada Siklus II yaitu “Kegiatan di Sekolahku”. Siswa memperhatikan dengan baik penjelasan yang dilakukan oleh guru mengenai tema karangan narasi. Setelah menyampaikan tema karangan

narasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan pada kegiatan awal pembelajaran, secara keseluruhan, kegiatan awal pembelajaran pada Siklus II menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Guru telah berusaha untuk menyiapkan pembelajaran dengan baik, melakukan apersepsi dengan kegiatan tanya jawab kepada seluruh siswa tanpa ada rasa pilih kasih, guru memberikan yel-yel penyemangat yang memotivasi siswa, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Respons siswa pada saat melakukan kegiatan awal pembelajaran cukup baik, sehingga suasana proses pembelajaran berjalan dengan aktif dan kondusif.

## **2) Kegiatan Inti Pembelajaran**

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan guru membagikan sebuah karangan narasi kepada masing-masing kelompok. Pada Siklus I, guru menampilkan karangan narasi di depan kelas yang telah ditulis pada kertas karton. Berdasarkan hasil refleksi karangan narasi yang ditampilkan di depan kelas kurang terlihat sampai ke belakang. Sehingga, pada Siklus II karangan narasi dibagikan kepada masing-masing kelompok agar semua siswa di dalam kelompok dapat membaca karangan narasi tersebut. Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan karangan narasi, guru menunjuk siswa yang bernama Agung, Acep Heri, dan Naura untuk membacakan karangan narasi tersebut. Pada saat mereka membacakan karangan narasi, siswa yang lain memperhatikan dengan baik. Walaupun awalnya sedikit ribut, akan tetapi guru langsung memberikan tindakan dengan meminta siswa untuk tidak ribut sewaktu teman yang lain membacakan karangan narasi. Setelah selesai membacakan karangan narasi tersebut, guru melakukan tanya jawab seputar isi karangan bersama siswa. Pada saat melakukan tanya jawab, seluruh siswa aktif menjawab. Suasana pembelajaran pun menjadi aktif dan kondusif.

Setelah itu, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media *power point*. Guru menjelaskan materi pelajaran yang meliputi pengertian karangan narasi, bagian karangan narasi, serta penempatan huruf kapital dan tanda

titik kepada siswa. Guru menjelaskan materi ajar mengenai karangan narasi yang diawali dengan kegiatan bertanya kepada siswa, kemudian guru meminta siswa membaca materi yang telah ditulis pada *power point*, setelah itu guru menjelaskan materi ajar dengan cara menghubungkan materi ajar dengan karangan narasi yang telah dibaca oleh siswa, kemudian langkah yang terakhir adalah guru bertanya ulang kepada siswa mengenai materi ajar yang telah dijelaskan.

Kegiatan penyampaian materi ajar mengenai karangan narasi berlangsung dengan aktif dan kondusif. Guru berusaha untuk menjelaskan materi ajar dengan berinteraksi langsung dengan siswa dan membuka diri terhadap setiap jawaban siswa. Respons siswa pada saat guru menyampaikan materi ajar sangat aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut karena guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah kutipan catatan lapangan mengenai interaksi guru dan siswa pada saat melakukan tanya jawab mengenai penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan.

- Guru : "Ayo Lisna, huruf kapital berada dimana?"  
 Lisna : "Pada judul cerita, Bu"  
 Guru : "Iya, benar. Kemudian, Opik huruf kapital berada dimana lagi?"  
 Opik : "Awal kalimat, Bu."  
 Guru : "Iya, benar. Kemudian, Dandy huruf kapital berada dimana lagi?"  
 Dandy : "Nama orang, Bu!"  
 Guru : "Iya, betul. Ayo Anisa dimana lagi keberadaan huruf kapital?"  
 Anisa : "Nama hari, Bu!"  
 Guru : "Bagus, *nah* sekarang Yuni coba dimana lagi huruf kapital itu berada?"  
 Yuni : "Nama bulan, Bu. Contohnya Mei!"  
 Guru : "Iya, sangat bagus Yun. Coba yang terakhir Sinta dimana lagi ya huruf kapital itu?"  
 Sinta : "Nama tempat, Bu!"  
 Guru : "Iya kalian semua hebat!"

(Catatan lapangan pada saat tanya jawab seputar materi ajar pada hari Rabu, 20 Mei 2015).

Kegiatan yang dilakukan pada saat penyampaian materi ajar sesuai dengan hasil refleksi Siklus I, bahwasannya guru harus memastikan sebagian besar siswa memahami materi ajar yang disampaikan. Oleh karena itu, guru melakukan tanya jawab kepada siswa secara menyeluruh. Guru tidak hanya memberikan

kesempatan kepada siswa yang pintar saja untuk aktif menjawab, akan tetapi guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat aktif di dalam proses pembelajaran.

**a) Pramenulis**

Setelah guru menyampaikan materi ajar mengenai karangan narasi. Guru kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk membuat kerangka karangan narasi dengan tema “Kegiatan di Sekolahku” yang dikembangkan menjadi beberapa subtema diantaranya melaksanakan piket di sekolah, latihan pramuka, latihan kesenian, dan berolahraga. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menentukan tema karangan narasi yang akan ditulis. Setelah semua kelompok selesai menentukan tema karangan, guru memberikan arahan kepada siswa untuk menulis kerangka karangan narasi dengan cara bergiliran menulis. Siswa nomor satu menulis pemetaan kerangka karangan pada nomor satu dan bergiliran menulis dengan teman yang lain sampai pemetaan kerangka karangan selesai.

Pada saat guru menyampaikan arahan kepada siswa, semua siswa memperhatikan dengan baik. Kemudian, guru menyampaikan bahwa siswa harus menyelesaikan pemetaan kerangka karangan dalam waktu 10 menit. Hal tersebut membuat seluruh siswa merasa kaget, sehingga banyak siswa menanyakan ulang waktu untuk kegiatan membuat kerangka karangan. Kemudian, guru menegaskan bahwa siswa harus menyelesaikan kerangka karangan dalam waktu 10 menit.

Pada saat siswa melaksanakan menulis kerangka karangan guru mengamati aktivitas siswa di dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat kegiatan menulis kerangka karangan narasi, semua kelompok aktif untuk menulis pemetaan kerangka karangan. Teman yang lain berusaha membantu siswa yang kesulitan di dalam membuat pemetaan karangan narasi. Guru mendekati kelompok Alam dan kelompok Opik untuk menanyakan keaktifan anggota kelompoknya.

- Guru :”Nah, bagus pemetaan kerangka karangan kelompok Alam. Alam, kelompoknya aktif semua tidak?”  
 Alam :”Aktif, Bu!”  
 Guru :”Bagus! apakah ada kesulitan?”  
 Alam :”Tidak ada, Bu.”  
 Guru :”Iya, bagus!” (kemudian guru menghampiri kelompok Opik)

Guru :”Opik, semuanya aktif membuat kerangka karangan tidak?”

Opik :”Aktif, Bu siap!”

Guru :”Bagus, ayo tingkatkan!”

(Catatan lapangan tahapan pramenulis Siklus II hari Rabu, 20 Mei 2015)

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan pada Siklus II, semua kelompok telah menunjukkan keaktifan dan kerjasama yang baik pada saat menulis kerangka karangan narasi. Di samping itu, setiap kelompok telah berusaha untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Hal tersebut merupakan bentuk peningkatan ke arah lebih baik yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Nagrak II di dalam menulis kerangka karangan narasi pada Siklus II.

#### **b) Menulis Konsep**

Setelah siswa selesai membuat pemetaan kerangka karangan narasi, tahapan selanjutnya adalah siswa menulis karangan narasi. Sebelum siswa bersama kelompoknya menulis karangan narasi, guru memberikan arahan kepada siswa bahwa siswa harus menulis karangan narasi secara berantai sesuai nomor yang telah diberikan kepada masing-masing siswa di dalam kelompok. Walaupun demikian, semua siswa di dalam kelompok harus saling membantu dengan teman yang lain. Kemudian, guru menegaskan bahwa siswa harus menulis dengan huruf lepas. Setelah itu, guru memberikan batas waktu selama 15 menit kepada siswa untuk menulis karangan narasi. Pada saat guru sedang memberikan arahan, siswa memperhatikan dengan baik arahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan kepada masing-masing kelompok, setiap kelompok berusaha menunjukkan sikap yang baik dan kompak pada saat menulis karangan narasi secara berantai. Semua kelompok terlihat semangat di dalam menulis karangan narasi secara berantai dan teman yang lain berusaha untuk membantu teman yang kesulitan di dalam menulis karangan narasi.

Pada saat menulis karangan narasi guru berusaha untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan di dalam menulis karangan narasi dengan memberikan saran terhadap karangan narasi yang ditulis. Selain itu, guru memastikan setiap kelompok menulis karangan narasi dengan mengacu pada kerangka karangan yang telah dipetakan pada tahapan pramenulis. Guru tidak lupa memberikan

motivasi kepada masing-masing kelompok di dalam menulis karangan narasi dengan menyemangati siswa di dalam menulis karangan narasi.

Namun, pada saat guru menginformasikan kepada siswa bahwa waktu menulis karangan narasi tersisa 5 menit lagi, sebagian besar siswa merasa keberatan dan meminta adanya perpanjangan waktu karena mereka belum selesai menulis karangan narasi.

Guru :”Anak-anak waktu kalian tinggal 5 menit lagi, ayo selesaikan dengan baik karangan narasinya!”

Siswa 1 :”Hah? Ibu ini belum selesai!”

Siswa 2 :”Iya, Bu. Kelompok saya juga belum selesai!”

Guru :”Sudah, sudah anak-anak sekarang kalian selesaikan saja terlebih dahulu.”

Siswa 3 :”Bu, beri perpanjangan waktu *dong!* ini belum selesai.”

Guru :”Baiklah kalau begitu, ibu berikan perpanjangan waktu kepada kalian selama 5 menit. Cukup?”

Siswa :”Iya, Bu!” (jawab siswa serentak)

(Catatan lapangan pada saat menulis karangan narasi hari Rabu, 20 Mei 2015)

Berdasarkan hasil catatan lapangan di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa merasa keberatan jika harus menyelesaikan karangan narasi dalam waktu 15 menit, sehingga mereka meminta perpanjangan waktu. Setelah kegiatan menulis karangan narasi selesai guru bertanya kepada siswa alasan meminta perpanjangan waktu. Ternyata siswa merasa bahwa waktu yang diberikan oleh guru terlalu cepat dan mereka kesulitan di dalam mengejar waktu untuk menyelesaikan karangan narasi. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kembali waktu yang diberikan untuk tahapan ini karena menulis karangan narasi memerlukan waktu yang panjang. Selain itu, untuk mengefektifkan waktu yang tersedia guru harus memberikan ketegasan bahwa siswa harus menyelesaikan karangan narasi sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru sebelumnya.

Akan tetapi, penilaian secara keseluruhan kegiatan menulis konsep pada Siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari Siklus I. Setiap kelompok menunjukkan keaktifan yang baik pada saat menulis bersama-sama. Masing-masing siswa menjalankan tanggung jawab dengan cara menulis karangan narasi secara berantai dan membantu teman yang lain ketika mengalami kesulitan.

### c) Perbaikan

Setelah setiap kelompok selesai menulis karangan narasi secara berantai, tahapan selanjutnya adalah tahapan perbaikan karangan narasi. Guru meminta setiap siswa untuk memeriksa isi dari karangan narasi yang telah ditulis di dalam kelompok dengan mengacu pada kerangka karangan. Kemudian, setiap kelompok melakukan pembacaan ulang terhadap karangan narasi yang telah ditulisnya. Guru menugaskan kepada semua siswa yang ada di dalam kelompok untuk membaca kembali karangan narasi yang telah ditulis. Semua siswa di dalam kelompok membaca kembali bersama-sama karangan narasi yang telah ditulis.

Untuk memudahkan siswa di dalam memperbaiki karangan narasi, guru membimbing siswa di dalam proses perbaikan karangan narasi. Guru berkeliling kelompok untuk membaca karangan narasi, kemudian guru memberikan saran perbaikan kepada masing-masing kelompok, sehingga setiap kelompok melakukan perbaikan terhadap karangan narasi yang telah ditulis. Hal tersebut sesuai dengan hasil refleksi Siklus I, bahwa pada tahapan perbaikan guru harus memberikan saran perbaikan karangan kepada setiap kelompok. Berikut adalah catatan lapangan yang menggambarkan proses pemberian saran sederhana yang dilakukan oleh guru.

- Guru :”Alam, ini kejadian yang menceritakan pulang mana?”  
 Alam :”Tidak ada, Bu!”  
 Guru :”Coba, Alam bersama teman sekelompok perbaiki ya karangannya. Tambahkan kegiatan pulang sekolah pada akhir cerita ya. Siap?”  
 Alam :”Siap, Bu!”  
 Guru menemui kelompok Opik dan membaca karangan narasinya.  
 Guru :”Kelompok Opik, ini cerita waktu di sekolahnya bagaimana?”  
 Opik :”Main sepakbola, Bu!”  
 Guru :”Coba sekarang Opik dan teman-teman tambahkan bagaimana suasana ketika bermain bola. Apakah senang atau sedih, coba kalian tambahkan ya!”  
 Siswa :”Iya, Bu” (jawaban serentak)  
 Guru menemui kelompok Dandy dan membaca karangan narasinya.  
 Guru :”Dandy dan kawan-kawan ini apa kesiang? harusnya apa?”  
 Siswa :”Kesiangan, Bu!”  
 Guru :”Iya, betul coba perbaiki ya. Kemudian, pada awal cerita, ini berangkat ke sekolahnya bersama siapa?”  
 Siswa :”Bersama teman, Bu!”  
 Guru :”Iya, bagus! tolong kalian tambahkan!”

(Catatan lapangan tahapan perbaikan Siklus II hari Rabu, 20 Mei 2015)

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan, kegiatan perbaikan pada Siklus II mengalami peningkatan. Guru melakukan pembacaan seluruh karangan narasi yang telah siswa tulis dan memberikan saran perbaikan kepada karangan setiap kelompok. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang baik pada tahapan perbaikan isi karangan narasi.

#### **d) Penyuntingan**

Setelah melakukan tahapan perbaikan, tahapan selanjutnya adalah tahapan penyuntingan. Sebelum tahapan penyuntingan dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu penggunaan buku pedoman huruf kapital dan tanda titik kepada siswa. Kemudian, guru menjelaskan bahwa siswa nomor satu dan nomor dua diam di tempat, sementara siswa nomor tiga dan empat bertamu ke kelompok lain. Guru menyampaikan bahwa siswa harus bekerjasama di dalam memeriksa ejaan berupa huruf kapital dan tanda titik dari karangan narasi kelompok yang lain. Guru meminta siswa untuk membulati kesalahan ejaan dengan pensil. Setelah itu, guru memastikan kesiapan siswa di dalam melakukan penyuntingan.

Guru memulai tahapan penyuntingan karangan narasi. Siswa yang mempunyai nomor tiga dan empat bertamu kepada kelompok lain untuk memeriksakan ejaan karangan narasi yang telah ditulis. Pada awalnya kegiatan memeriksa ejaan karangan narasi berlangsung dengan baik. Semua kelompok tertib berdiskusi. Namun, pada saat penyuntingan berlangsung ada satu kelompok yang keluar dari kelompoknya dan menanyakan kesalahan penulisan kepada anggota yang menjadi tuan rumah dari kelompok yang bertamu. Kelompok tersebut kurang mempercayai perwakilan kelompok yang bertamu, sehingga mengunjungi langsung kelompok tuan rumah karena ada siswa yang pintar. Guru menegur kelompok tersebut karena kurang mempercayai perwakilan kelompok yang bertamu. Setelah itu, suasana menjadi semakin ribut ketika ada beberapa kelompok yang selesai melakukan penyuntingan kembali ke kelompok asal sebelum guru meminta siswa kembali kepada kelompok asalnya. Keadaan di kelas

menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, guru langsung mengambil tindakan untuk menertibkan siswa.

Guru :”Tolong semuanya duduk di tempat duduk semula!”

Siswa :”Iya, Bu!”

Guru :”Anak-anak, kalian sudah Ibu berikan tugas sebelumnya bukan? ada anggota yang bertamu dan anggota yang menjadi tuan rumah. Ketika kalian menemukan kesalahan di dalam karangan narasi atau kalian kurang memahami tulisan dari kelompok lain, kalian tanyakan pada siswa nomor 3 dan 4 yang merupakan perwakilan untuk bertamu! jangan kalian keluar dan menanyakan langsung pada siswa nomor 1 dan 2. Selanjutnya, jika belum ada permintaan dari Ibu untuk kembali ke dalam kelompok masing-masing, kalian tolong jangan kembali ke kelompok asal dulu! kalian tunggu permintaan dari Ibu. Lain kali kalian tidak boleh seperti itu lagi ya, setuju?”

Siswa :”Iya, Bu” (jawab siswa serentak)

(Catatan lapangan pada saat penyuntingan hari Rabu, 20 Mei 2015)

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, kelompok yang kurang mempercayai perwakilan kelompok yang bertamu disebabkan perwakilan kelompok yang bertamu merupakan siswa yang kurang pandai di kelas, sehingga kelompok tersebut kurang mempercayai kedua siswa yang bertamu.

Untuk memperbaiki tahapan penyuntingan pada pembelajaran selanjutnya guru tidak menerapkan kegiatan penyuntingan dengan metode bertamu. Guru akan meminta setiap kelompok untuk memeriksa ejaan huruf kapital dan tanda titik di dalam kelompoknya supaya siswa dapat lebih tertib di dalam proses pembelajaran. Di samping itu, buku pedoman huruf kapital dan tanda titik kurang efektif di dalam membantu siswa untuk mengoreksi huruf kapital dan tanda titik, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya guru tidak memberikan buku pedoman huruf kapital dan tanda titik.

#### e) **Publikasi**

Pada tahapan publikasi sudah menunjukkan perbaikan. Siswa sudah memperhatikan dengan baik pembacaan karangan narasi yang dibacakan oleh temannya. Akan tetapi, guru harus menyiapkan siswa setiap akan memulai pembacaan karangan narasi sampai semua siswa siap memperhatikan. Untuk mengefektifkan waktu, guru akan melakukan perbaikan di dalam proses pembelajaran pada tahapan publikasi dengan memberikan pertanyaan kepada

setiap kelompok mengenai isi dari karangan narasi yang dibacakan oleh kelompok lain.

Setelah melakukan pembacaan karangan narasi, karangan narasi yang telah dibacakan kemudian ditempelkan pada majalah dinding buatan dari gabus. Kemudian, guru dan siswa menempelkan majalah dinding tersebut di sekitar kelas. Kegiatan tersebut membuat siswa merasa senang.

### **3) Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan cara guru dan siswa melakukan tanya jawab kembali mengenai materi ajar. Setelah guru memastikan sebagian siswa memahami materi yang diajarkan, kemudian guru memberikan soal evaluasi. Setelah memberikan soal evaluasi guru menyampaikan ucapan terima kasih kepada siswa karena sudah berpartisipasi di dalam proses pembelajaran dan menghargai perubahan siswa ke arah yang positif. Kemudian, guru menutup proses pembelajaran dengan ucapan salam.

Secara umum, penilaian pelaksanaan kinerja guru di dalam mengimplementasikan proses pembelajaran menulis karangan narasi mencapai persentase 95,4% dengan kategori Sangat Baik. Persentase tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan di dalam pelaksanaan kinerja guru pada siklus selanjutnya, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan Siklus I sebelumnya pelaksanaan kinerja guru pada Siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 16,7%. Untuk lebih jelasnya tabel mengenai instrumen pelaksanaan kinerja guru pada Siklus II tersedia di dalam lampiran skripsi.

Berdasarkan penilaian terhadap pelaksanaan kinerja guru di dalam mengimplementasikan Tahapan Proses Menulis pada pembelajaran menulis karangan narasi Siklus II perlu ditingkatkan dengan baik. Kegiatan awal pembelajaran menunjukkan peningkatan yang sangat baik, sehingga perlu dipertahankan dengan baik pada pelaksanaan selanjutnya. Pada kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat

beberapa kekurangan pada saat melakukan tahapan penyuntingan dan publikasi pada implementasi Tahapan Proses Menulis. Pada kegiatan akhir pembelajaran menunjukkan kinerja guru yang sangat baik, sehingga perlu dipertahankan pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya.

Adapun penilaian mengenai aktivitas siswa selama melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi pada Siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Keaktifan				Kerja sama				Tanggung jawab				Skor	Persentase	Kriteria				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0			BS	B	C	K	KS
1	Solihin Gilang		√				√				√			6	66,6%			√		
2	Asri Umami	√				√				√				9	100%	√				
3	Saila Fauza		√				√				√			6	66,6%			√		
4	M. Chandra	√					√				√			7	77,7%		√			
5	Acep Agung	√					√				√			9	100%	√				
6	Lisna Periani	√					√				√			9	100%	√				
7	Dandy	√					√				√			9	100%	√				
8	Della Puspa		√				√				√			8	88,8%	√				
9	Sinta Nurlita		√				√				√			6	66,6%			√		
10	Santi Nuraeni		√				√				√			6	66,6%			√		
11	Taofiq Aditia	√					√				√			9	100%	√				
12	Anisa Nandila	√					√				√			9	100%	√				
13	Alamsah	√					√				√			9	100%	√				
14	Yuni Carolina		√				√				√			6	66,6%			√		
15	Rendi Setia		√				√				√			8	88,8%	√				
16	Naura Putri S.	√					√				√			9	100%	√				
17	Acep Heri	√					√				√			9	100%	√				
18	M. Naufal		√				√				√			6	66,6%			√		
19	Agung Alfarizy	√					√				√			7	77,7%		√			
20	Windi	√					√				√			9	100%	√				
<b>Jumlah</b>		12	8	0	0	12	8	0	0	12	8	0	0	156		12	2	6	0	0
<b>Rata-rata</b>		0,60	0,40	0	0	0,60	0,40	0	0	0,60	0,40	0	0	0,86	0,86	0,60	0,10	0,30	0	0
<b>Persentase (%)</b>		60%	40%	0%	0%	60%	40%	0%	0%	60%	40%	0%	0%	86%	86%	60%	10%	30%	0%	0%

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.14 tersebut, aktivitas siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran adalah sikap keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Untuk aspek keaktifan siswa, 12 orang siswa (60%) telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi tiga kriteria. Delapan orang siswa (40%) telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi dua kriteria. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor satu. Untuk sikap kerjasama, 12 orang siswa (60%) telah menunjukkan sikap kerjasama yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Delapan orang siswa (40%) telah menunjukkan sikap kerjasama dengan memenuhi dua kriteria. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor satu. Untuk sikap tanggung jawab, 12 orang siswa (60%) telah mampu menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Delapan orang siswa (40%) telah mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memenuhi dua kriteria. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor satu.

Analisis secara umum berdasarkan Tabel 4.14 mengenai lembar observasi aktivitas siswa adalah, dari 20 orang siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas IV SDN Nagrak II, 12 orang siswa (60%) telah mampu mencapai kategori Sangat Baik (SB), dua orang siswa (10%) mencapai kategori Baik (B), enam orang siswa (30%) mencapai kategori Cukup (C). Sementara itu tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria Kurang (K) dan Kurang Sekali (KS).

Berdasarkan Tabel 4.14 mengenai lembar observasi aktivitas siswa, dari 20 orang siswa hanya 12 orang siswa (60%) yang sudah memenuhi tingkat ketercapaian yang diharapkan yaitu 85%. Hal tersebut menandakan perlunya perbaikan yang efektif di dalam memperbaiki kualitas aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

### **c. Paparan Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Hasil tes belajar siswa Siklus II terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Kedua data tes hasil belajar tersebut akan memberikan gambaran secara umum mengenai tingkat keberhasilan siswa di dalam menguasai materi

mengenai karangan narasi dan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

Berikut adalah Tabel 4.15 yang berisi tentang pengetahuan siswa di dalam memahami materi mengenai karangan narasi.

**Tabel 4.15**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Siklus II**

No	Nama	Pengetahuan																				Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi		
		Nomor1			Nomor 2					Nomor 3					Nomor 4				T	BT						
		3	2	1	6	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	0	3	2			1			0		
1	2	3			4					5					6				7	8	9					
1	Solihin		√					√										√			9	52.9		√		
2	Asri	√			√					√								√			17	100	√			
3	Saila		√			√							√					√			11	64.7		√		
4	Chandra		√		√							√						√			14	82.4	√			
5	Acep A	√			√					√								√			17	100	√			
6	Lisna			√	√					√								√			14	82.4	√			
7	Dandy	√			√					√								√			16	94.1	√			
8	Della	√			√					√								√			16	94.1	√			
9	Sinta		√			√							√						√		9	52.9		√		
10	Santi		√				√						√						√		8	47.1		√		
11	Taofiq	√			√					√								√			17	100	√			
12	Anisa	√			√					√								√			17	100	√			
13	Alam	√			√					√								√			17	100	√			
14	Yuni		√				√			√									√		12	70,5	√			
15	Rendi	√			√					√								√			17	100	√			
16	Naura	√			√					√								√			16	94.1	√			
17	Acep H	√			√					√								√			16	94.1	√			
18	Naufal		√			√							√						√		10	58.8		√		
19	Agung		√		√					√									√		14	82.4	√			
20	Windi		√				√			√								√			13	76.5	√			
	<b>Jumlah</b>	10	9	1	6	7	3	4	0	0	1	4	1	1	4	0	0	1	4	3	3	0	280	1648,8	15	5
	<b>Rata-rata</b>	0,50	0,45	0,05	0,30	0,35	0,15	0,20	0	0	0,70	0,05	0,05	0,20	0	0	0	0,70	0,15	0,15	0	0,82	0,82	0,75	0,25	
	<b>Presentase (%)</b>	50.00%	45.00%	5.00%	30.00%	35%	15.00%	20.00%	0.00%	0%	70.00%	5.00%	5.00%	20.00%	0.00%	0%	0%	70.00%	15.00%	15.00%	0%	82.00%	82.00%	75.00%	25.00%	

#### Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan yang ditampilkan pada Tabel 4.15, 10 orang siswa (50%) berhasil menjawab pengertian karangan narasi dengan tepat dengan mendapat skor tiga. Sembilan orang siswa (45%) telah berhasil menjawab pengertian karangan narasi yang hampir mendekati dengan jawaban yang sebenarnya sehingga mendapat skor dua, sedangkan seorang siswa (5%) yang belum mampu untuk menjawab pengertian karangan narasi dengan tepat, sehingga mendapat skor satu.

Nomor dua adalah penilaian mengenai struktur karangan narasi. Dari 20 orang siswa yang ada, enam orang siswa (30%) mampu menjelaskan dengan lengkap mencakup lima kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapat skor enam. Tujuh orang siswa (35%) mampu menjelaskan empat kriteria struktur karangan narasi dengan benar, sehingga mencapai skor lima. Tiga orang siswa (15%) mampu menjelaskan tiga kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapatkan skor empat. Empat orang siswa (20%) mampu menjelaskan dua kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapat skor tiga. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor satu dan dua pada penilaian mengenai bagian karangan narasi.

Nomor tiga adalah mengenai penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan. Empat belas orang siswa (70%) telah mampu untuk menuliskan empat penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor maksimal lima. Satu orang siswa (5%) telah mampu untuk menuliskan tiga penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor empat. Satu orang siswa (5%) telah mampu untuk menuliskan dua penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor tiga. Empat orang siswa (20%) telah mampu untuk menuliskan satu penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor dua. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor satu dan dua pada penilaian penempatan huruf kapital.

Nomor empat adalah mengenai penempatan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi. Empat belas orang siswa (70%) telah mampu menuliskan

penempatan tanda titik dengan benar. Tiga orang siswa (15%) telah mampu menuliskan penempatan tanda titik yang hampir mendekati jawaban yang sebenarnya, sedangkan tiga orang siswa (15%) belum mampu untuk menjelaskan penulisan tanda titik pada sebuah karangan narasi dengan benar.

Sementara itu, Tabel 4.16 akan memaparkan tentang data tes hasil belajar siswa pada aspek keterampilan menulis karangan narasi.

**Tabel 4.16**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan Siklus II**

No	Nama	Keterampilan																					
		Keruntutan Cerita									skor	Rata-rata	Huruf Kapital			Tanda Titik			Jumlah Skor	NA	Interpretasi		
		Awal Cerita			Inti Cerita			Akhir Cerita					3	2	1	3	2	1			T	BT	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1			3	2	1	3	2	1					
1	2	3									4			5			6	7	8				
1	Solihin		√				√			√	4	1.3			√			√	3.33	37		√	
2	Asri	√			√			√			9	3	√			√			9	100	√		
3	Saila		√				√			√	4	1.3		√			√		5.33	59.3		√	
4	Chandra		√			√			√		6	2		√			√		6	67	√		
5	Acep A	√				√			√		7	2.3	√				√		8.33	92.6	√		
6	Lisna		√		√				√		7	2.3	√				√		8.33	92.6	√		
7	Dandy		√		√				√		8	2.7	√				√		8.67	96.3	√		
8	Della	√			√				√		8	2.7	√				√		8.67	96.3	√		
9	Sinta		√				√			√	4	1.3			√			√	3.33	37		√	
10	Santi		√				√			√	4	1.3			√			√	3.33	37		√	
11	Taofiq	√				√			√		7	2.3	√				√		8.33	92.6	√		
12	Anisa	√			√				√		8	2.7	√				√		8.67	96.3	√		
13	Alam	√				√			√		7	2.3	√				√		8.33	92.6	√		
14	Yuni		√			√			√		6	2		√			√		7	77.8	√		
15	Rendi	√			√				√		8	2.7	√				√		8.67	96.3	√		
16	Naura	√				√			√		7	2.3	√				√		8.33	92.6	√		
17	Acep H	√				√			√		7	2.3		√			√		7.33	81.5	√		
18	Naufal		√				√			√	4	1.3			√		√		5.33	59.3		√	
19	Agung		√			√			√		6	2		√			√		6	67	√		
20	Windi	√				√			√		7	2.3	√				√		7.33	81.5	√		
<b>Jumlah</b>		1	1	0	6	9	5	2	3	5	128	43	1	5	4	1	3	4	3	140	1553	15	5
<b>Rata-rata</b>		0,50	0,50	0	0,30	0,45	0,25	0,10	0,65	0,25	0,71	0,71	0,55	0,25	0,20	0,65	0,20	0,15	0,77	0,77	0,75	0,25	
<b>Persentase (%)</b>		50.00%	50.00%	0.00%	30.00%	45.00%	25.00%	10.00%	65.00%	25.00%	71.00%	71.00%	55.00%	25.00%	20.00%	65.00%	20.00%	15.00%	77%	77%	75.00%	25.00%	

#### Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.16, tes hasil belajar siswa mengenai keterampilan menulis karangan narasi terbagi menjadi tiga penilaian diantaranya penilaian keruntutan cerita, huruf kapital, dan tanda titik di dalam karangan yang ditulis.

Untuk penilaian keruntutan awal cerita 10 orang siswa (50%) mampu mencapai kriteria awal cerita dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. Sepuluh orang siswa (50%) telah mampu mencapai dua kriteria awal cerita sehingga mendapat skor dua. Tidak ada siswa (0%) yang mencapai satu kriteria awal cerita. Untuk penilaian keruntutan inti cerita, enam orang siswa (30%) mampu mencapai semua kriteria inti cerita dengan baik sehingga mendapat skor tiga. Sembilan orang siswa (45%) mampu mencapai dua kriteria inti cerita dengan baik, sehingga mendapat skor dua. Sedangkan, lima orang siswa (25%) hanya mampu mencapai satu kriteria inti cerita, sehingga mendapat skor satu. Untuk penilaian keruntutan akhir cerita dua orang siswa (10%) yang mampu mencapai semua kriteria akhir cerita dengan baik. Tiga belas orang siswa (65%) mampu mencapai dua kriteria akhir cerita dengan baik, sehingga mendapat skor dua. Sedangkan, lima orang siswa (25%) hanya mampu mencapai satu kriteria akhir cerita, sehingga mendapat skor satu.

Untuk penilaian penggunaan huruf kapital di dalam sebuah karangan narasi, 11 orang siswa (55%) telah mampu menggunakan huruf kapital yang benar dengan memenuhi kriteria persentase 80% sampai 100%. Lima orang siswa (25%) mampu menggunakan huruf kapital yang benar di dalam sebuah karangan narasi dengan kriteria persentase 60% sampai 79%. Sedangkan, empat orang siswa (20%) hanya mampu menggunakan huruf kapital yang benar di dalam sebuah karangan narasi dengan kriteria persentase di bawah 60%.

Untuk penilaian penggunaan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi, 13 orang siswa (65%) telah mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase 80% sampai 100%. Empat orang siswa (20%) telah mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase 60% sampai 79%.

Sedangkan, tiga orang siswa (15%) hanya mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase di bawah 60%.

**Tabel 4.17**  
**Keseluruhan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Keseluruhan	Interpretasi	
					T	BT
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	
1	Solihin Gilang Safala	52.9	37	45		√
2	Asri Umami Lestari	100	100	100	√	
3	Saila Fauza Naziah	64.7	59.3	62		√
4	M. Chandra S	82.4	67	74.7	√	
5	Acep Agung Firmansyah	100	92.6	96.3	√	
6	Lisna Periani	82.4	92.6	87.5	√	
7	Dandy Nurdiansyah	94.1	96.3	95.2	√	
8	Della Puspa Handayani	94.1	96.3	95.2	√	
9	Sinta Nurlita	52.9	37	45		√
10	Santi Nur'aini	47.1	37	42		√
11	Taofiq Aditia Nugraha	100	92.6	96.3	√	
12	Anisa Nandila	100	96.3	98.1	√	
13	Alamsah	100	92.6	96.3	√	
14	Yuni Tarolina	70,5	77.8	74,1	√	
15	Rendi Setia	100	96.3	98.1	√	
16	Naura Putri	94.1	92.6	93.4	√	
17	Acep Hery M	94.1	81.5	87.8	√	
18	M. Naufal	58.8	59.3	59		√
19	Agung Alfarizy	82.4	67	74.7	√	
20	Windi Agustin	76.5	81.5	79	√	
<b>Jumlah</b>		1641	1553	1600	15	5
<b>Rata-rata</b>		0,82	0,77	0,80	0,75	0,25
<b>Persentase (%)</b>		82.00%	77%	80.00%	75.00%	25.00%

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan di dalam Siklus II, dari 20 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, 15 orang siswa (75%) telah mampu mencapai KKM 66,7. Sehingga, 15 orang siswa (75%) kelas IV SDN Nagrak II berhasil mencapai kategori tuntas, sedangkan 5 orang siswa yang lain (25%) belum tuntas.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan perbaikan dari Siklus I sebelumnya. Data tes hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan sembilan orang siswa (45%) mencapai kategori tuntas, sedangkan pada Siklus II siswa yang mencapai kategori tuntas mencapai 15 orang siswa (75%). Oleh karena itu, pada Siklus II hasil belajar siswa meningkat sebanyak 30% dari Siklus I sebelumnya.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus II**

Pada dasarnya kegiatan analisis dan refleksi Siklus II merupakan dua kegiatan yang saling melengkapi dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada Siklus III.

##### **1) Analisis Siklus II**

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada Siklus II yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Mei 2015, maka diperoleh analisis data sebagai berikut.

##### **a) Kinerja Guru**

###### **(1) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya sudah bagus dan hampir mencapai nilai sempurna. Akan tetapi, di dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan perbaikan dengan skenario pembelajaran yang menyisipkan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk semangat di dalam proses pembelajaran.

###### **(2) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Kegiatan awal pembelajaran pada Siklus II sudah mencapai persentase 100%. Guru telah berusaha dengan maksimal melaksanakan kegiatan awal dengan baik.

(3) Penyampaian Materi Ajar

Penyampaian materi ajar dengan menggunakan media *power point* efektif di dalam membantu menyampaikan materi ajar, sehingga penyampaian materi ajar berlangsung dengan efektif dan kondusif.

(4) Tahapan Pramenulis

Pada tahapan pramenulis, guru telah berusaha memberikan arahan kepada siswa, sehingga siswa menunjukkan sikap aktif di dalam menulis kerangka karangan narasi. Hal tersebut menunjukkan peningkatan di dalam tahapan menulis kerangka karangan narasi.

(5) Tahapan Menulis Konsep

Pada tahapan menulis konsep, guru telah berusaha memberikan arahan yang baik kepada siswa, sehingga siswa menunjukkan kerjasama yang baik di dalam menulis karangan narasi secara berantai. Siswa saling membantu di dalam menulis karangan narasi jika menghadapi kesulitan. Akan tetapi, waktu yang disediakan untuk menulis karangan narasi kurang panjang, sehingga siswa kesulitan di dalam mengejar waktu untuk menulis karangan narasi.

(6) Tahapan Perbaikan

Pada tahapan perbaikan menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Guru berusaha membantu siswa di dalam memperbaiki karangan narasi dengan cara guru memberikan saran perbaikan pada setiap karangan narasi kelompok siswa.

(7) Tahapan Penyuntingan

Pada tahapan penyuntingan pada dasarnya guru sudah memberikan arahan kepada siswa. Akan tetapi, siswa belum memahami arahan yang guru berikan pada tahapan proses menulis. Sehingga, pelaksanaan kegiatan penyuntingan pada Siklus II, belum menunjukkan perbaikan dari Siklus I.

(8) Tahapan Publikasi

Pada tahapan publikasi pada dasarnya seluruh siswa sudah memperhatikan dengan baik pembacaan karangan narasi kelompok lain. Akan tetapi, guru harus senantiasa menertibkan siswa di dalam

menyimak karangan narasi kelompok lain, sehingga sedikit mengganggu siswa yang akan membacakan karangan narasi di depan kelas.

(9) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran berlangsung dengan aktif dan kondusif. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa terhadap materi ajar yang telah disampaikan sampai siswa memahami materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Kemudian, setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam.

b) Aktivitas Siswa

- (1) Keaktifan siswa pada saat di dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan.
- (2) Kerjasama pada saat melakukan pengeditan karangan narasi perlu ditingkatkan.
- (3) Tanggung jawab siswa pada saat melakukan pengeditan karangan narasi dan pada saat memperhatikan pembacaan karangan narasi oleh kelompok lain perlu ditingkatkan.

c) Tes Hasil Belajar

Pada hasil belajar Siklus II, siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, dari 20 orang siswa 15 orang siswa berhasil tuntas di dalam pembelajaran menulis karangan narasi, akan tetapi lima orang siswa yang lain belum dapat tuntas di dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Pada dasarnya siswa sudah berusaha untuk menulis karangan narasi dengan baik dan menggunakan ejaan yang benar, namun karangan yang ditulis oleh siswa belum runtut dari awal cerita hingga akhir cerita. Penggunaan huruf kapital dan tanda titik sudah baik, namun harus ditingkatkan pada hasil belajar selanjutnya.

## 2) Refleksi Siklus II

### a) Kinerja Guru

#### (1) Perencanaan Pembelajaran

Untuk memperbaiki perencanaan pada Siklus III, guru akan menerapkan skenario pembelajaran dengan permainan “Ayo, lingkari ejaan”. Permainan ini di dalam implementasinya akan dilaksanakan pada tahapan penyuntingan karangan narasi.

#### (2) Tahapan Menulis Konsep

Memperpanjang waktu menulis karangan narasi menjadi 20 menit. Di samping itu, guru harus memberikan ketegasan bahwa siswa harus menyelesaikan karangan narasi dalam tempo waktu yang disediakan.

#### (3) Tahapan Penyuntingan

Tahapan penyuntingan menulis karangan narasi pada Siklus III akan diperbaiki dengan menerapkan permainan “Ayo, lingkari ejaan” Skenario yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- (a) Guru menyiapkan lima bendera lima yang berbeda warna di depan kelas sesuai dengan warna masing-masing kelompok.
- (b) Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan pensil.
- (c) Guru meminta siswa melingkari huruf kapital dan tanda titik yang salah.
- (d) Guru meniup peluit dan mengangkat papan “Lingkari!” untuk memulai permainan melingkari ejaan yang salah.
- (e) Kelompok siswa yang sudah selesai melingkari ejaan yang salah mengucapkan “Bisa, bisa, bisa, yes!”.
- (f) Setelah seluruh kelompok selesai melingkari ejaan yang salah, setiap kelompok harus membenarkan ejaan yang salah.
- (g) Guru menyiapkan siswa untuk membenarkan ejaan yang salah. Kemudian, guru meniup peluit dan mengangkat papan “Benarkan!” untuk memulai permainan membenarkan ejaan.
- (h) Apabila seluruh kelompok telah selesai membenarkan ejaan, guru meminta satu perwakilan kelompok untuk berlari ke depan dengan

membawa karangan narasi yang telah diedit kemudian siswa tersebut mencabut bendera sesuai dengan warna kelompok.

- (i) Kelompok yang pertama kali selesai dan benar akan mendapatkan bintang penghargaan dari guru.

(4) Tahapan Publikasi

Untuk memperbaiki tahapan publikasi pada Siklus III, guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah siswa yang lain selesai membacakan karangan narasi. Hal tersebut bertujuan agar seluruh siswa dapat bertanggungjawab di dalam menyimak karangan narasi kelompok lain, sehingga perhatian siswa terfokus ke depan.

b) Aktivitas Siswa

- (1) Untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran, guru memperbanyak kegiatan tanya jawab terhadap mereka dan memberikan motivasi dengan kata-kata penyemangat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif di dalam proses pembelajaran.
- (2) Untuk meningkatkan kerjasama siswa pada saat penyuntingan karangan narasi Siklus III guru akan menerapkan permainan “Ayo, lingkari ejaan”.
- (3) Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada saat penyuntingan karangan narasi Siklus III guru akan menerapkan permainan “Ayo, lingkari ejaan”. Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada saat tahapan publikasi guru akan memberikan pertanyaan seputar isi karangan yang telah dibacakan oleh kelompok lain.

c) Tes Hasil Belajar

Hasil tes belajar siswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai karangan narasi, guru akan menjelaskan materi dengan menggunakan media *power point* kembali, akan tetapi dengan perubahan yang lebih menarik pada *power point* yang akan ditampilkan. Untuk meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi, guru akan mengimplementasikan dengan baik Tahapan Proses Menulis yang sudah diperbaiki pada setiap tahapannya.

**Tabel 4.18**  
**Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus II**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Fakta yang ditemukan</b>	<b>Target</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kinerja Guru</b>	Perencanaan kinerja guru pada Siklus II mencapai persentase 97,8% dengan kategori Sangat Baik. Sementara itu, pelaksanaan kinerja guru pada Siklus II mencapai persentase 95,4% dengan kategori Sangat Baik.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 100\%$ dengan semua aspek penilaian mencapai skor 3 dan mendapatkan interperiasi Sangat Baik pada perencanaan maupun pelaksanaan kinerja guru.	Target kinerja guru belum tercapai dengan baik pada Siklus II, sehingga memerlukan perbaikan pada Siklus III mengenai perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru.
<b>Aktivitas Siswa</b>	Berdasarkan hasil pengamatan di dalam proses pembelajaran mengenai aktivitas siswa yang meliputi aspek keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab mengalami peningkatan. Dua belas orang siswa (60%) mencapai kriteria Sangat Baik, dua orang siswa (10%) mencapai kriteria Baik, dan enam orang siswa (30%) mencapai kriteria Cukup. Aktivitas siswa pada Siklus II kali ini tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria Kurang dan Kurang Sekali. Oleh karena itu, pada Siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dari Siklus I.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dengan mencapai kriteria Sangat Baik pada penilaian aktivitas siswa.	Target aktivitas siswa belum tercapai dengan baik pada Siklus II, sehingga memerlukan perbaikan pada Siklus III mengenai aktivitas siswa.
<b>Tes Hasil Belajar</b>	Berdasarkan tes hasil belajar, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan mencapai KKM $\geq 66,7$ berjumlah 15 orang siswa (75%).	Target tes hasil belajar yang diharapkan mencapai 85% siswa berhasil mencapai KKM $\geq 66,7$ , yaitu 17 orang siswa yang harus tuntas.	Target belum tercapai dengan baik pada Siklus II, sehingga memerlukan perbaikan pada Siklus III mengenai tes hasil belajar.

### 3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Data yang ditampilkan pada paparan tindakan Siklus III merupakan data yang berhasil dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpul data berupa IPKG perencanaan kinerja guru, IPKG pelaksanaan kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal, dan pedoman wawancara. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen penelitian tersebut kemudian dianalisis dan divalidasi terlebih dahulu dengan menggunakan triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*. Hal tersebut dilakukan agar kebenaran data dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

#### a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Hasil analisis dan refleksi pada Siklus II terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan Tahapan Proses Menulis, menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang harus diperbaiki di dalam proses pembelajaran Siklus III. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan Siklus III harus mengacu pada hasil analisis dan refleksi Siklus II.

Adapun bentuk perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus III berdasarkan hasil refleksi Siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Pada tahapan menulis konsep guru akan memberikan siswa waktu selama 20 menit untuk menulis karangan narasi. Guru juga memberikan ketegasan kepada siswa bahwa karangan narasi harus selesai dalam waktu yang telah ditentukan, sehingga siswa tidak akan meminta perpanjangan waktu kembali.
- 2) Pada tahapan penyuntingan guru akan memberikan permainan “Ayo Lingkari Ejaan”. Permainan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab siswa di dalam memeriksa ejaan berupa huruf kapital dan tanda titik yang salah.
- 3) Pada tahapan publikasi guru akan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa yang menyimak pembacaan karangan narasi kelompok lain agar siswa memperhatikan dengan baik pembacaan karangan narasi yang akan dibacakan oleh temannya.

Adapun secara lebih rinci perencanaan kinerja guru dianalisis di dalam tabel IPKG perencanaan kinerja guru di bawah ini.

**Tabel 4.19**  
**Instrumen Penilaian Kinerja Guru Perencanaan Siklus III**

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
<b>I</b>	<b>Perumusan Tujuan Pembelajaran</b>				
	31. Rumusan Tujuan Pembelajaran				√
	32. Cakupan Tujuan Pembelajaran				√
	33. Kesesuaian Tujuan Pembelajaran				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>II</b>	<b>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar</b>				
	34. Kesesuaian Materi Ajar dengan Tujuan Pembelajaran				√
	35. Pemilihan Materi Ajar Sesuai dengan Karakteristik Siswa				√
	36. Materi Ajar Disusun Secara Sistematis				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>III</b>	<b>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>				
	37. Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran				√
	38. Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Materi Pembelajaran				√
	39. Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Karakteristik dari Siswa				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	9			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>IV</b>	<b>Skenario/Kegiatan Pembelajaran</b>				
	40. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang Ingin Dicapai				√
	41. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Materi Ajar yang Akan Disampaikan				√
	42. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Karakteristik Siswa				√
	43. Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Tahapan Proses Menulis Sesuai dengan Alokasi Waktu yang Ditentukan				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	12			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
<b>V</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>				
	44. Teknik Penilaian Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran				√
	45. Terdapat Instrumen Penilaian yang Lengkap dan Mengukur Tujuan Pembelajaran				√
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	6			
	<b>Persentase (%)</b>	100%			
	<b>Kriteria</b>	Sangat Baik			
	<b>Penilaian Akhir</b>				
	<b>Jumlah Skor Perolehan</b>	<b>45</b>			
	<b>Persentase (%)</b>	<b>100 %</b>			
	<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Baik</b>			

Rumus penilaian yang digunakan untuk memperoleh persentase perencanaan kinerja guru adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103), sebagai berikut.



Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R = skor mentah yang diperoleh  
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

- f. 86 % – 100 % = Sangat Baik  
 g. 76% – 85 % = Baik  
 h. 60% – 75 % = Cukup  
 i. 55% – 59 % = Kurang  
 j. ≤ 54 % = Kurang Sekali

Berdasarkan Tabel 4.19, perencanaan kinerja guru pada Siklus III mendapatkan skor maksimal yaitu 45, sehingga mencapai persentase 100% dengan kategori Sangat Baik. Perencanaan yang dibuat pada Siklus III berhasil mencapai target penelitian yaitu perencanaan kinerja guru mencapai persentase 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam perencanaan, guru telah berusaha dengan maksimal membuat perencanaan pembelajaran yang terbaik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis karangan narasi.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III**

Penelitian Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Mei 2015 di kelas IV SDN Nagrak II. Penelitian berlangsung selama empat jam pelajaran dari pukul 07.30-09.50 pagi. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan diperoleh data pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

##### **1) Kegiatan Awal Pembelajaran**

Proses pembelajaran Siklus III diawali dengan pembukaan salam yang dilakukan oleh guru, kemudian dijawab dengan serentak oleh siswa. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa yang pada saat itu jumlah kehadiran siswa mencapai 100%. Sebelum guru memulai apersepsi, guru menampilkan gambar anak-anak yang sedang bermain sepeda. Serentak siswa tersenyum melihat gambar tersebut. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bernyanyi “Kring Kring Ada Sepeda”. Siswa dan guru pun bernyanyi lagu “Kring Kring Ada Sepeda”. Kemudian, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menampilkan

beberapa gambar yang berhubungan dengan kegiatan bermain yang pernah dilakukan oleh siswa menggunakan media *power point*. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terhadap kegiatan bermain yang pernah dilakukan.

Guru bertanya kepada siswa secara menyeluruh, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat aktif di dalam proses pembelajaran. Pada saat itu, siswa melakukan tanya jawab dengan penuh antusias karena gambar yang ditampilkan oleh guru berhubungan dengan pengalaman bermain yang pernah dilakukannya. Guru pun memberikan kata-kata motivasi kepada siswa untuk memberikan penghargaan atas kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan guru mengenai pengalaman bermain yang telah dialaminya.

Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa menyimak dengan baik dan penuh perhatian terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan kegiatan awal pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru telah melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran secara maksimal dan siswa dapat mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan baik.

## 2) **Kegiatan Inti Pembelajaran**

Pada kegiatan inti pembelajaran guru membuka tanya jawab terlebih dahulu dengan siswa sebelum menyampaikan materi mengenai karangan narasi. Ketika guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian karangan narasi hampir sebagian besar siswa mengacungkan tangan. Berikut adalah gambaran ketika siswa mampu menjawab pengertian karangan narasi.

Guru :”Anak-anak, siapa yang masih ingat pengertian karangan narasi? ayo acungkan tangan!”

Hampir sebagian besar siswa mengacungkan tangan dan ingin menjawab.

Guru :”Bagus! coba Yuni sebutkan pengertian karangan narasi!”

Yuni :”Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa dari awal hingga akhir cerita.”

Guru :”Benar, Yuni. Semuanya tepuk tangan untuk Yuni!”

Siswa pun bertepuk tangan memberikan penghargaan kepada Yuni.

(Catatan lapangan, menyampaikan materi ajar hari Rabu 27 Mei 2015)

Setelah kegiatan tanya jawab dengan siswa, guru memberikan karangan narasi yang berjudul “Bermain Layang-Layang” kepada setiap kelompok. Guru meminta setiap siswa di dalam kelompok untuk membaca karangan narasi tersebut. Siswa pun membaca karangan narasi tersebut dengan baik dan seksama. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab mengenai isi karangan narasi yang telah dibaca oleh siswa.

Selanjutnya, guru sedikit membahas kembali materi mengenai karangan narasi meliputi pengertian karangan narasi, bagian-bagian karangan narasi, penempatan huruf kapital dan tanda titik pada karangan narasi. Pada saat guru menerangkan, guru mencoba berinteraksi dengan siswa di dalam menjelaskan materi mengenai karangan narasi. Siswa tampak sudah cukup menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru, sehingga interaksi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik.

Setelah itu, guru mengelompokkan siswa dengan kelompok yang baru. Hal tersebut diterima dengan baik oleh siswa, karena siswa mempunyai anggota kelompok yang baru. Selanjutnya, guru memberikan arahan bahwa siswa akan menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis.

**a) Pramenulis**

Di dalam mengawali kegiatan pramenulis, guru terlebih dahulu memberikan arahan bahwa siswa akan menulis karangan narasi dengan tema “Bermain Bersama Teman”. Kemudian, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. Sebelum kegiatan menulis kerangka karangan narasi dilaksanakan, guru memberikan arahan kepada siswa bahwa siswa harus menulis kerangka karangan narasi dalam waktu 10 menit dan pada saat menulis kerangka karangan narasi harus dilaksanakan secara bergiliran sesuai dengan nomor urutan. Siswa menyimak dengan baik arahan yang disampaikan oleh guru. Guru memastikan seluruh siswa memahami tugas yang harus diselesaikan pada tahapan membuat kerangka karangan. Setelah dipastikan bahwa seluruh siswa siap, guru menghitung mundur kemudian meniup peluit tanda dimulainya kegiatan membuat kerangka karangan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pramenulis, seluruh siswa di dalam kelompok berusaha menunjukkan tanggung jawab dan kerjasama yang

baik. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan alur cerita dari awal hingga akhir, sehingga karangan narasi yang dibuat terdapat keruntutan isi cerita yang baik. Selain itu, siswa bersama kelompoknya mampu menyelesaikan kerangka karangan dengan tepat waktu, bahkan ada kelompok yang sudah selesai membuat kerangka karangan narasi lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penilaian secara keseluruhan terhadap tahapan pramenulis, guru telah berusaha untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa dan ketegasan di dalam memberikan aturan waktu. Hal tersebut dilaksanakan untuk dapat mengefektifkan waktu pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi. Di samping itu, sebagian besar siswa telah mampu menunjukkan keaktifan, tanggung jawab, dan kerjasama yang baik, sehingga siswa dapat membuat pemetaan kerangka karangan narasi dengan tepat waktu dan pemetaan alur cerita yang runtut.

#### **b) Menulis Konsep**

Setelah setiap kelompok selesai menulis kerangka karangan narasi, guru menyiapkan siswa untuk menulis karangan narasi secara berantai di dalam kelompoknya. Guru meminta masing-masing siswa di dalam kelompok untuk memegang pensil. Setelah itu, guru memberikan arahan kepada siswa bahwa siswa harus menulis karangan narasi secara berantai bersama teman kelompoknya. Siswa harus membantu teman yang mengalami kesulitan di dalam mengembangkan kalimat. Kemudian, guru memberikan ketegasan kepada siswa bahwa siswa harus menyelesaikan karangan narasi dalam waktu 20 menit. Hal tersebut membuat siswa sedikit kaget, akan tetapi guru berusaha memberikan motivasi bahwa siswa pasti bisa menulis karangan narasi secara berantai dalam waktu selama 20 menit. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan hasil refleksi Siklus II, bahwa pelaksanaan menulis konsep pada Siklus III harus dilaksanakan dengan waktu 20 menit dan guru harus memberikan ketegasan terhadap waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan menulis konsep, masing-masing siswa di dalam kelompok berusaha menunjukkan keaktifan, tanggung jawab, dan kerjasama yang baik di dalam menulis karangan narasi. Guru

berkeliling kelompok untuk melihat sejauh mana karangan yang telah ditulis oleh siswa, pada saat guru melakukan keliling ternyata siswa di dalam kelompok saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan dan saling berdiskusi untuk membuat pengembangan kalimat di dalam karangan narasi. Hal tersebut merupakan suatu bentuk peningkatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompoknya. Guru pun memberikan motivasi kepada setiap kelompok untuk mempertahankan keaktifan, tanggung jawab, dan kerjasamanya.

Setelah lama berselang, guru memberitahu siswa bahwa waktu pengerjaan tinggal 5 menit lagi. Tampak seluruh siswa di dalam kelompok terpacu untuk menyelesaikan karangan narasi. Guru berkeliling untuk memastikan karangan yang ditulis oleh siswa benar.

Guru :”Kelompok Asri, sudah sampai mana? kira-kira selesai tidak waktunya sebentar lagi!”

Acep H :”Pasti selesai, Bu. Ayo cepet teman-teman!”

Guru :”Iya, ayo semangat manfaatkan waktu dengan baik!”

Siswa :”Iya, Bu!” (jawab kelompok Asri serentak)

Guru mengunjungi kelompok Anisa.

Guru :”Ayo, Anisa dan kawan-kawan kalian harus menyelesaikan karangan narasi tepat waktu. Kalian siap?”

Siswa :”Siap, Bu!”

Anisa :”Pasti selesai, Bu!”

Guru :”Iya, harus selesai! jadi manfaatkan waktu dengan baik jangan disia-siakan!”

Siswa :”Siap, Bu!”

(Catatan lapangan, kegiatan menulis konsep hari Rabu, 27 Mei 2015).

Setelah guru berkeliling kelompok memastikan setiap kelompok akan selesai menulis karangan narasi dengan waktu 20 menit. Hasil pengamatan menunjukkan siswa sangat terpacu untuk menyelesaikan karangan narasi, setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa ternyata siswa berusaha menyelesaikan karangan narasi dengan tepat waktu karena takut waktunya habis dan tidak bisa mengikuti kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan pada Siklus III, guru telah berusaha memberikan ketegasan di dalam memberikan waktu menulis karangan narasi. Hal tersebut ditanggapi dengan positif oleh siswa, sehingga siswa di dalam kelompoknya terpacu untuk segera menyelesaikan karangan narasi. Di samping itu, siswa semakin menunjukkan sikap yang baik di dalam menulis

karangan narasi. Oleh sebab itu, tahapan menulis konsep pada Siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya hasil refleksi Siklus II yang telah memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada Siklus III.

### c) Perbaikan

Setelah setiap kelompok selesai menulis karangan narasi, siswa harus memperbaiki isi karangan narasi yang telah ditulis. Sebelumnya, guru memberikan terlebih dahulu gerakan merefleksikan tangan supaya siswa tidak merasa lelah. Kemudian, guru mengajak siswa melakukan tepuk gembira. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menyiapkan siswa untuk melakukan kegiatan perbaikan terhadap hasil tulisannya.

Guru memberikan arahan kepada siswa bahwa siswa bersama kelompoknya harus membaca ulang karangan narasi yang telah ditulis. Guru berkeliling kelompok untuk mengamati dan membimbing siswa di dalam memperbaiki tulisannya. Berdasarkan hasil pengamatan seluruh kelompok yang aktif memperbaiki hasil karangan narasi yang telah ditulis. Kemudian guru membaca karangan narasi setiap kelompok dan memberikan saran untuk menambahkan sedikit alur cerita di dalam karangan narasi yang dibuat.

Guru :”Kelompok Opik, coba ibu ingin bertanya jika ada teman yang jatuh dari sepeda apa yang kalian lakukan?”

Naufal :”Menolongnya, Bu!”

Guru :”Iya, bagus Naufal. Coba kalian tambahkan alur ceritanya ya dengan menjelaskan bahwa ketika teman kalian itu jatuh dari sepeda, kemudian kalian pun menolongnya karena kasihan. Seperti itu, mengerti?”

Siswa :”Iya, Bu!”

Kemudian, guru menghampiri kelompok Chandra dan membaca karangan narasi kelompok Chandra.

Guru :”Kelompok Chandra, coba ibu ingin bertanya sebelum sampai di lapangan kira-kira di perjalanannya kalian mengalami sesuatu tidak?”

Chandra :”Ada, Bu pada waktu di jalan melihat apa saja, iya kan, Bu?”

Guru :”Iya, bagus, sekarang kelompok kalian tambahkan ya ketika di perjalanan kalian melihat apa saja, supaya ceritanya runtut ya anak-anak!”

Siswa :”Iya, Bu!”

(Catatan lapangan kegiatan perbaikan hari Rabu, 27 Mei 2015)

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan, seluruh kelompok menunjukkan kemajuan dengan menyadari kekurangan di dalam isi karangan narasi dan berusaha memperbaiki isi karangan narasi yang telah disarankan oleh guru. Hal tersebut merupakan bentuk peningkatan yang sangat baik di dalam tahapan perbaikan.

#### **d) Penyuntingan**

Pada tahapan penyuntingan guru memberitahu siswa bahwa siswa tidak akan melaksanakan kegiatan bertamu, akan tetapi pada tahapan penyuntingan Siklus III guru menyiapkan permainan “Ayo Lingkari Ejaan” untuk memeriksa huruf kapital dan tanda titik di dalam karangan narasi. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada Siklus II, bahwa di dalam tahapan penyuntingan diperbaiki dengan permainan. Siswa pun sangat gembira mendengarkan penjelasan dari guru.

Sebelum memulai kegiatan penyuntingan guru terlebih dahulu menyampaikan aturan permainan kepada siswa. Pada saat guru menyampaikan aturan permainan, guru memastikan siswa memahami aturan permainan tersebut. Untuk lebih memantapkan siswa di dalam permainan “Ayo Lingkari Ejaan”, guru dan siswa melakukan demonstrasi permainan terlebih dahulu. Pada saat melakukan demonstrasi siswa tampak sudah mengerti aturan permainan “Ayo Lingkari Ejaan”. Setelah itu, guru menyiapkan siswa untuk bersiap di dalam melaksanakan permainan “Ayo Lingkari Ejaan” dengan memeriksa huruf kapital dan tanda titik yang salah, kemudian membenarkannya.

Pada saat permainan berlangsung, semua kelompok dapat mengikuti permainan dengan baik. Kelompok yang sudah selesai melingkari ejaan yang salah meneriakan tepuk gembira, sehingga memberikan motivasi bagi kelompok yang lain untuk segera menyelesaikan tugasnya. Setelah semua kelompok selesai memeriksa, tiba saatnya untuk tahapan membenarkan ejaan yang akan menentukan kemenangan bagi salahsatu kelompok yang terbaik dan tercepat. Kemudian, guru meniup peluit tanda dimulainya kegiatan membenarkan ejaan yang salah. Terlihat seluruh kelompok membenarkan ejaan yang salah. Setelah itu, kelompok Anisa maju terlebih dahulu dan mengibarkan bendera kecil berwarna ungu. Namun, kelompok Anisa tidak menjadi juara karena masih ada dua buah ejaan yang salah belum dibenarkan. Pemenang bintang penghargaan

akhirnya jatuh kepada kelompok Naura. Walaupun urutan kedua, isi dari karangan narasi kelompok Naura mengandung ejaan huruf kapital dan tanda titik yang benar. Kemudian, guru memberikan bintang penghargaan kepada kelompok Naura. Setelah itu, guru memberikan pengarahannya bahwa siswa tidak boleh merasa sedih atau dendam karena kalah di dalam permainan. Guru memberikan pengertian bahwa di dalam permainan ada yang menang ada yang kalah. Siswa pun mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Untuk meredakan suasana guru mengajak siswa untuk tepuk gembira. Semua siswa pun sangat gembira melakukan tepuk gembira bersama guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahapan penyuntingan mengalami peningkatan yang lebih baik dari Siklus II. Siswa menunjukkan sikap keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab yang baik ketika melakukan permainan “Ayo Lingkari Ejaan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil refleksi Siklus II pada tahapan penyuntingan yang diperbaiki pada pelaksanaan Siklus III, efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa di dalam memeriksa ejaan.

**e) Publikasi**

Setelah siswa menyelesaikan tahapan penyuntingan dengan baik, saatnya siswa untuk membacakan karangan narasi yang telah ditulis bersama kelompok di depan kelas. Sebelum dilaksanakan pembacaan karangan narasi, guru menyampaikan bahwa, pada saat teman yang lain membaca karangan narasi siswa harus memperhatikan dengan baik karena guru akan bertanya mengenai isi dari karangan narasi yang telah dibacakan oleh perwakilan teman di depan kelas. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan hasil refleksi pada Siklus II, bahwa untuk membuat siswa fokus terhadap pembacaan karangan narasi teman yang lain, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan seputar isi karangan narasi yang telah dibacakan oleh kelompok lain.

Berdasarkan hasil pengamatan di dalam tahapan publikasi, semua siswa berusaha untuk memperhatikan dengan baik pembacaan karangan narasi oleh temannya. Ketika perwakilan siswa telah selesai membacakan karangan narasi, guru bertanya kepada kelompok lain untuk menjawab isi dari karangan narasi yang telah dibacakan. Setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai isi dari karangan narasi yang dibacakan oleh perwakilan kelompok, siswa yang lain

dapat menjawab dengan baik. Berikut adalah sedikit gambaran mengenai kesungguhan siswa di dalam menyimak karangan narasi kelompok lain.

Agung Alfarizy sebagai perwakilan kelompok membacakan karangan narasi di depan kelas dengan judul “Bermain Voli di Sekolah”. Setelah Agung selesai membacakan karangan narasi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang lain seputar isi karangan narasi yang telah dibacakan.

Guru :”Nah, tadi kita semua telah mendengarkan pembacaan karangan narasi dari kelompok Agung. Coba, sekarang Ibu akan bertanya kepada kelompok Opik. Apa judul karangan narasi yang dibacakan oleh kelompok Agung?”

Kelompok :”Bermain voli di sekolah, Bu!” (jawab kelompok Opik serentak)

Opik

Guru :”Iya, bagus jawaban kalian benar! sekarang coba jawab oleh kelompok Lisna ya. SDN Nagrak II yang diceritakan di dalam karangan narasi kelompok Agung, menang bermain voli melawan SDN mana?”

Kelompok:”SDN Buahdua 2, Bu!” (jawab kelompok Lisna serentak)

Lisna

Guru :”Hebat! jawabannya benar!”

Semua siswa pun bertepuk tangan karena mereka senang jawabannya benar.

(Catatan lapangan kegiatan publikasi hari Rabu, 27 Mei 2015).

Setelah pembacaan karangan narasi selesai, guru bersama siswa menempelkan hasil karangan narasi pada majalah dinding buatan dari gabus. Mereka sangat senang karangan narasi yang telah ditulis ditampilkan pada majalah dinding sederhana yang ada di dalam kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan, tahapan publikasi Siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik. Siswa memperhatikan dengan baik pembacaan karangan narasi kelompok lain, sehingga siswa dapat menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru seputar isi karangan narasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada tahapan publikasi efektif di dalam meningkatkan fokus perhatian siswa terhadap karangan narasi yang dibacakan.

### 3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa secara menyeluruh mengenai materi ajar yang telah disampaikan. Melalui kegiatan tanya jawab tersebut, sebagian siswa telah menunjukkan penguasaan terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Setelah itu, guru memberikan siswa soal evaluasi yang harus siswa kerjakan dengan baik dan benar. Siswa pun mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh karena Siklus III merupakan pertemuan puncak di dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan Tahapan Proses Menulis.

Setelah berselang waktu lama, semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasi dan mengumpulkannya di meja guru. Kemudian, guru memberikan motivasi dan ucapan terima kasih kepada siswa karena sudah berpartisipasi di dalam penelitian yang dilakukan. Setelah itu, guru menutup proses pembelajaran dengan ucapan salam.

Secara umum, penilaian kinerja guru di dalam mengimplementasikan proses pembelajaran menulis karangan narasi Siklus III mencapai persentase 100% dengan kategori Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam Siklus III, pelaksanaan kinerja guru sudah mencapai target yang diharapkan di dalam penelitian yaitu dengan mencapai persentase 100%.

Berdasarkan penilaian secara keseluruhan, pada kegiatan awal pembelajaran guru berusaha untuk melaksanakan kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa secara menyeluruh mengenai pengalaman bermain siswa. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dengan baik.

Pada saat kegiatan inti pembelajaran secara keseluruhan dengan menerapkan Tahapan Proses Menulis mencapai peningkatan yang sangat baik dari Siklus II sebelumnya, terutama pada tahapan menulis konsep, penyuntingan, dan publikasi. Pada tahapan menulis konsep, siswa telah mampu untuk menulis karangan narasi dengan tepat waktu. Kemudian, pada tahapan penyuntingan siswa dapat memeriksa ejaan karangan narasi dengan perasaan yang senang. Selanjutnya, pada tahapan publikasi siswa mampu untuk menyimak dengan baik pembacaan karangan narasi kelompok lain.

Pada saat kegiatan akhir pembelajaran, siswa dan guru berinteraksi untuk menyimpulkan materi ajar yang telah dipelajari. Kemudian, siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik.

Adapun penilaian mengenai aktivitas siswa selama melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi pada Siklus III adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.20**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

No	Nama Siswa	Keaktifan				Kerjasama				Tanggung jawab				Skor	Persentase	Kriteria				
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0			BS	B	C	K	KS
1	Solihin Gilang		√				√			√				7	77,7%		√			
2	Asri Umami	√				√				√				9	100%	√				
3	Saila Fauza		√			√				√				8	88,8%	√				
4	M. Chandra	√					√			√				8	88,8%	√				
5	Acep Agung	√				√				√				9	100%	√				
6	Lisna Periani	√				√				√				9	100%	√				
7	Dandy	√				√				√				9	100%	√				
8	Della Puspa	√				√				√				9	100%	√				
9	Sinta Nurlita		√				√			√				7	77,7%		√			
10	Santi Nuraeni		√				√			√				7	77,7%		√			
11	Taofiq Aditia	√				√				√				9	100%	√				
12	Anisa Nandila	√				√				√				9	100%	√				
13	Alamsah	√				√				√				9	100%	√				
14	Yuni Carolina		√			√				√				8	88,8%	√				
15	Rendi Setia	√				√				√				9	100%	√				
16	Naura Putri S.	√				√				√				9	100%	√				
17	Acep Heri	√				√				√				9	100%	√				
18	M. Naufal		√			√				√				8	88,8%	√				
19	Agung Alfarizy	√				√				√				9	100%	√				
20	Windi	√				√				√				9	100%	√				
<b>Jumlah</b>		14	6	0	0	16	4	0	0	20	0	0	0	170		17	3	0	0	0
<b>Rata-rata</b>		0,70	0,30	0	0	0,80	0,20	0	0	1	0	0	0	0,94	0,94	0,85	0,15	0	0	0
<b>Persentase (%)</b>		70%	30%	0%	0%	80%	20%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	94%	94%	85%	15%	0%	0%	0%

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.20 tersebut, aktivitas siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran adalah sikap keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Aspek keaktifan siswa, 14 orang siswa (70%) telah menunjukkan sikap aktif dengan memenuhi tiga kriteria. Enam orang siswa (30%) telah menunjukkan sikap

aktif dengan memenuhi dua kriteria. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor satu dan skor nol.

Untuk sikap kerjasama, 16 orang siswa (80%) telah menunjukkan sikap kerjasama yang baik dengan memenuhi tiga kriteria. Empat orang siswa (20%) telah menunjukkan sikap kerjasama dengan memenuhi dua kriteria. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor satu dan skor nol. Kemudian, untuk penilaian sikap tanggung jawab, seluruh siswa (100%) mampu menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik dengan memenuhi tiga kriteria.

Analisis secara umum berdasarkan Tabel 4.20 mengenai lembar observasi aktivitas siswa, dari 20 orang siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas IV SDN Nagrak II, 17 orang siswa (85%) telah mampu mencapai kategori Sangat Baik (SB) dan tiga orang siswa (15%) mencapai kategori Baik (B). Di dalam pembelajaran narasi Siklus III tidak ada siswa yang mendapat kategori Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali pada penilaian aktivitas siswa.

Tabel 4.20 memberikan gambaran bahwa dari 20 orang siswa 17 orang siswa (85%) sudah memenuhi tingkat ketercapaian penilaian aktivitas siswa dengan kategori Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa target aktivitas siswa di dalam pembelajaran menulis karangan narasi telah tercapai dengan baik karena target yang diharapkan adalah 85% siswa melakukan aktivitas di kelas dengan baik.

### **c. Paparan Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III**

Hasil tes belajar siswa Siklus III terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Kedua data tes hasil belajar tersebut akan memberikan gambaran secara umum mengenai tingkat keberhasilan siswa di dalam menguasai materi mengenai karangan narasi dan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

Berikut adalah Tabel 4.21 yang berisi tentang pengetahuan siswa di dalam memahami materi mengenai karangan narasi.

**Tabel 4.21**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Siklus III**

No	Nama	Pengetahuan																				Jumlah Skor	Nilai	Interpretasi	
		Nomor1			Nomor 2					Nomor 3						Nomor 4				T	B T				
		3	2	1	6	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	0	3	2	1					0	
1	2	3	4					5						6				7	8	9					
1	Solihin		√					√								√						9	52,9		√
2	Asri	√			√						√						√					17	100	√	
3	Saila	√					√				√						√					15	88,2	√	
4	Chandra	√			√						√						√					16	94,1	√	
5	Acep A	√			√						√						√					17	100	√	
6	Lisna	√			√						√						√					16	94,1	√	
7	Dandy	√			√						√						√					17	100	√	
8	Della	√			√						√						√					17	100	√	
9	Sinta		√				√								√		√					12	70,5	√	
10	Santi		√					√							√				√			8	47,1		√
11	Taofiq	√			√						√						√					17	100	√	
12	Anisa	√			√						√						√					17	100	√	
13	Alamsah	√			√						√						√					17	100	√	
14	Yuni	√					√				√							√				14	82,5	√	
15	Rendi	√			√						√						√					17	100	√	
16	Naura	√			√						√						√					17	100	√	
17	Acep H	√			√						√						√					17	100	√	
18	Naufal		√				√				√						√					14	82,5	√	
19	Agung	√			√						√							√				16	94,1	√	
20	Windi	√			√						√						√					16	94,1	√	
<b>Jumlah</b>		16	4	0	11	3	4	2	0	0	17	0	2	1	0	0	16	2	2	0	306	1.80 0,1	18	2	
<b>Rata-rata</b>		0,8	0,2	0	0,55	0,15	0,2	0,1	0	0	0,85	0	0,1	0,05	0	0	0,8	0,1	0,1	0	0,9	0,9	0,9	0,1	
<b>Persentase(%)</b>		80%	20%	0%	55%	15%	20%	10%	0%	0%	85%	0%	10%	5%	0%	0%	80%	10%	10%	0%	90%	90%	90%	10%	

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.21, 16 orang siswa (80%) berhasil menjawab pengertian karangan narasi dengan tepat dengan mendapat skor tiga. Empat orang siswa (20%) telah berhasil menjawab pengertian karangan narasi yang hampir mendekati jawaban yang sebenarnya sehingga mendapat skor dua. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor satu maupun nol pada penilaian mengenai pengertian karangan narasi.

Nomor dua adalah penilaian mengenai struktur karangan narasi. Dari 20 orang siswa yang ada, 11 orang siswa (55%) mampu menjelaskan dengan lengkap mencakup lima kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapat skor enam. Tiga orang siswa (15%) mampu menjelaskan empat kriteria struktur karangan narasi dengan benar, sehingga mencapai skor lima. Empat orang siswa (20%) mampu menjelaskan tiga kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapatkan skor empat. Dua orang siswa (10%) mampu menjelaskan dua kriteria struktur karangan narasi, sehingga mendapat skor tiga. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor dua, skor satu, dan skor nol pada penilaian mengenai bagian karangan narasi.

Nomor tiga adalah mengenai penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan. Tujuh belas orang siswa (85%) telah mampu untuk menuliskan empat penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor maksimal lima. Dua orang siswa (10%) telah mampu untuk menuliskan dua penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor tiga. Satu orang siswa (5%) telah mampu untuk menuliskan satu penempatan huruf kapital di dalam sebuah karangan, sehingga mendapat skor dua. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapat skor empat, skor satu, dan skor nol pada penilaian penempatan huruf kapital.

Nomor empat adalah mengenai penempatan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi. Enam belas orang siswa (80%) telah mampu menuliskan penempatan tanda titik dengan benar. Dua orang siswa (10%) telah mampu menuliskan penempatan tanda titik yang hampir mendekati jawaban yang

sebenarnya, sedangkan dua orang siswa (10%) belum mampu untuk menjelaskan penulisan tanda titik pada sebuah karangan narasi dengan benar.

Sementara itu, Tabel 4.22 akan memaparkan tentang data tes hasil belajar siswa pada aspek keterampilan menulis karangan narasi.

**Tabel 4.22**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan Siklus III**

No	Nama	Keterampilan																				
		Keruntutan Alur Cerita									skor	Rata-rata	Huruf Kapital			Tanda Titik			Jumlah Skor	NA	Interpretasi	
		Awal Cerita			Inti Cerita			Akhir Cerita					3	2	1	3	2	1			T	B T
		3	2	1	3	2	1	3	2	1												
1	2	3									4			5			6	7	8			
1	Solihin		√			√				√	5	1,7			√			√	3,7	41,1		√
2	Asri	√			√			√			9	3	√			√			9	100	√	
3	Saila	√				√			√		7	2,3	√			√			8,3	92,5	√	
4	Chandra	√				√			√		7	2,3		√		√			7,3	81,1	√	
5	Acep A	√				√			√		8	2,7	√			√			8,7	96,7	√	
6	Lisna		√		√				√		7	2,3	√			√			8,3	92,5	√	
7	Dandy	√			√			√			9	3	√			√			9	100	√	
8	Della	√			√			√			9	3	√			√			9	100	√	
9	Sinta		√			√			√		6	2		√		√			7	77,8	√	
10	Santi		√				√		√		4	1,3			√			√	3,3	36,7		√
11	Taofiq	√			√				√		8	2,7	√			√			8,7	96,7	√	
12	Anisa	√			√			√			9	3	√			√			9	100	√	
13	Alamsah	√			√				√		8	2,7	√			√			8,7	96,7	√	
14	Yuni	√				√			√		7	2,3	√			√			8,3	92,5	√	
15	Rendi	√			√				√		8	2,7	√			√			8,7	96,7	√	
16	Naura	√			√			√			9	3	√			√			9	100	√	
17	Acep H	√			√				√		8	2,7	√			√			8,7	96,7	√	
18	Naufal		√			√			√		6	2	√			√			8	88,9	√	
19	Agung	√				√			√		7	2,3	√			√			8,3	92,5	√	
20	Windi	√			√			√			9	3	√			√			9	100	√	
<b>Jumlah</b>		15	5	0	12	7	1	6	12	2	150	49,6	16	2	2	18	0	2	160	1778,9	18	2
<b>Rata-rata</b>		0,75	0,25	0	0,60	0,35	0,10	0,30	0,60	0,10	0,83	0,83	0,80	0,10	0,10	0,90	0,00	0,10	0,89	0,89	0,9	0,1
<b>Persentase(%)</b>		75%	25%	0%	60%	35%	10%	30%	60%	10%	83%	83%	80%	10%	10%	90%	0%	10%	89%	89%	90%	10%

#### Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.22, tes hasil belajar siswa mengenai keterampilan menulis karangan narasi terbagi menjadi tiga penilaian diantaranya penilaian keruntutan cerita, huruf kapital, dan tanda titik di dalam karangan yang ditulis. Untuk penilaian keruntutan awal cerita 15 orang siswa (75%) mampu mencapai kriteria awal cerita dengan baik sehingga mendapatkan skor tiga. Lima orang siswa (25%) telah mampu mencapai dua kriteria awal cerita sehingga mendapat skor dua. Sementara itu, tidak ada siswa (0%) yang mendapat skor satu pada kriteria awal cerita. Untuk penilaian keruntutan isi cerita, 12 orang siswa (60%) mampu mencapai semua kriteria inti cerita dengan baik sehingga mendapat skor tiga. Tujuh orang siswa (35%) mampu mencapai dua kriteria inti cerita dengan baik, sehingga mendapat skor dua. Sedangkan, satu orang siswa (5%) hanya mampu mencapai satu kriteria inti cerita, sehingga mendapat skor satu. Untuk penilaian keruntutan akhir cerita enam orang siswa (30%) yang mampu mencapai semua kriteria akhir cerita dengan baik. Dua belas orang siswa (60%) mampu mencapai dua kriteria akhir cerita dengan baik, sehingga mendapat skor dua. Sedangkan, dua orang siswa (10%) hanya mampu mencapai satu kriteria akhir cerita, sehingga mendapat skor satu.

Untuk penilaian penggunaan huruf kapital di dalam sebuah karangan narasi, 16 orang siswa (80%) telah mampu menggunakan huruf kapital yang benar dengan memenuhi kriteria persentase 80% sampai 100%. Dua orang siswa (10%) mampu menggunakan huruf kapital yang benar di dalam sebuah karangan narasi dengan kriteria persentase 60% sampai 79%. Sedangkan, dua orang siswa (10%) hanya mampu menggunakan huruf kapital yang benar di dalam sebuah karangan narasi dengan kriteria persentase di bawah 60%.

Untuk penilaian penggunaan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi, 18 orang siswa (90%) telah mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase 80% sampai 100%. Tidak ada siswa yang mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase 60% sampai 79%. Sedangkan, dua orang

siswa yang lain (10%) hanya mampu menggunakan tanda titik di dalam sebuah karangan narasi yang benar dengan kriteria persentase di bawah 60%.

**Tabel 4.23**  
**Keseluruhan Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Keseluruhan	Interpretasi	
					T	BT
1	2	3	4	5	6	
1	Solihin Gilang Safala	52,9	41,1	47		√
2	Asri Umami Lestari	100	100	100	√	
3	Saila Fauza Naziah	88,2	92,5	90,3	√	
4	M. Chandra S	94,1	81,1	87,6	√	
5	Acep Agung Firmansyah	100	96,7	98,35	√	
6	Lisna Periani	94,1	92,5	93,3	√	
7	Dandy Nurdiansyah	100	100	100	√	
8	Della Puspa Handayani	100	100	100	√	
9	Sinta Nurlita	70,5	77,8	74,15	√	
10	Santi Nur'aini	47,1	36,7	41,9		√
11	Taofiq Aditia Nugraha	100	96,7	98,35	√	
12	Anisa Nandila	100	100	100	√	
13	Alamsah	100	96,7	98,35	√	
14	Yuni Tarolina	82,5	92,5	87,5	√	
15	Rendi Setia	100	96,7	98,35	√	
16	Naura Putri	100	100	100	√	
17	Acep Hery M	100	96,7	98,35	√	
18	M. Naufal	82,5	88,9	85,7	√	
19	Agung Alfarizy	94,1	92,5	93,3	√	
20	Windi Agustin	94,1	100	97,1	√	
<b>Jumlah</b>		1.800,1	1778,9	1.789,6	18	2
<b>Rata-rata</b>		0,9	0,89	0,895	0,9	0,1
<b>Persentase (%)</b>		90%	89%	89,5%	90%	10%

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan di dalam Siklus III, dari 20 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, 18 orang siswa (90%) mampu mencapai KKM 66,7. Sehingga, 18 orang siswa (90%) kelas IV SDN Nagrak II berhasil mencapai kategori tuntas, sedangkan dua orang siswa yang lain (10%) belum tuntas.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada Siklus III sudah mencapai target penelitian, bahwa jika hasil belajar siswa baik dari aspek pengetahuan dan keterampilan karangan narasi menunjukkan tingkat ketuntasan 85%, maka penelitian telah berhasil. Oleh karena itu, hasil belajar pada Siklus III telah berhasil mencapai target penelitian, bahkan melebihi target yaitu dengan mencapai persentase 90%.

#### **d. Analisis dan Refleksi Siklus III**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus III, maka diperoleh hasil analisis dan refleksi yang akan memberikan gambaran keseluruhan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi pada Siklus III.

##### **1) Analisis Siklus III**

###### **a) Kinerja Guru**

- (1) Guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang baik berdasarkan hasil perbaikan dari kegiatan analisis refleksi tiap siklus pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru telah berusaha memuat perencanaan yang maksimal pada Siklus III.
- (2) Pada saat menyampaikan materi ajar, guru telah berusaha semaksimal mungkin berinteraksi dengan siswa agar siswa memahami materi ajar mengenai karangan narasi dengan baik.
- (3) Pada saat tahapan pramenulis guru telah berusaha dengan baik untuk memberikan arahan kepada siswa dan membimbing siswa di dalam

membuat kerangka karangan narasi dengan baik dan benar, sehingga pemetaan karangan narasi dapat runtut dari awal hingga akhir cerita.

- (4) Pada tahapan menulis konsep guru telah berusaha dengan baik untuk memberikan arahan dan ketegasan dengan baik kepada siswa, sehingga siswa dapat menulis karangan narasi dengan runtut dan tepat waktu.
- (5) Pada tahapan perbaikan guru telah berusaha untuk membantu dan membimbing siswa di dalam melaksanakan tahapan perbaikan. Guru membantu siswa dengan memberikan saran perbaikan alur cerita, sehingga isi karangan narasi siswa dapat runtut dari awal hingga akhir cerita. Oleh karena itu, pada tahapan perbaikan guru harus membimbing siswa dengan baik dan berusaha memberikan masukan kepada siswa agar siswa tidak merasa kebingungan pada saat melakukan perbaikan terhadap isi karangan narasi yang telah ditulis.
- (6) Pada tahapan penyuntingan guru telah berusaha semaksimal mungkin di dalam melaksanakan tahapan penyuntingan dengan permainan “Ayo Lingkari Ejaan” dengan baik.
- (7) Pada tahapan publikasi guru telah berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan fokus perhatian siswa terhadap karangan narasi yang dibacakan oleh perwakilan kelompok. Hal tersebut sangat efektif untuk meningkatkan fokus perhatian siswa terhadap isi karangan narasi.
- (8) Pada kegiatan akhir pembelajaran guru telah berusaha dengan maksimal untuk menyimpulkan materi ajar bersama siswa. Hal tersebut disambut dengan baik oleh siswa, sehingga sebagian besar siswa mudah untuk memahami materi ajar yang telah disampaikan.

b) Aktivitas Siswa

- (1) Keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi mengalami peningkatan dari Siklus II. Siswa mempunyai keberanian untuk menjawab dan bertanya kepada guru di dalam proses pembelajaran. Walaupun memang tidak 100% siswa dapat menunjukkan keaktifan di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan masing-masing siswa mempunyai karakteristik dan kebiasaan yang unik.

(2) Kerjasama siswa di dalam kelompok pada kegiatan menulis karangan narasi pada Siklus III menunjukkan sikap kerjasama yang semakin meningkat. Apalagi, ketika guru memberikan ketegasan di dalam waktu pengerjaan, hal tersebut membuat kerjasama siswa di dalam kelompok semakin baik dan meningkat. Walaupun tidak semua siswa dapat menunjukkan kerjasama yang baik, akan tetapi sebagian besar siswa telah mampu untuk menunjukkan kerjasama yang baik di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

(3) Tanggung jawab siswa di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan Tahapan Proses Menulis sangat baik, sehingga seluruh siswa menunjukkan tanggung jawab sesuai dengan nomor tugas yang telah diberikan kepada masing-masing. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik yang dilakukan oleh siswa di dalam proses pembelajaran.

c) Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada Siklus III, mengalami peningkatan 15% dari Siklus II. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, 18 orang siswa (90%) berhasil mencapai KKM 66,7 dan mendapatkan kategori Tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa target penelitian sebesar 85% telah tercapai dengan baik.

2) **Refleksi Siklus III**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi pada Siklus III bersama guru wali kelas, maka diperoleh hasil refleksi sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

Kinerja guru pada aspek perencanaan dan pelaksanaan Siklus III telah berhasil mencapai persentase 100%. Hal tersebut dikarenakan guru telah berusaha dengan maksimal untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang muncul dalam setiap tindakan. Oleh karena itu, kinerja guru yang meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan tidak memerlukan perbaikan ulang.

b) Aktivitas Siswa

Berdasarkan instrumen pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas siswa, 17 orang siswa (85%) berhasil mencapai kategori Sangat Baik (SB). Sedangkan, tiga orang siswa (15%) lainnya mencapai kategori Baik (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam penilaian aktivitas siswa meliputi aspek keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab sudah mencapai target penelitian yaitu 85% siswa berhasil mencapai kategori SB. Oleh karena itu, di dalam aktivitas siswa tidak memerlukan perbaikan ulang.

c) Hasil Belajar

Berdasarkan penilaian terhadap hasil belajar siswa pada Siklus III, 18 orang siswa (90%) berhasil mencapai kriteria tuntas. Akan tetapi, ada dua orang siswa (10%) yang belum mencapai kriteria tuntas. Namun, hal tersebut tidak menjadi masalah karena hasil belajar siswa telah mencapai target penelitian yaitu sebanyak 85% siswa mendapat kriteria tuntas. Oleh karena itu, hasil belajar siswa tidak memerlukan perbaikan ulang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul pada Siklus III, bahwa di dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar Siklus III semuanya sudah berhasil mencapai target penelitian. Oleh karena itu, siklus pembelajaran berhenti pada tindakan Siklus III.

**Tabel 4.24**  
**Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus III**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Fakta yang ditemukan</b>	<b>Target</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kinerja Guru</b>	Perencanaan kinerja guru pada Siklus III mencapai persentase sempurna yaitu 100% dengan kategori Sangat Baik. Sama halnya dengan perencanaan kinerja guru, pelaksanaan kinerja guru pada Siklus III juga mencapai persentase sempurna yaitu 100% dengan kategori Sangat Baik.	Target yang diharapkan mencapai $\geq$ 100 % dengan semua aspek penilaian mencapai skor 3 dan mendapatkan interpretasi Sangat Baik pada perencanaan maupun pelaksanaan kinerja guru.	Target kinerja guru sudah tercapai dengan baik pada Siklus III karena mencapai persentase 100%.
<b>Aktivitas Siswa</b>	Berdasarkan hasil pengamatan di dalam proses pembelajaran Siklus III mengenai aktivitas siswa yang meliputi aspek keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab mengalami peningkatan. Tujuh belas orang siswa (85%) mencapai kriteria Sangat Baik dan tiga orang siswa (15%) mencapai kriteria Baik, sementara itu tidak ada siswa yang mendapat kategori Cukup, Kurang, maupun Kurang Sekali.	Target yang diharapkan mencapai $\geq$ 85% dari jumlah siswa dengan mencapai kriteria Sangat Baik pada penilaian aktivitas siswa.	Target sudah tercapai dengan baik pada Siklus III dengan 85% siswa menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.
<b>Tes Hasil Belajar</b>	Berdasarkan tes hasil belajar, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan mencapai KKM $\geq$ 66,7 berjumlah 18 orang siswa (90%).	Target tes hasil belajar yang diharapkan mencapai 85% siswa berhasil mencapai KKM $\geq$ 66,7, yaitu 17 orang siswa yang harus tuntas.	Target sudah tercapai dengan baik pada Siklus III yaitu sebanyak 85% siswa tuntas, bahkan pencapaian hasil belajar siswa melebihi target yang ditentukan yaitu sebanyak 18 (90%) siswa berhasil tuntas.

### **C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru**

Di dalam penelitian ini kegiatan wawancara digunakan untuk mengetahui beberapa informasi berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis. Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah akhir siklus pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesan akhir pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan Tahapan Proses Menulis. Narasumber di dalam wawancara yang dilakukan adalah guru wali kelas IV yaitu bapak Undang Sutisna, S.Pd. beserta semua siswa kelas IV SDN Nagrak II.

#### **1. Paparan Pendapat Siswa**

Wawancara dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Nagrak II. Wawancara dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran Siklus III yaitu pada hari Rabu, 27 Mei 2015. Pedoman wawancara yang digunakan bertujuan untuk mengetahui perasaan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis, manfaat yang diperoleh siswa setelah penerapan Tahapan Proses Menulis di dalam menulis karangan narasi, kesan akhir siswa setelah melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan Tahapan Proses Menulis, dan harapan siswa setelah guru mengajar siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis. Berikut ini adalah pemaparan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa.

- a. Siswa merasa senang ketika melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis. Walaupun alasan siswa berbeda-beda, namun secara umum siswa merasa senang di dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis karena dapat bekerjasama dengan teman-temannya. Selain itu, pada saat guru memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa di dalam menulis karangan narasi, terlebih lagi pada saat melakukan permainan “Ayo Lingkari Ejaan” pada tahapan penyuntingan karangan narasi.
- b. Siswa merasakan manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi diantaranya siswa mengemukakan bahwa siswa menjadi lebih mudah dan terbiasa di dalam menulis karangan narasi. Kotak pelangi membuat siswa lebih mudah untuk menulis karangan

narasi sesuai dengan bagian awal cerita, isi cerita, dan akhir cerita. Di samping itu, menurut siswa kegiatan bertamu dan permainan “Ayo Lingkari Ejaan” membuat mereka menjadi lebih tahu tentang aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

- c. Siswa mengemukakan bahwa siswa sangat gembira ketika menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis. Terlebih lagi ketika guru menyampaikan materi ajar dengan menggunakan media *power point*. Siswa sangat merasa senang terhadap cara guru di dalam menyampaikan materi ajar dengan menggunakan media *power point*.
- d. Siswa mengemukakan harapan mereka setelah guru mengimplementasikan Tahapan Proses Menulis untuk dapat menulis karangan narasi yang bagus dan tidak melupakan tanda titik dan huruf kapital.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua siswa merasa senang ketika guru mengajarkan siswa menulis karangan narasi dengan menerapkan Tahapan Proses Menulis dan siswa merasakan bahwa mereka menjadi lebih mudah untuk menulis karangan narasi.

## **2. Paparan Pendapat Guru**

Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas IV yaitu bapak Undang Sutisna, S.Pd. Wawancara berlangsung pada tanggal 27 Mei 2015 setelah proses pembelajaran Siklus III selesai. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru praktikan dijawab dengan respons yang positif dari guru wali kelas. Berikut ini rangkuman hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru wali kelas IV SDN Nagrak II.

- a. Guru wali kelas mengemukakan bahwa setelah mengamati proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis dari awal hingga akhir siklus pembelajaran, guru wali kelas berpendapat bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru praktikan terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari adanya perbaikan-perbaikan yang inovatif pada setiap siklus pembelajaran.

- b. Guru wali kelas mengemukakan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan Tahapan Proses Menulis dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelompok. Adanya pembagian nomor bagi masing-masing siswa di dalam kelompok yang berisi tugas, membuat keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa semakin meningkat.
- c. Guru wali kelas mengemukakan bahwa Tahapan Proses Menulis telah membantu meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut dikarenakan di dalam proses pembelajaran guru memberikan kotak berwarna pelangi merah, kuning, hijau yang membantu siswa untuk menulis awal cerita, isi cerita, dan akhir cerita. Selain itu, kegiatan mengedit ejaan telah membantu siswa untuk menyadari penggunaan huruf kapital dan tanda titik di dalam karangan.
- d. Guru wali kelas mengemukakan bahwa kekurangan di dalam Tahapan Proses Menulis adalah membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga di awal siklus pembelajaran menulis karangan narasi sedikit mengganggu waktu istirahat siswa. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru praktikan memberikan ketegasan di dalam membatasi waktu pengerjaan pada setiap tahapan yang dilakukan.
- e. Guru wali kelas mengemukakan bahwa kesan akhir terhadap proses pembelajaran guru wali kelas merasakan suatu kebanggaan karena setelah implementasi Tahapan Proses Menulis di dalam pembelajaran menulis karangan narasi keterampilan menulis siswa dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru wali kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Tahapan Proses Menulis sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi. Selain itu, melalui Tahapan Proses Menulis juga siswa dapat mempunyai wawasan yang luas mengenai karangan narasi dan Tahapan Proses Menulis ini membuat siswa menjadi senang untuk belajar menulis karangan narasi, sehingga karangan narasi yang ditulis oleh siswa isinya runtut dan menggunakan ejaan yang baik dan benar.

## **D. Pembahasan**

Proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Tahapan Proses Menulis telah berhasil meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi.

### **1. Perencanaan**

Sebelum mengimplementasikan proses pembelajaran di kelas, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. RPP yang disusun oleh guru harus maksimal dan mengukur tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga di dalam implementasinya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru terus mengalami perbaikan pada setiap tahapan siklusnya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap siklus. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan di dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat ahli Sukirman & Djumhana (2006, hlm. 40) yang mengemukakan bahwa “perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai alat pengendali sekaligus kontrol dalam setiap kegiatan pembelajaran”. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus dibuat secara matang.

Perencanaan yang dilakukan di dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Nagrak II dengan bantuan penerapan Tahapan Proses Menulis. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan menyusun tujuan pembelajaran yang benar sesuai dengan kompetensi menulis karangan narasi, memilih materi ajar mengenai karangan narasi, memilih media yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa, membuat skenario pembelajaran yang efektif serta membuat evaluasi yang mengukur tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat membuat karangan narasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang terus menaik pada setiap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi. Pada Siklus I guru membuat perencanaan dengan menerapkan Tahapan Proses

Menulis pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan modifikasi di dalam proses pembelajarannya agar dapat memudahkan siswa di dalam belajar. Pada Siklus I guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar menulis karangan narasi dengan variasi lembar kotak pelangi cerita untuk memudahkan siswa di dalam menulis karangan narasi, sehingga karangan narasi yang ditulis dapat runtut dan sesuai dengan bagian karangan narasi yang benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006, hlm. 21) yang mengemukakan bahwa “sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran”. Setelah pelaksanaan pembelajaran Siklus I lembar kotak pelangi cerita tersebut efektif di dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu, keputusan perencanaan dengan menggunakan lembar pelangi cerita efektif di dalam memudahkan siswa untuk membuat karangan narasi yang isinya runtut sesuai dengan bagian karangan narasi. Berdasarkan perencanaan tersebut, maka persentase perencanaan kinerja guru mengalami peningkatan dari data awal sebelumnya.

Pada Siklus II guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan media *power point* sebagai pembantu di dalam menyampaikan materi ajar. Penggunaan media *power point* di dalam pelaksanaannya ternyata dapat meningkatkan daya simak siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias di dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2013, hlm. 19) yang mengemukakan bahwa ‘pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa’. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa pemakaian media di dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menyimak materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan guru dengan menyiapkan media *power point* di dalam proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan daya simak siswa. Oleh sebab itu, persentase penilaian perencanaan kinerja guru meningkat dari Siklus I.

Temuan pada perencanaan kinerja guru Siklus III yaitu guru membuat perencanaan dengan membuat pengembangan terhadap tahapan penyuntingan dengan menggunakan permainan “Ayo Lingkari Ejaan” pada tahapan penyuntingan. Permainan tersebut direncanakan dengan matang, sehingga di dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan ternyata sangat membantu siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dengan permainan pembelajaran juga semakin menambah minat dan semangat siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyatno (2005, hlm. 15) bahwa “permainan yang dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menambah variasi, semangat, dan minat pada sebagian program belajar”. Oleh karena itu, penerapan permainan ‘Ayo Lingkari Ejaan” efektif di dalam menyadarkan siswa akan pentingnya karangan narasi, selain itu melalui permainan ini siswa dapat merasa senang dan termotivasi di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian terhadap perencanaan kinerja guru, kinerja guru mengalami peningkatan yang sangat baik dan berhasil mencapai target penelitian.

Berdasarkan paparan perencanaan kinerja guru sebelumnya, maka pada dasarnya perencanaan yang dilakukan oleh guru dari awal siklus hingga akhir siklus terus mengalami perbaikan pada setiap tahapan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan kondusif. Secara lebih jelas peningkatan perencanaan kinerja guru dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

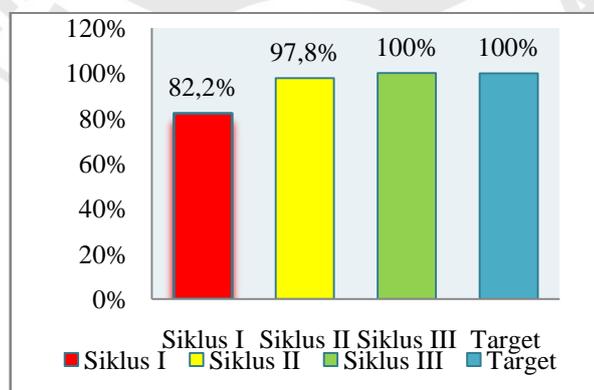


Diagram 4.1

Diagram Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru

Diagram 4.1 tersebut merupakan diagram yang menggambarkan peningkatan perencanaan kinerja guru dari Siklus I sampai Siklus III. Perencanaan kinerja guru Siklus I mencapai persentase 82,2% dengan kategori Baik. Kemudian, permasalahan yang ditemukan pada perencanaan Siklus I diperbaiki pada perencanaan Siklus II, sehingga perencanaan Siklus II mencapai persentase 97,8% dengan kategori Sangat Baik. Oleh karena itu, pada perencanaan Siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,6% dari Siklus I.

Selain itu, perencanaan kinerja guru Siklus III mencapai persentase 100% dengan kategori Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2,2% dari perencanaan Siklus II. Oleh karena itu, di dalam perencanaan Siklus III guru telah membuat perencanaan pembelajaran secara maksimal, sehingga perencanaan Siklus III berhasil mencapai target penelitian yaitu dengan perencanaan kinerja guru yang mencapai persentase 100%.

## **2. Pelaksanaan**

Di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terdapat dua aspek yang dijadikan fokus utama di dalam penelitian yaitu kinerja guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **a. Kinerja Guru**

Salahsatu faktor utama di dalam proses pembelajaran adalah seorang guru, sehingga keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kesiapan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kecakapan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam penelitian ini, guru harus berusaha dengan maksimal untuk mengajar siswa agar mempunyai keterampilan menulis karangan narasi yang baik dan benar. Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan kepada siswa di dalam melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (Djamarah & Zain, 2002, hlm. 45) yang mengemukakan bahwa ‘mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar’. Berdasarkan pendapat tersebut, guru mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengajar siswa dengan cara guru memberikan bimbingan dan arahan

kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Di dalam penelitian ini, guru telah berusaha dengan baik untuk meningkatkan kinerjanya dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa di dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis karangan narasi siswa, guru menerapkan Tahapan Proses Menulis di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Tompkins (dalam Djuanda, 2008, hlm.184) mengemukakan bahwa ‘Menulis sebagai suatu proses mengandung makna bahwa menulis terdiri dari tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah pramenulis (*prewriting*), penyusunan dan pemaparan konsep (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan penerbitan (*publishing*).’ Berdasarkan pendapat ahli tersebut untuk membuat siswa terampil di dalam menulis karangan narasi tidaklah dengan cara yang instan, melainkan melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut dinamakan Tahapan Proses Menulis. Tahapan Proses Menulis efektif di dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, sehingga siswa dapat menulis karangan dengan isi yang runtut dan menggunakan ejaan yang benar.

Implementasi proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan Tahapan Proses Menulis terus diperbaiki dalam setiap tindakan siklusnya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Pada pelaksanaan Siklus I guru telah berusaha untuk menyajikan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil temuan di dalam Siklus I, pada tahapan pramenulis guru mengadakan tanya jawab dengan siswa dengan menggunakan media gambar yang berhubungan dengan kegiatan liburan sekolah yang pernah dialaminya. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa dapat menghubungkan tema karangan narasi yang akan ditulis dengan pengalaman yang pernah dialami supaya siswa tidak kebingungan saat menentukan gagasan di dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djuanda (2008, hlm. 185) yang mengemukakan bahwa “gagasan yang akan ditulis siswa, sangat terkait erat dengan pengetahuan siswa”. Oleh karena itu, guru memberikan kebebasan terhadap siswa untuk menulis karangan

sesuai dengan tema yang diinginkan, akan tetapi tetap terpusat pada satu tema besar yaitu liburan sekolah. Kemudian, siswa membuat kerangka karangan narasi pada lembar menulis karangan narasi dengan warna pelangi.

Setelah membuat pemetaan terhadap kerangka karangan narasi tiba saatnya siswa untuk menulis karangan konsep karangan narasi secara berantai. Pada pelaksanaan menulis konsep siswa semakin semangat di dalam menulis karangan narasi karena di dalam implementasinya menggunakan metode menulis berantai. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk segera menyelesaikan karangan narasi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip metode menulis berantai. Senjaya dkk. (2012, hlm. 147) mengemukakan bahwa, “menulis berantai (*estafet writing*) atau termasuk salahsatu metode *active learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebuah kegiatan yang menyenangkan”. Oleh karena itu, guru harus mempertahankan metode menulis berantai pada pelaksanaan tahapan menulis konsep.

Pada tahapan perbaikan guru membimbing siswa di dalam memperbaiki karangan narasi. Pada tahapan perbaikan guru berusaha memberikan arahan kepada siswa agar siswa membaca kembali karangan narasi yang telah ditulis, kemudian guru meminta siswa untuk memperbaiki karangan narasi, baik dengan menambahkan ide cerita atau mengurangi ide cerita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djuanda (2008, hlm. 189) yang mengemukakan “Pada tahap perbaikan siswa membaca kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide berkaitan dengan penggarapan tulisannya”. Oleh karena itu, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperbaiki karangannya.

Setelah itu, siswa melakukan pemeriksaan ejaan dengan kelompok lain. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan siswa yang lain untuk memeriksa karangan. Nomor satu dan dua ditugaskan untuk diam di tempat sebagai tuan rumah dan siswa nomor tiga dan empat ditugaskan untuk bertamu ke kelompok lain dengan membawa karangan narasi kelompoknya untuk diperiksa oleh kelompok lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwasilah & Alwasilah (2007, hlm. 21) “kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi”. Oleh karena itu, metode bertamu

sesuai dengan teknik kolaborasi yang digunakan. Siswa bertamu ke kelompok lain dengan tujuan untuk memeriksakan ejaan pada karangan narasi sehingga siswa dapat menyadari dan membenarkan ejaan yang masih terdapat kesalahan. Setelah itu, siswa diminta untuk membacakan karangan narasi yang telah ditulis. Hal tersebut membuat siswa sangat gembira.

Pada pelaksanaan Siklus II guru berusaha melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik dari Siklus sebelumnya. Guru menggunakan media *power point* yang dapat membantu menyampaikan materi ajar. Selain itu, di dalam proses pembelajaran guru memberikan variasi di dalam proses pembelajaran dengan yel-yel sederhana, akan tetapi dapat membangkitkan semangat siswa. Ketika guru menyebutkan “Tepuk gembira!”, maka semua siswa menjawab “Yee...yes, wow Alhamdulillah!”. Ketika guru menyebutkan “Konsentrasi!” siswa serentak menjawab “Konsentrasi dimulai!”. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan dan agar dapat membangkitkan semangat siswa di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006, hlm. 37) bahwa “variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran”. Oleh karena itu, pemberian yel-yel secara sederhana dapat membantu menyiapkan siswa dan membangkitkan motivasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi.

Temuan lain Siklus II pada tahapan pramenulis yaitu guru memberikan arahan yang jelas kepada siswa untuk mengerjakan kerangka karangan secara bergiliran dengan teman yang lain. Di samping itu, guru berusaha melakukan tanya jawab kepada siswa secara menyeluruh agar dapat membuka skemata siswa dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djuanda (2008, hlm. 186) yang mengemukakan bahwa “untuk dapat menentukan topik yang sesuai dengan minat siswa dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, misalnya curah pendapat (*brainstorming*), pemetaan pikiran, menggambar, membaca cerita, wawancara, dan dramatisasi”. Pendapat ahli tersebut mendukung kegiatan pramenulis yang dilakukan oleh guru bahwa di dalam kegiatan pramenulis guru melakukan

kegiatan tanya jawab dan pemetaan kerangka karangan narasi yang dapat memudahkan siswa di dalam menentukan topik di dalam menulis karangan narasi.

Pada tahapan menulis konsep guru melakukan perbaikan dengan memberikan aturan waktu selama 15 menit dan meminta siswa untuk membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan di dalam menulis karangan narasi. guru memberikan arahan kepada siswa agar pada saat menulis karangan narasi siswa tidak perlu takut untuk salah di dalam menulis karangan narasi karena ada tahapan perbaikan dan penyuntingan akan memperbaiki karangan narasi yang ditulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Resmini dkk. (2010, hlm. 224) yang mengemukakan bahwa “.....pada tahap ini mereka tidak perlu merasa takut melakukan kesalahan”. Oleh karena itu, guru melakukan bimbingan kepada masing-masing kelompok agar mereka dapat menulis karangan narasi dengan bebas namun tetap mengacu pada kerangka karangan narasi yang telah ditulis.

Pada tahapan perbaikan menulis karangan narasi guru berusaha membimbing siswa dengan baik dan memberikan saran perbaikan terhadap isi dari karangan narasi. Sementara itu, pada tahapan penyuntingan guru melakukan pemeriksaan ejaan karangan narasi dengan metode dua tinggal dua tamu.

Pada tahapan publikasi Siklus II, hasil karya siswa yang tidak hanya dibacakan akan tetapi hasil karangan tersebut ditempel pada majalah dinding buatan dari gabus. Hal tersebut membuat siswa merasa senang. Terlebih lagi pada saat karya siswa ditempelkan guru memberikan penguatan verbal kepada siswa “Karangan kalian sangat bagus, anak-anak Ibu hebat!”. Pemberian variasi stimulus tersebut membuat siswa menjadi merasa senang dan bahagia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006, hlm. 360) bahwa “melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan besar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar”. Oleh karena itu, pemberian penguatan verbal dipertahankan karena dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan Siklus III, ada beberapa temuan yang sangat positif dari pembelajaran menulis karangan narasi. Guru tetap mempertahankan temuan yang baik dari Tahapan Proses Menulis sebelumnya. Akan tetapi, guru memberikan perbaikan berupa permainan pada tahapan penyuntingan dan pemberian bintang

penghargaan kepada kelompok yang menang di dalam permainan “Ayo Lingkari Ejaan” serta memberikan perbaikan pada tahapan publikasi dengan melakukan tanya jawab seputar isi karangan narasi yang telah dibacakan oleh teman yang lain.

Di dalam implementasi permainan pada tahapan penyuntingan guru menjelaskan dengan baik aturan permainan kemudian mendemonstrasikan permainan terlebih dahulu. Ketika siswa memulai permainan, ternyata siswa dapat mengikuti permainan dengan baik dan siswa menyadari aturan penggunaan huruf kapital dan tanda titik di dalam karangan narasi yang telah ditulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyatno (2005, hlm. 26) yang mengemukakan bahwa “dari kegiatan ini, siswa dapat menyimpulkan bahwa aturan ejaan itu sangat penting”. Oleh karena itu, permainan “Ayo Lingkari Ejaan” cukup efektif di dalam menyadarkan siswa terhadap aturan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Temuan yang lain adalah setelah siswa melakukan permainan “Ayo Lingkari Ejaan” guru memberikan penghargaan berupa bintang penghargaan. Setelah siswa menerima bintang penghargaan dari guru mereka sangat senang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Skinner (dalam Sagala, 2006, hlm. 15) yang mengemukakan bahwa ‘*reward* atau *reinforcement* sebagai faktor terpenting dalam proses belajar’. Berdasarkan temuan tersebut, maka guru di dalam proses pembelajaran harus memperhatikan siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa walaupun dengan bentuk ucapan atau tulisan. Kemudian, pada tahapan publikasi guru menyiapkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa ketika selesai mendengarkan pembacaan karangan narasi kelompok lain. Hal tersebut sangat efektif di dalam memfokuskan siswa untuk dapat memperhatikan pembacaan karangan narasi oleh kelompok lain.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap tahapan pembelajaran menulis karangan narasi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat mengembangkan potensi siswa di dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Resmi dkk. (2007, hlm. 15) bahwa.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bahasa Indonesia ini harus mengacu pada prinsip-prinsip praktik pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, kebutuhan

peserta didik, keadaan sekolah, dan tuntutan kehidupan di masa depan. Dengan demikian, guru mampu mengembangkan gagasan tentang strategi mengajar yang sesuai dengan standar yang diharapkan dengan materi ajar yang aktual.

Pendapat tersebut mendukung upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas berdasarkan keputusan-keputusan mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dalam menulis karangan narasi. Adapun tingkat perkembangan kinerja guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi digambarkan pada diagram di bawah ini.

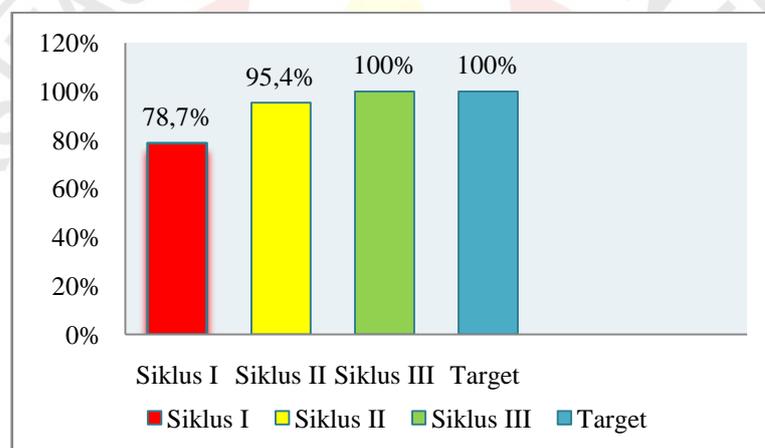


Diagram 4.2

Diagram Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru

Diagram 4.2 merupakan diagram yang menggambarkan peningkatan pelaksanaan kinerja guru dari awal siklus sampai akhir siklus. Pada pelaksanaan Siklus I kinerja guru mencapai persentase 78,7% dengan kategori Baik. Berdasarkan temuan-temuan yang ada di dalam proses pembelajaran Siklus I, maka guru memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Setelah melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran Siklus I, pelaksanaan kinerja guru pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,7%. Sehingga, persentase pelaksanaan kinerja guru pada Siklus II mencapai 95,4% dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan temuan yang terjadi pada Siklus II, maka guru berusaha memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada Siklus III. Setelah melakukan

perbaikan pada Siklus III, akhirnya pelaksanaan kinerja guru pada Siklus III mencapai persentase sempurna sebesar 100% dengan kategori Sangat Baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan guru pada Siklus III telah berhasil mencapai target penelitian. Sehingga, guru tidak perlu memperbaiki lagi pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan narasi.

#### **b. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa yang dijadikan sebagai bahan penilaian pada penelitian ini adalah keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Pada dasarnya aktivitas siswa yang muncul merupakan bentuk timbal balik dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Di dalam penelitian ini, pada dasarnya siswa telah berusaha menampilkan sikap yang terbaik pada saat mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dengan persiapan yang matang dan kesiapan mengajar yang baik, maka respons siswa pun akan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thorndike (dalam Syah, 2011, hlm. 103) bahwa 'Belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons'. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi guru semaksimal mungkin memberikan stimulus yang positif berupa implementasi Tahapan Proses Menulis yang dimodifikasi dengan beberapa metode yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat memberikan respons yang baik terhadap proses pembelajaran.

Di dalam implementasinya pada tahapan pramenulis, siswa bersama teman sekelompoknya diajak untuk mengamati beberapa gambar yang sesuai dengan tema karangan yang akan ditulis oleh siswa. Siswa pun merespons dengan baik terhadap gambar-gambar yang ditampilkan oleh guru di depan kelas. Siswa dan guru pun melakukan kegiatan tanya jawab untuk menggali skemata siswa. Setelah itu, siswa bersama teman sekelompoknya menentukan tema karangan yang akan ditulisnya. Kemudian, siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya untuk menentukan tema yang akan ditulisnya.

Setelah menentukan tema, siswa bersama teman sekelompoknya menulis kerangka karangan narasi secara berantai. Guru memberikan siswa nomor di dalam kelompok, ada nomor satu, dua, tiga, dan empat. Alasan penggunaan

nomor di dalam kelompok agar dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa menulis karangan narasi di dalam kelompoknya. Kegiatan pramenulis membuat siswa menjadi lebih berarti di dalam proses pembelajaran karena siswa mempunyai tanggung jawab di dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala (2006, hlm. 29) bahwa “belajar yang optimal akan terjadi, bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar”. Oleh karena itu, dengan menitikberatkan kegiatan belajar kepada siswa akan membuat siswa menunjukkan partisipasi yang baik di dalam proses pembelajaran. Ketika siswa sedang menulis kerangka karangan narasi secara berantai guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan kerangka karangan narasi secara berantai dengan tepat waktu. Siswa pun sangat termotivasi untuk segera menyelesaikan kerangka karangan narasi dengan teman sekelompoknya.

Setelah selesai menulis kerangka karangan narasi bersama, siswa disiapkan untuk menulis karangan narasi secara berantai. Guru memberikan waktu pengerjaan menulis karangan narasi dan meniup peluit untuk memulai kegiatan menulis karangan narasi berantai. Siswa sangat antusias ketika ditugaskan untuk menulis karangan narasi secara berantai. Siswa saling membantu teman di dalam kelompoknya dan saling mengingatkan akan waktu pengerjaan yang semakin berkurang. Ketika waktu pengerjaan karangan narasi semakin berkurang, guru terus memotivasi siswa agar dapat meningkatkan semangatnya di dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut membuat siswa sangat termotivasi di dalam menyelesaikan karangan narasi dengan tepat waktu. Setelah semua kelompok siswa selesai menulis karangan narasi, guru meminta siswa meneriakkan tepuk semangat. Guru menyebutkan “tepuk semangat!”, kemudian seluruh siswa menjawab “yeee yes wow!”. Kegiatan menulis berantai kemudian diakhiri dengan tepuk tangan.

Sebelum tahap perbaikan dimulai, guru meminta siswa untuk mengistirahatkan tangannya terlebih dahulu agar siswa memiliki kesiapan untuk tahapan perbaikan dan penyuntingan. Setelah semua siswa siap, guru meminta setiap kelompok untuk membaca kembali karangan narasi yang telah ditulisnya dan memperbaiki alur cerita karangan narasi yang ditulis. Setiap kelompok membaca kembali karangan narasi yang telah ditulis bersama teman

sekelompoknya. Untuk membantu siswa di dalam tahapan perbaikan, guru memeriksa setiap karangan narasi kelompok siswa dengan membaca karangan narasi masing-masing kelompok dan guru memberikan masukan kepada siswa untuk memperbaiki karangan narasi. Kemudian, siswa memperbaiki karangan narasi sesuai masukan yang siswa terima dari guru.

Setelah siswa berhasil melakukan perbaikan terhadap karangan narasi yang ditulis, siswa kemudian memeriksa ejaan karangan narasi berupa huruf kapital dan tanda titik di dalam karangan narasi yang telah ditulis. Guru memberikan suguhan permainan “Ayo Lingkari Ejaan”. Siswa tidak langsung membenarkan ejaan yang salah di dalam karangan narasi, melainkan siswa diminta untuk melingkari kesalahan ejaan terlebih dahulu, kemudian setelah selesai menandai ejaan siswa membenarkan ejaan tersebut sehingga ejaan di dalam karangan narasi benar. Permainan tersebut sangat disambut dengan antusias oleh siswa, sehingga permainan “Ayo Lingkari Ejaan” berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Tahapan yang terakhir adalah tahapan publikasi, di dalam tahapan publikasi siswa diminta untuk membacakan karangan narasi di depan kelas. Setiap siswa yang merupakan perwakilan di dalam kelompok membacakan karangan narasi di depan kelas dengan penuh percaya diri dan membacakan karangan dengan lantang. Setelah siswa membacakan karangan narasi di depan kelas, siswa menempelkan karya tulisannya di mading buatan dari gabus. Mereka sangat antusias dan senang ketika menempelkan karangan narasi kelompoknya untuk ditempel.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, siswa telah mampu menunjukkan keaktifan pada saat kegiatan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menunjukkan kerjasama di dalam menyelesaikan karangan narasi, serta siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah guru berikan di dalam melaksanakan Tahapan Proses Menulis.

Adapun peningkatan aktivitas siswa di dalam menulis karangan narasi digambarkan pada diagram pada halaman selanjutnya.

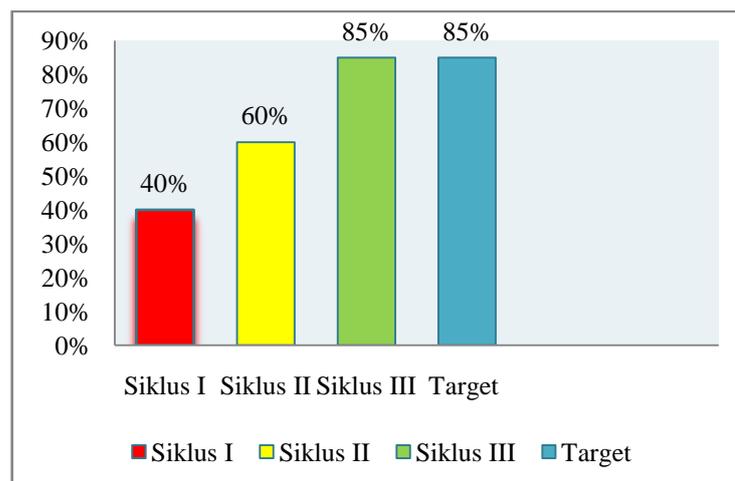


Diagram 4.3

#### Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Diagram 4.3 merupakan diagram yang menggambarkan peningkatan aktivitas siswa di dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Pada pelaksanaan Siklus I aktivitas siswa mencapai persentase 40% siswa yang menunjukkan sikap yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan Siklus II guru perlu melakukan perbaikan di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah guru melakukan perbaikan di dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa pun mengalami peningkatan sebesar 20%, sehingga mencapai persentase 60% siswa yang mencapai kategori sangat baik. Ketika guru melakukan perbaikan pada Siklus III, persentase aktivitas siswa mencapai 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu sebanyak 85% siswa berhasil menunjukkan keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab yang sangat baik di dalam proses pembelajaran.

### 3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Nagrak II pada awalnya menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Karangan narasi yang ditulis oleh siswa belum menunjukkan keruntutan yang baik dari awal cerita hingga akhir cerita dan penggunaan ejaan yang belum benar. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan di dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan Tahapan Proses Menulis.

Terdapat dua tahapan utama yang membantu meningkatkan keterampilan siswa di dalam menulis karangan narasi sehingga karangan narasi dapat runtut dan menggunakan ejaan yang benar. Tahapan tersebut adalah tahapan pramenulis dan tahapan penyuntingan. Di dalam tahapan pramenulis guru mengajarkan siswa untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Untuk memudahkan siswa di dalam menulis karangan narasi, guru memberikan kotak pelangi tiga warna yaitu merah untuk awal cerita, kuning untuk isi cerita, dan hijau untuk akhir cerita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (2007, hlm. 145) yang menjelaskan bahwa di dalam karangan narasi “Ada bagian yang mengawali narasi itu, ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, dan ada bagian yang mengakhiri narasi itu”. Oleh karena itu, untuk membantu siswa agar dapat menulis karangan narasi dengan runtut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pemetaan kerangka karangan dari awal hingga akhir cerita dengan bantuan kotak pelangi.

Kemudian, untuk membantu siswa menggunakan ejaan yang benar di dalam menulis karangan narasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa ejaan berupa huruf kapital dan tanda titik. Agar pemeriksaan huruf kapital dan tanda titik menjadi menarik guru mengimplementasikan metode bertamu pada tindakan Siklus I dan Siklus II, serta menerapkan permainan “Ayo Lingkari Ejaan” pada tahapan Siklus III. Strategi yang dilakukan guru pada tahapan penyuntingan telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap penulisan huruf kapital dan tanda titik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi yang telah maksimal dilakukan oleh guru dan direspons dengan baik oleh siswa membawa peningkatan yang baik terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Karangan yang siswa tulis isinya sudah menunjukkan keruntutan yang baik dan siswa pun sudah menggunakan ejaan berupa huruf kapital dan tanda titik yang benar. Hal tersebut merupakan perubahan ke arah yang lebih baik yang ditunjukkan oleh siswa di dalam proses pembelajaran.

Perubahan ke arah yang positif dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa, menandakan bahwa siswa melalui proses belajar yang baik. Kegiatan pembelajaran yang tepat akan membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam

menulis karangan narasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah (2011, hlm. 47) bahwa “apabila metode mengajar yang digunakan guru dalam mengelola PMB tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan semakin besar”. Oleh karena itu, perubahan yang dialami oleh siswa sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat dengan baik menandakan bahwa siswa mengalami proses belajar yang mana keterampilan menulis siswa dapat meningkat karena terjadi interaksi antara guru, materi ajar, dan media pembelajaran dengan siswa. Hal tersebut membawa perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih positif dan terampil di dalam menulis karangan narasi.

Adapun peningkatan keterampilan menulis siswa ditampilkan pada diagram di bawah ini.

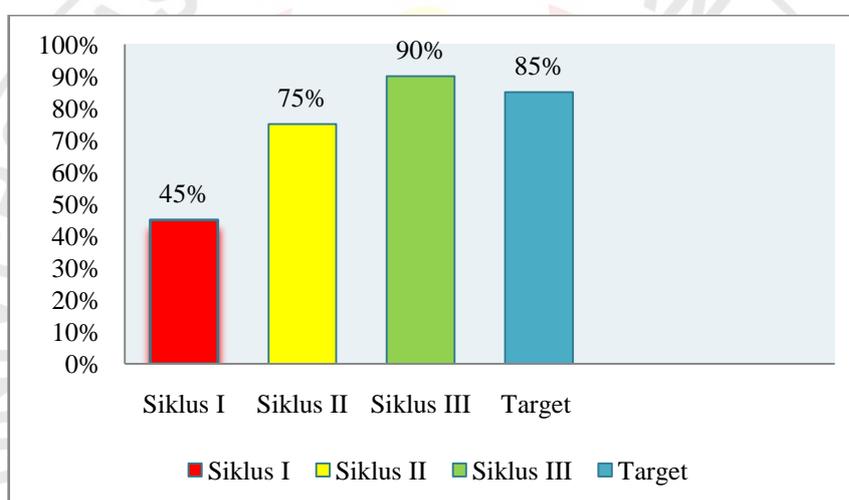


Diagram 4.4

#### Diagram Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi

Diagram 4.4 merupakan diagram yang menggambarkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Diagram tersebut menggambarkan bahwa pada Siklus I ketuntasan di dalam pembelajaran menulis karangan narasi hanya mencapai persentase 45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, hanya 9 orang yang berhasil mencapai kriteria tuntas. Kemudian, pada Siklus II ketuntasan di dalam pembelajaran menulis karangan narasi mengalami kenaikan sebesar 30%, sehingga ketuntasan siswa di dalam pembelajaran menulis karangan narasi mencapai persentase 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, 15 orang siswa berhasil mencapai kriteria tuntas. Pada

pembelajaran menulis karangan narasi Siklus III, ketuntasan siswa di dalam menulis karangan narasi mencapai 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa, 18 orang siswa berhasil mencapai kriteria tuntas. Berdasarkan hasil penilaian pada keterampilan menulis karangan narasi Siklus III yang mencapai ketuntasan dengan persentase 90%, menunjukkan bahwa target pencapaian ketuntasan belajar siswa di dalam menulis karangan narasi telah tercapai dengan sangat baik, bahkan sedikit lebih tinggi di atas target yang telah ditentukan.

